



**ANALISIS MAKNA KONTEKSTUAL *SHUJOSHI KA, KAI, KANA, DAN KASHIRA* DALAM ANIME**

***MIRAI NIKKI***

(Kajian Pragmatik)

「未来日記」のアニメにおける終助詞「か」、「かい」、  
「かな」、「かしら」の文脈的意味

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:  
Yeni Endrawati  
NIM 13050113120019

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**ANALISIS MAKNA KONTEKSTUAL *SHUJOSHI KA,*  
*KAI, KANA, DAN KASHIRA* DALAM ANIME**

***MIRAI NIKKI***

(Kajian Pragmatik)

「未来日記」のアニメにおける終助詞「か」、「かい」、  
「かな」、「かしら」の文脈的意味

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Yeni Endrawati

NIM 13050113120019

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga mengatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiaris/penjiplakan.

Semarang, April 2018

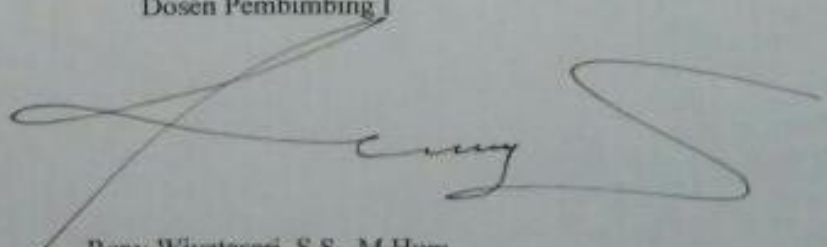
Penulis

Yeni Endrawati

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reny Wiyatasari', is written over a horizontal line.

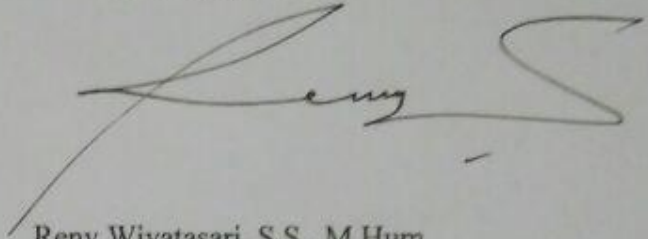
Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum  
NIP. 197603042014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Makna Kontekstual *Shuujoshi Ka, Kai, Kana* dan *Kashira* dalam *Anime Mirai Nikki*" ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 17 April 2018.

Tim Penguji Skripsi

Ketua



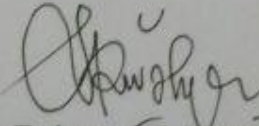
Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum  
NIP. 197603042014042001

Anggota I



Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum  
NIP. 19860909012015012018

Anggota II



S.I. Trahutami, S.S., M.Hum  
NIP. 197401032000122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Puji Santis Ngor, M.Hum  
NIP. 195903071986031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*"Tanpa ilmu, amal itu tidak ada gunanya. Sedangkan ilmu tanpa amal adalah hal yang sia-sia."*

*-Abu Bakar Al-Shiddiq-*

*"Kehidupan adalah kerja dan cinta. Itu kita jalani dengan sederhana saja."*

*-Joko Widodo-*

Skripsi ini kupersembahkan untuk  
keluarga tercinta,  
yang selalu memberi do'a dan dukungan.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Makna Kontekstual *Shuujoshi Ka, Kai, Kana* dan *Kashira* dalam *Anime Mirai Nikki*”. Tanpa petunjuk, hidayah dan rahmat serta segala hal baik yang telah dianugerahkan kepada penulis, mustahil skripsi ini bisa diselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan, kritik dan saran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Surono, SU., selaku dosen wali penulis hingga semester 7 dan Ibu Fajria Noviana, S.S., M.Hum, selaku dosen wali pengganti. Terima kasih atas segala arahan, jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bantuan, dan motivasi selama ini.

6. Kedua orang tua tercinta Bapak Daliasman dan (Almh) Yettini, kakak-kakakku Ni Il, Ni Mimit, Ichi dan Ni Ninik, adikku Dira, dan kakak-kakak ipar serta keponakan-keponakanku. Terima kasih atas do'a dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Sifa, Tiara, dan Danur serta teman-teman penghuni kontrakan *Ex-Rafflesia* tercinta Indah, Balqis, Eka, Mia, Rendra, Dwi, Ain, Riski, dan Erma. Terima kasih atas tawa, canda, kenangan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman pejuang skripsi bimbingan Reny Sensei dan teman-teman Sastra Jepang angkatan 2013. Terima kasih atas cerita, kenangan dan kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakan.

Semarang, April 2018

Penulis

Yeni Endrawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
INTISARI.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.3 Ruang Lingkup.....	8
1.4 Metode penelitian.....	9
1.4.1 Metode Penyediaan Data.....	9
1.4.2 Metode Analisis Data .....	9
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Sistematika.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.2 Kerangka Teori .....	14
2.2.1 Pragmatik.....	14
2.2.1.1 Konteks.....	15
2.2.1.2 Tindak Tutur.....	16

2.2.2 Makna Kontekstual.....	22
2.2.3 <i>Shuujoshi</i> .....	24
2.2.3.1 <i>Shuujoshi Ka</i> .....	25
2.2.3.2 <i>Shuujoshi Kai</i> .....	26
2.2.3.3 <i>Shuujoshi Kana</i> .....	28
2.2.3.4 <i>Shuujoshi Kashira</i> .....	29
2.2.4 Bahasa dalam Kebudayaan dan Masyarakat Jepang .....	30
2.2.5 Sinopsis <i>Anime Mirai Nikki</i> .....	34

### **BAB III PEMBAHASAN**

3.1 Makna Kontekstual <i>Shuujoshi Ka, Kai, Kana, dan Kashira</i> dalam <i>Anime Mirai Nikki</i> .....	36
3.1.1 <i>Shuujoshi Ka</i> .....	36
3.1.1.1 <i>Shuujoshi Ka</i> yang Mengimplikasikan Tuturan Meminta Secara Halus dan Serious .....	37
3.1.1.2 <i>Shuujoshi Ka</i> yang Mengimplikasikan Keinginan Kuat Saat Menyampaikan Tuturan Ajakan .....	40
3.1.1.3 <i>Shuujoshi Ka</i> yang Mengimplikasikan Sikap Tegas pada Tuturan Ancaman dan Peringatan .....	43
3.1.1.4 <i>Shuujoshi Ka</i> yang Mengimplikasikan Penekanan Emosi Penutur Pada Tuturan Pernyataan .....	45
3.1.2 <i>Shuujoshi Kai</i> .....	48
3.1.2.1 <i>Shuujoshi Kai</i> yang Mengimplikasikan Keyakinan Penutur Saat Menyampaikan Tuturan Dugaan .....	48
3.1.2.2 <i>Shuujoshi Kai</i> yang Mengimplikasikan Keinginan Kuat Penutur Saat Menyampaikan Tuturan Permintaan .....	50
3.1.3 <i>Shuujoshi Kana</i> .....	53
3.1.3.1 <i>Shuujoshi Kana</i> yang Mengimplikasikan Kesan Ragu Penutur Saat Menyampaikan Tuturan Permintaan .....	53
3.1.3.2 <i>Shuujoshi Kana</i> yang Mengimplikasikan Kesan Tidak Setuju Penutur Pada Tuturan Komentar .....	56

3.1.4	<i>Shuujoshi Kashira</i> .....	59
3.1.4.1	<i>Shuujoshi Kashira</i> yang Mengimplikasikan Kesan Halus Saat Menyampaikan Tuturan Permintaan .....	59
3.1.4.2	<i>Shuujoshi Kashira</i> yang Mengimplikasikan Perasaan Ingin Tahu Penutur Akan Sesuatu Hal .....	62
3.2	Hubungan Peserta Tuter Saat Menggunakan <i>Shuujoshi Ka, Kai, Kana</i> dan <i>Kashira</i> dalam <i>Anime Mirai Nikki</i> .....	64
3.2.1	Hubungan Peserta Tuter Sebagai Teman .....	65
3.2.2	Hubungan Peserta Tuter Sebagai Keluarga.....	72
3.2.3	Hubungan Peserta Tuter Sebagai Atasan-Bawahan .....	76
3.2.4	Hubungan Peserta Tuter Sebagai Rival.....	78
3.2.5	Hubungan Peserta Tuter Sebagai Orang Asing .....	82
<b>BAB IV PENUTUP</b>		
4.1	Simpulan .....	86
4.2	Saran .....	88
	<i>YOUSHI</i> .....	89
	DAFTAR PUSTAKA .....	92
	LAMPIRAN.....	94
	BIODATA.....	120

## INTISARI

Endrawati, Yeni. 2018. “Analisis Makna Kontekstual *Shuujoshi Ka, Kai, Kana* dan *Kashira* dalam *Anime Mirai Nikki*”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Makna Kontekstual yang Muncul pada Tuturan yang Menggunakan *Shuujoshi Ka, Kai, Kana*, dan *Kashira*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan makna kontekstual yang muncul dari penggunaan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dan bagaimana hubungan peserta tutur dalam tuturannya.

Penulis memperoleh data dari *anime Mirai Nikki* yang berjumlah 26 episode. Penulis menggunakan metode rekam dan catat dalam penyediaan data, kemudian dianalisis menggunakan metode kontekstual dan hasil analisis disajikan dengan metode informal.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual yang muncul dalam penggunaan *shuujoshi ka*, yaitu memberikan kesan halus dan serius pada tuturan permintaan, keinginan yang kuat pada tuturan ajakan, kesan tegas pada tuturan ancaman dan peringatan, dan penekanan emosi pada tuturan pernyataan. *Shuujoshi kai* mengimplikasikan kesan yakin pada tuturan dugaan dan keinginan kuat pada tuturan permintaan. *Shuujoshi kana* mengimplikasikan kesan keraguan pada tuturan permintaan dan kesan tidak yakin pada tuturan komentar. Kemudian *shuujoshi kashira* mengimplikasikan kesan halus pada tuturan permintaan dan kesan ingin tahu penutur mengenai suatu hal. Terdapat 5 jenis hubungan peserta tutur yaitu hubungan sebagai teman, hubungan keluarga, hubungan atasan-bawahan, hubungan sebagai rival dan hubungan sebagai orang asing.

Kata Kunci : *Ka, Kai, Kana, Kashira, Shuujoshi*

## **ABSTRACT**

*Endrawati, Yeni. 2018. "Analisis Makna Kontekstual Shuuji Ka, Kai, Kana dan Kashira dalam Anime Mirai Nikki". Thesis, Department of Language and Japanese Culture Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.*

*In this writing thesis, the writer discussed "The Meaning of Contextual Shuuji Ka, Kai, Kana and Kashira". The aim of these research are to describe the meaning of contextual shuuji ka, kai, kana, and kashira; and to reveal the relationship of participants who used shuuji ka, kai, kana and kashira.*

*The data are collected from the anime Mirai Nikki in 26 episodes. The collecting data is done with simak method wich are rekam then catat method in specific. Contextual method was used to analyze the data. The result of analysis used informal method.*

*Based on the data analysis, it showed that the final particle ka implies a polite and serious impression on the demand speech, a strong desire in inviting speech, strong impression on threats and warnings, and emotional emphasis on speech statements. Final particle kai implies a confident impression on the allegations and strong desires of the demand speech. Final particle kana implied an impression of doubt on the request's speech and an unconvincing impression on the commentary. Then final particle kashira implied a subtle impression on the requests and the curious impression of the speaker on a matter. There are 5 types of relationships of speech participants namely as friends, family, superior-subordinate relationships, rivals and as stranger.*

**Keyword :** *Final Particle, Ka, Kai, Kana, Kashira*

## DAFTAR SINGKATAN

1. HOR : Hormat
2. KL : Kala Lampau
3. NEG : Negasi
4. MOD : Modalitas
5. PA : Partikel Akhir
6. PAR : Partikel
7. SUF : Sufiks

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Perumusan Masalah**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang bersosialisasi maupun berinteraksi dengan sesama menggunakan bahasa. Menurut Keraf (1997:1) Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Saat berkomunikasi, seorang dapat bertindak sebagai pembicara dan juga sebagai pendengar. Pada komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi pendengar, dari pendengar menjadi pembicara, begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa yang wajar. Setiap bahasa, terdapat banyak kata dan ekspresi yang referensi-referensi seluruhnya didasari oleh keadaan dan dapat dipahami apabila seseorang mengenal serta memahami situasi dan kondisi tersebut. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada oranglain (Sutedi, 2008:2).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia, yang berupa simbol bunyi untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain melalui alat ucap manusia. Pada dasarnya bahasa dibentuk oleh sistem lambang dan bunyi, setiap bahasa dapat dilambangkan dengan sesuatu yang disebut dengan kata- kata yang terdiri dari huruf-huruf, sedangkan setiap susunan kata tersebut memiliki

bunyi atau suara yang menyatakan suatu makna. Setiap kelompok atau negara dalam setiap penyampaian bahasa tidaklah sama, seperti halnya bahasa Jepang yang memiliki ciri-ciri bahasa yang berbeda dengan bahasa lainnya. Ciri-ciri umum bahasa Jepang menurut Iwao (2000 : 2) adalah :

1. Jenis Kata

Jenis kata dalam bahasa Jepang terdapat kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan, kata penghubung dan partikel.

2. Urutan Kata

Predikat selalu terletak pada akhir kalimat. Selain itu, dalam bahasa Jepang kata yang diterangkan terletak dibelakang kata yang menerangkan.

3. Predikat

Kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai predikat. Predikat dapat menunjukkan (1) positif atau negatif dan (2) non-waktu lampau atau waktu lampau.

4. Partikel

Di belakang kata atau kalimat dipakai partikel. Partikel menunjukkan hubungan antara kata dengan kata dalam kalimat dan maksud si penutur, dan juga berfungsi menambahkan berbagai arti. Partikel dalam bahasa Jepang biasa disebut dengan *joshi*.

5. Penghilangan

Kata-kata dan ungkapan yang biasa diketahui dari konteks kalimat biasanya dihilangkan. Begitu juga pada subjek dan objek dalam kalimat.

Pada skripsi ini penulis akan meneliti mengenai partikel atau *joshi* di dalam bahasa Jepang. *Joshi* yang diteliti adalah *joshi* yang terdapat pada akhir kalimat atau *shuujoshi*. *Joshi* dalam bahasa Jepang jumlahnya sangat banyak dan mempunyai arti dan fungsi yang berbeda-beda tergantung unsur yang dilekatinya, situasi pembicaraan dan penuturnya.

Beberapa ciri *joshi* dalam bahasa Jepang diantaranya adalah bahwa *joshi* tidak dapat berdiri sendiri (baik menjadi sebuah kata maupun menjadi sebuah kalimat), tidak berkonjugasi (tidak mengalami perubahan bentuk), tidak menjadi subjek, objek, keterangan dan predikat di dalam sebuah kalimat, selalu mengikuti kata lain, ada yang mempunyai arti sendiri, namun ada juga yang berfungsi memberi pada kata lain (Situmorang, 2007:50).

Berdasarkan fungsi dan penggunaannya, *joshi* dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu : *kakujoshi* (penghubung antara kata benda dengan kata yang lainnya), *fukujoshi* (sebagai keterangan yang digunakan setelah kata kerja dan kata lainnya), *setsuzokujoshi* (sebagai penghubung kalimat), dan *shuujoshi* (sebagai partikel akhir atau bagian akhir kalimat).

Setiap *joshi* mempunyai fungsi lebih dari satu, hal ini menjadikan bahasa Jepang sebagai bahasa yang rumit, tetapi unik untuk dipelajari karena banyaknya jumlah partikel memiliki makna yang mirip, namun penggunaannya berbeda, salah satunya yaitu *shuujoshi* atau partikel akhir. *Shuujoshi* (partikel akhir) yang pada satu partikel memiliki banyak kemiripan makna dengan partikel yang lain, maka untuk itu diperlukan bantuan kajian pragmatik sebagai cara untuk

membedah dan menganalisis makna berdasarkan konteks yang terdapat pada tuturan yang dilekati oleh *shuujoshi* tersebut.

Pragmatik dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *goyouron* (語用論)

Koizumi (1993:281) mengungkapkan bahwa:

語用論は語の用法は調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話ある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつことになる。

*Goyouron wa go no youho wo chousashitari, kentoshitari buman dewa nai. Gengodontatsu ni oite, hatsu ha aru bamen ni oitenasareru. Hatsu toshite no bun ha, sore ga mochiirareru kankyou no chu de hajimete tekisetsuna imi wo motsu koto ni naru.*

‘Pragmatik bukan hanya mengkategorikan pemeriksaan ataupun penelitian cara penggunaan bahasa. Akan tetapi, terdapat hubungan bahasa dan situasi pada tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan memiliki makna yang relevan untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut digunakan.’

Selanjutnya Yule (2006: 3-4) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (maupun penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (maupun pembaca). Ilmu dalam pragmatik yaitu tindak tutur juga diperlukan untuk meneliti makna yang terdapat pada *shuujoshi*. Yule (2006: 81-82) mengungkapkan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Tindakan melalui tuturan itulah yang disebut sebagai tindak tutur.

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis makna kontekstual secara pragmatis *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* yang sering digunakan dalam bahasa Jepang. *Shuujoshi ka* berfungsi untuk menunjukkan suatu pertanyaan sederhana, menunjukkan suatu penyelidikan terhadap perasaan seseorang atau

perhatian atau usulan mengenai sesuatu dan menunjukkan amarah atau celaan. *Shuujoshi kai* berfungsi untuk menunjukkan suatu pertanyaan atau mengungkapkan rasa tidak setuju terhadap hal yang diungkapkan lawan bicara sebelumnya dan mengekspresikan perasaan akrab dengan lawan bicara. Sedangkan *shuujoshi kana* dan *kashira* sama-sama berfungsi untuk menunjukkan ketidakpastian, menunjukkan pertanyaan kepada seseorang, menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung.

Peneliti menganalisis makna kontekstual *shuujoshi* yang terdapat dalam *anime*. *Anime* adalah animasi khas Jepang. *Anime* dipengaruhi gaya gambar *manga* (komik khas Jepang). Bahasa Jepang yang digunakan dalam *anime* biasanya menggunakan ragam bahasa lisan yang ditandai dengan banyaknya pemakaian *shuujoshi*. Sangat mungkin terjadi kesalahan dalam memahami makna kalimat jika tidak mengerti makna *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira*. Apalagi *shuujoshi ka, kai, kana, dan kashira* hampir memiliki fungsi dan makna yang sama. *Anime* yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah *anime Mirai Nikki* yang ditulis dan diilustrasikan oleh Sakae Esuno. *Anime* ini dipilih sebagai objek karena sebagian tokoh-tokohnya sering menggunakan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* tersebut.

Berikut ini adalah contoh penggalan dialog untuk menganalisis makna kontekstual *shuujoshi* dan karakteristik hubungan peserta tutur :

**Konteks tuturan** : terjadi di sebuah ruangan dalam rumah Kousaka (teman Yuki), di saat Yuki dan Yuno (teman Yuki) sedang melakukan persembunyian karena rumah Kousaka telah diserang oleh musuh yang ingin membunuh Yuki. Tiba-tiba Marco dan Ai yang juga merupakan salah satu musuh Yuki masuk ke ruangan tersebut. Marco dan Ai pun mengajak Yuki untuk bertarung.

- Yuki : だから何  
*Dakara/nani*  
 Jadi / apa  
 ‘Jadi apa?’
- Marco : 分からねえかな(1)  
*Wakara /nai /kana*  
 Mengerti/Neg/Par  
 ‘Apakah kau tidak mengerti?’
- こいつは俺らとお前らのペアとペアの戦い  
*Koitsu/wa /bokura/to /omaera/no / pea /to / pea /*  
*no /tatakai*  
 Ini / Par /aku /dan/kamu /Par/pasangan/dan/pasangan/  
 Par/pertarungan.  
 ‘Ini adalah pertarungan antar pasangan’
- いずれのラブ力が勝るかっつー勝負よ  
*Izure /no /rabuka/ ga /masaru /katssu/ shoubu /yo*  
 Yang mana/ Par/ cinta / Par/melebihi/menang/pertandingan/Par  
 ‘Pasangan dengan kasih yang lebih dalam akan menang.’
- Ai : 私たちに勝るかしら(2)  
*Watashitachi/ni/masaru/kashira*  
 Kami /Par/menang/Par  
 ‘Bisakah kalian menang melawan kami?’
- Yuno : ユッキーは殺させないよ  
*Yukki /wa / koro / sase /nai /yo*  
 Yukki/Par /membunuh/membiarkan/Neg/Par  
 ‘Aku tidak akan membiarkanmu membunuh Yuki’

(Episode 15, menit 16:58)

Pada tuturan (1), *kana* terdapat setelah kata kerja bentuk negatif *wakaranai* yang artinya ‘tidak mengerti’. *Kana* yang terdapat setelah kata verba bentuk negatif digunakan untuk menyatakan keinginan penutur. Tuturan (1) merupakan pertanyaan yang mengimplikasikan keinginan Marco yang menginginkan Yuki mengerti tujuan dari Marco bertemu dengan Yuki. Pada tuturan (2), *shuuujoshi*

*kashira* setelah kata kata kerja bentuk kamus *masaru* digunakan untuk menunjukkan harapan tidak langsung dari penutur. Tuturan (2) merupakan pertanyaan yang mengimplikasikan harapan Ai untuk bisa bertarung dengan Yuki karena ingin melihat kemampuan berkelahi Yuki. Pada tuturan (1) dan (2) , *shuujoshi kana* dan *kashira* sama-sama digunakan di akhir tuturan pertanyaan, namun memiliki makna tuturan yang berbeda.

*Shuujoshi kana* dan *kashira* sering digunakan pada ragam bahasa lisan bernuansa informal. *Shuujoshi kana* dan *kashira* biasanya dipakai oleh penutur yang usianya lebih tua dari mitra tuturnya, oleh atasan kepada bawahan, serta penutur yang masih dalam lingkup kelompok atau masih dalam lingkup keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam *anime* yang berjudul *Mirai Nikki* tersebut. Skripsi ini akan berfokus pada makna kontekstual dan hubungan peserta tutur dalam penggunaan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* yang terdapat pada *anime Mirai Nikki*.

### **1.1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apa makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* pada tuturan dalam *anime Mirai Nikki* ?
2. Bagaimanakah hubungan peserta tutur dalam penggunaan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* pada *anime Mirai Nikki*?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam skripsi ini yaitu :

1. Mengetahui makna kontekstual *shuujoshi ka, kai, kana*, dan *kashira* yang terdapat dalam *anime Mirai Nikki*.
2. Mengetahui hubungan peserta tutur pada saat menggunakan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam *anime Mirai Nikki*.

## 1.3 Ruang Lingkup

Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber buku dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan tema yang diambil. Penelitian ini, termasuk dalam tataran pragmatik. Menurut Yule (1996:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Tipe studi ini perlu ditafsirkan tentang apa maksud penutur dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Penelitian dalam skripsi ini fokus pada pembahasan makna kontekstual dan karakteristik hubungan peserta tutur dalam tuturan yang mengandung *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira*. Agar pembahasan tidak terlalu luas maka tuturan yang diambil dari jenis tindak tutur direktif, asertif dan komisif pada *anime* karya Sakae Esuno yang berjudul *Mirai Nikki*.

## 1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan pengumpulan data dan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga tahapan penelitian, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5).

#### 1.4.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, peneliti menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik rekam dan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:92). Langkah pertama diawali dengan teknik rekam, yaitu mengunduh *anime* dan transkrip dialog *Mirai Nikki* di internet. Kemudian penulis mencatat tuturan- tuturan yang menggunakan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dengan memberikan penomoran.

#### 1.4.2 Tahap Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode analisis kontekstual. Analisis kontekstual adalah cara- cara analisis yang dituangkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Berikut tahap yang dilakukan dalam analisis data:

1. Memilih tuturan yang akan dianalisis dengan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia lalu memberikan *gloss* pada tuturan tersebut.
2. Analisis dilakukan dengan mengaitkan konteks dan tuturan.
3. Mengklasifikasikan data sesuai dengan makna kontekstual yang ditemukan pada tuturan. Setelah itu, mengkaji data yang diklasifikasi tersebut untuk diteliti.
4. Menentukan dan mengidentifikasi hubungan peserta tutur yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dengan melihat konteks tuturan dan penanda lingual yang ada.

### 1.4.3 Penyajian Hasil Analisis

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis ini dalam bentuk deskriptif. Sementara itu, teknik penjabaran dalam penyajian ini menggunakan metode informal yaitu berupa kata- kata berdasarkan konteks data.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas lagi pada kajian linguistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai *shuujoshi* dalam bahasa Jepang khususnya *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar Bahasa Jepang, yaitu sebagai informasi dalam penggunaan *shuujoshi* khususnya *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam kalimat Bahasa Jepang.

### 1.6 Sistematika

Metode penelitian ini tersusun atas :

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini akan dibahas tentang latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan pada penelitian ini yang berisi tentang penelitian terdahulu. Pada bab ini juga terdapat kerangka teori yang

digunakan oleh penulis berdasarkan pendapat para ahli yang diperoleh dari sumber pustaka yang dibaca oleh penulis.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang didapat dari analisis makna kontekstual dan hubungan peserta tutur terkait penggunaan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira*.

Bab IV Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang diambil oleh penulis dari penelitian ini. Pada bab ini pula akan disampaikan saran dari penulis kepada berbagai pihak untuk melanjutkan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian lain yang membahas juga tentang *shuujoshi* telah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Ryan Adi Putra (2012) : “Fungsi Partikel Akhir *Wa* dalam Bahasa Jepang”. Penelitian ini membahas mengenai fungsi partikel *wa* dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil analisis menjelaskan 2 fungsi partikel akhir *wa* dalam tuturan yaitu fungsi ekspresif dan fungsi direktif. Fungsi ekspresif partikel akhir *wa* yaitu berfungsi untuk menekankan sebuah ujaran ataupun ekspresi penutur. Fungsi direktif partikel akhir *wa* yaitu berfungsi untuk melembutkan dorongan maupun saran yang dikemukakan oleh penutur. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Ryan adalah pada permasalahan yang di kaji, yaitu mengenai *shuujoshi* (partikel akhir). Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ryan dengan penelitian ini yaitu *shuujoshi* yang dianalisis serta penelitiannya berfokus pada pengguna lisan *shuujoshi wa* oleh pria. Sedangkan pada penelitian ini, penulis mengkaji *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* serta berfokus pada makna yang diimplikasinya pada tuturan yang dilekatinya.

Selanjutnya, penelitian lain yang mengangkat tema tentang *shuujoshi* ditulis juga oleh Astnahati Isfaroh (2015) yang berjudul “Analisis Pemakaian *Shuujoshi Ze* dan *Zo* dalam kalimat Bahasa Jepang”. Karya ini membahas bagaimana penggunaan *shuujoshi ze* dan *zo* dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil analisis

menjelaskan beberapa fungsi *shuujoshi ze* dan *zo* dalam komik bahasa Jepang dengan menghasilkan kesimpulan bahwa fungsi *shuujoshi ze* yaitu membuat suatu pernyataan, memperkuat kalimat ajakan, mempertegas perkataan untuk menarik perhatian lawan bicara. Fungsi *shuujoshi zo* yaitu menunjukkan suatu larangan dan perintah, menambah kekuatan kata yang disampaikan kepada lawan bicara. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astnahati yaitu pada permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai partikel akhir. Adapun perbedaannya yaitu pada partikel akhir yang diteliti, selain itu permasalahannya lebih berfokus pada fungsi partikel akhirnya. Sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* serta berfokus pada makna yang diimplikasinya pada tuturan yang dilekatinya.

Selanjutnya penelitian yang bertemakan *shuujoshi* yaitu oleh Ade Evani (2016) : Skripsi dengan judul “*Shuujoshi* dalam Tindak Tutur Direktif Pada *Anime Tokyo Ghoul*”. Pada skripsi ini peneliti mengidentifikasi semua *shuujoshi* yang mengandung tindak tutur direktif yang bermakna perintah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam *anime Tokyo Ghoul* ditemukan sebanyak 23 data tindak tutur direktif bermakna perintah yang dilekati oleh *shuujoshi ne, yo, na, dan kana*. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade yaitu pada permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai partikel akhir/*shuujoshi*. Adapun perbedaannya selain pada *shuujoshi* yang diteliti berbeda, penelitian ini berfokus pada makna yang diimplikasinya pada tuturan yang dilekatinya. Adapun perbedaannya yaitu pada *shuujoshi* yang diteliti berfokus hanya dalam tindak tutur direktif yang bermakna perintah. Sedangkan pada

penelitian ini penulis mengkaji *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dan berfokus pada makna yang diimplikasinya pada setiap tuturan yang dilekatinya.

## 2.2 Kerangka Teori

Dalam sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan data- data yang relevan yang harus dijelaskan secara terperinci. Teori- teori yang dimaksud sebagai berikut:

### 2.2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu kajian linguistik makro. Linguistik makro mengkaji hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi (Wijana, 1996:2). Hal ini juga dinyatakan Suhardi (2009:32) bahwa pragmatik adalah kajian tentang pemakaian bahasa berkaitan dengan makna dalam konteksnya. Konteks ini merupakan faktor luar (eksternal) yang menentukan fungsi komunikasi bahasa.

Definisi pragmatik atau *goyouron* (語用論) menurut pandangan ahli linguistik Jepang Hayashi (1990:171) adalah :

言語とそれが使われる場面、状況との関連を理論的に扱うのが語用論と言える。

*Gengo to sore ga tsukawareru bamen, joukyou to no kanren wo rironteki ni atsukau no ga goyouron to ieru.*

‘Yang disebut pragmatik adalah ilmu yang mengurus secara teoritis hubungan bahasa dengan adegan atau situasi yang digunakan oleh bahasa tersebut.’

Yule (1996:4) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Makna kontekstual yang dimaksud adalah apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks tersebut berpengaruh

terhadap apa yang dikatakan. Pragmatik berfokus pada konteks yang ada dalam suatu anti-tuturan. Leech (2011:1) berpendapat bahwa sifat dasar dari bahasa tidak akan sepenuhnya dimengerti kecuali dengan memahami pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Dengan kata lain, dasar dari bahasa adalah konteks yang terdapat dalam bahasa itu sendiri.

Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan kajian yang mempelajari tentang hubungan antara penggunaan bahasa dengan konteks maupun situasi yang memiliki makna dalam sebuah tuturan.

### 2.2.1.1 Konteks

Konteks merupakan bagian yang sangat penting dari studi pragmatik. Konteks berisi hal-hal yang mendukung suatu tuturan, seperti orang-orang yang terlibat pada tuturan tersebut, situasi saat terjadinya tuturan, tempat dimana tuturan berlangsung, dan mencakup segala latar belakang yang ada dalam suatu tuturan. Seperti yang dikatakan oleh Koizumi (2001:35) di bawah ini.

日常経験からわかることは、私たちの行なうコミュニケーションでは、「コンテキスト」（もしくは「文脈」）(context) が重要な役割を演じており、「言内の意味」のほかに、「言外の意味」があるというこである。

*Nichijou keiken kara wakaruru koto wa, watashitachi no okonau komyuunikeeshon de wa, "kontekusuto" (moshiku wa "bunmyaku") ga juuyouna yaku wari wo enjiteori, "gennai no imi" no hokani, "gengai no imi" ga aru to iu koto de aru.*

‘Konteks atau *bunmyaku* memiliki peranan penting dalam komunikasi sehari-hari. Selain terdapat makna implisit, dalam konteks juga terdapat makna eksplisit.’

Sementara itu, Chaer (1995:61) menjelaskan bahwa peristiwa tutur (inggris:speech event) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik

dalam suatu ujaran atau lebih yang melihatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

Senada dengan teori sebelumnya, Rahardi (2005:50) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan konteks adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah tuturan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konteks merupakan situasi atau keadaan yang melatarbelakangi suatu tuturan, dapat berupa tempat, waktu, suasana, maksud, peserta tutur, dan lain sebagainya yang memiliki peranan penting dalam penuturan. Selain itu konteks juga dianggap sebagai penyebab terjadinya suatu pembicaraan atau komunikasi.

#### **2.2.1.2 Tindak Tutur (*hatsuwakoui*)**

Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur (Yule, 1996: 82)

Sementara itu, Leech (1994:4) menyatakan bahwa sebenarnya dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan/aktivitas dan tuturan sebagai produk tidak verbal. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung

tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan dengan maksud tertentu.

Menurut gagasan Austin (1962) dan Searle (1969) tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusioner, ilokusioner dan perlokusioner. Tindak tutur lokusioner (*hatsuwakoui*) adalah tindak tutur dengan kata, frasa dan kalimat, sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa dan kalimat itu sendiri. Tindak tutur ilokusioner (*hatsuwanaikoui*) merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak tutur perlokusioner (*hatsuwabaikaikoui*) merupakan tindak menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur oleh penutur.

Searle (dalam Yamaoka 140-141) membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 jenis yaitu:

1) Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang menyampaikan suatu keadaan hal-hal kepada mitra tutur. Tindak tutur ini mengikat akan kebenaran yang diujarkan. Hal ini dimaksudkan bahwa penutur harus bertanggung jawab atas apa yang diucapkan. Apa yang diucapkan dalam hal ini berupa fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tuturan yang termasuk jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan pernyataan, pengusulan, pembualan, pengemukakan pendapat, pengakuan, pelaporan, penunjukkan, penyebutan, berspekulasi, dan sebagainya. Tuturan pembualan termasuk

pengecualian karena merupakan contoh keterikatan negatif yang diujarkan tidak berdasarkan fakta. Contoh tindak tutur asertif adalah sebagai berikut:

雨が降っている。

*Ame ga futteiru.*

‘Hujan sedang turun.’

Kalimat di atas dituturkan oleh teman kepada teman yang lainnya. Tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi kalau sedang hujan melainkan kalimat tersebut dimaksudkan untuk menyatakan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan penggambaran fenomena cuaca dunia yang sering hujan. Dengan kata lain, kalimat tersebut mengandung nilai kebenaran dan dibuat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 2) Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tindak tutur ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tuturnya. Tuturan yang termasuk tindak tutur direktif adalah tuturan-tuturan yang mengandung tuturan pememesan, perintah, permohonan, tuntutan, pemberian nasihat, pemaksaan, ajakan, permintaan, penagihan, desakan, pemberian saran, penantangan, dan lain sebagainya. Contoh tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

手を挙げろ。

*Te wo agero.*

‘Angkat tanganmu!’

Kalimat di atas memiliki maksud bahwa penutur meminta mitra tutur agar mengikuti perintah penutur untuk melakukan tindakan yang diperintahkan.

Tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi agar mitra tutur mengangkat tangannya melainkan mitra tutur harus melakukan tindakan mengakat tangan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh penutur.

Berikut ini penanda lingual yang dikemukakan oleh Iori dan Namatame sebagai teori dasar yang memperkuat pengklasifikasian makna tuturan direktif dalam bahasa Jepang, yaitu:

1. *Meirei* atau memerintah, ditandai dengan penanda lingual *~nasai*, bentuk kalimat perintah (*~shiro*)/ *~na*.
2. *Irai* atau permintaan, ditandai dengan penanda lingual *~te kudasai*, *~te kudasaimasenka* dan sebagainya, *~te kure*, *~te*, *~kudasaru*, *~itadakeru*, dan *~itadaku*.
3. *Kanyuu* atau ajakan, ditandai dengan penanda lingual *~mashou*, *~mashouka*, *~masenka*, *~you*, *~youka*, *~naika*.
4. *Susume* atau saran, ditandai dengan penanda lingual *~houga ii*.
5. *Kyoka* atau izin terbagi menjadi dua bagian, di antaranya ditandai dengan penanda lingual *~temo ii*, *~nakutemo ii* dan *~temo yoroshii*.
6. *Kinshii* atau larangan, ditandai dengan penanda lingual *~te wa ikenai*.

### 3) Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang membatasi tindakan penutur secara pribadi. Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Arah kesesuaian tindak tutur komisif sama dengan tindak tutur direktif tetapi tindak tutur komisif yang harus melakukan tindakan adalah penuturnya. Tuturan yang

termasuk tindak tutur komisif yaitu kalimat-kalimat yang mengandung tuturan berjanji, pengancaman, pernyataan kesanggupan, penawaran, dan lain sebagainya. Contoh tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang yaitu:

私は約束を守る。

*Watashi wa yakusoku wo mamoru.*

‘Saya akan menepati janji.’

Kalimat di atas bila diutarakan oleh teman yang sering mengingkari janji, maka kalimat tersebut tidak hanya memberikan informasi bahwa ia akan menepati janji tetapi tuturan tersebut mengikat penuturnya agar melaksanakan apa yang telah diujarkan.

#### 4) Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang menghasilkan perubahan di dunia dengan tuturan. Tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Jenis ilokusi ini mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas apabila ilokusi ini berhasil. Tuturan yang termasuk tindak tutur deklarasi adalah tuturan yang mengandung pemecatan, pembaptisan, pengunduran diri, pemberian nama, penjatuhan hukuman, pengucilan/pembuangan, pengesahan, pemutusan, pembatalan, pelarangan, pengizinan, pengabulan, pengangkatan, penggolongan, pengampunan. Contoh tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang yaitu sebagai berikut:

明日から来ないでもらえるかな。

*Ashita kara konai de moraeru kana.*

‘Mulai besok tidak perlu datang lagi’

Kalimat di atas apabila dituturkan pemilik toko kepada pegawainya yang sedang telah melakukan kesalahan. Kalimat ini selain memberikan informasi agar tidak perlu datang lagi tetapi juga dimaksudkan bahwa pegawai tersebut dipecat dari pekerjaannya dan pemilik toko melarang pegawainya itu untuk datang lagi besok dan seterusnya.

#### 5) Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak tutur ini untuk mengekspresikan perasaan dan sikap penuturnya. Tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Adapun kalimat-kalimat yang termasuk tindak tutur ekspresif yaitu kalimat yang mengandung tuturan terima kasih, pujian, kritikan, keluhan, penyalahan, ucapan selamat, penyanjungan, permintaan maaf, ucapan belasungkawa, pengecaman, dan lain sebagainya. Contoh tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang yaitu:

ありがとうございます。

*Arigatou gozaimasu.*

‘Terima kasih.’

Kalimat di atas bila dituturkan oleh perempuan kepada laki-laki yang memberikan hadiah kepada perempuan, tuturan tersebut berfungsi untuk mengekspresikan perasaan senang perempuan itu karena telah diberi hadiah. Kalimat tersebut tidak hanya memberikan informasi saja tetapi juga

dimaksudkan agar ujaran tersebut diartikan sebagai evaluasi terhadap tindakan laki-laki yang telah memberikan hadiah tersebut.

### **2.2.2 Makna Kontekstual**

Menurut Pateda (2001:11) makna kontekstual atau makna situasional adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Konteks yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Konteks orangan, yaitu pembicara menggunakan kata-kata maknanya dipahami oleh lawan bicara sesuai dengan jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, ekonomi dan latar belakang pendidikan.
2. Konteks situasi, yaitu pembicara menggunakan kata-kata yang maknanya berkaitan dengan situasi. Misalnya situasi kedukaan akan membuat pembicara menggunakan kata yang maknanya berkaitan dengan situasi itu.
3. Konteks tujuan, misalnya tujuan untuk meminta, maka kata-kata yang digunakan memiliki makna meminta.
4. Konteks formal atau tidaknya pembicaraan. Konteks formal atau tidaknya pembicaraan memaksa orang harus mencari kata yang bermakna sesuai dengan keformalan atau tidaknya pembicaraan.
5. Konteks suasana hati, yaitu suasana hati pembicara mempengaruhi kata-kata yang akan digunakan. Misalnya suasana hati pembicara sedang gembira makan kata yang digunakan seperti “indahya bunga ini”.
6. Konteks waktu, misalnya waktu akan tidur. Jika seseorang bertamu pada waktu seseorang akan beristirahat, maka orang yang diajak bicara akan

merasa kesal. Perasaan kesal itu dapat dilihat dari makna kata-kata yang digunakan oleh pembicara.

7. Konteks tempat, misalnya dipasar, di bioskop, semuanya akan mempengaruhi kata yang digunakan atau mempengaruhi makna kata yang digunakan. Pada tempat-tempat tertentu, orang akan menggunakan kata yang bermakna biasa-biasa, misalnya makna yang berhubungan dengan informasi.
8. Konteks objek yang mengacu kepada fokus pembicaraan akan mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya fokus pembicaraan adalah tentang ekonomi, maka kata-kata yang digunakan maknanya berkaitan dengan ekonomi.
9. Konteks kelengkapan alat bicara atau alat dengar akan mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya, orang yang memiliki alat bicara tidak normal akan melafalkan kata yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, namun orang yang memiliki pendengaran tidak normal akan mendengar kata yang berbeda dari yang diucapkan oleh pembicara maka akan menimbulkan makna yang berbeda.
10. Konteks kebahasaan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kaidah bahasa bersangkutan akan turut mempengaruhi makna. Dalam tulis menulis yang perlu diperhatikan tanda baca dan diksi, sedangkan dalam komunikasi lisan yang diperhatikan adalah unsur suprasegmental yaitu unsur yang mencakup tekanan suara, panjang pendek dan getaran suara yang menunjukkan emosi tertentu.

11. Konteks kesamaan bahasa mempengaruhi makna secara keseluruhan.

Dalam hal ini kedua pihak harus menguasai bahasa yang digunakan.

Teori di atas, diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini untuk menentukan konteks data agar mudah dalam tahap menganalisis data. Konteks yang dijadikan rujukan penulis dalam penelitian ini yaitu konteks tujuan dan situasi.

### 2.2.3 *Shuujoshi*

*Shuujoshi* atau partikel akhir merupakan salah satu jenis *joshi* dalam bahasa Jepang. *Joshi* secara harfiah bisa diartikan sebagai kata bantu postposisi atau partikel (Sutedi, 2007:3). *Joshi* termasuk dalam *fuzokugo* (kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri), maka *joshi* tidak memiliki arti bila tidak digabungkan dengan kata. Iori dkk, (2000:345) mengklasifikasikan *joshi* menjadi empat macam, yakni *kakujoshi*, *heiretsujoshi*, *Shuujoshi* dan *toritatejoshi* (*fukujoshi*). Berikut pengertian *Shuujoshi* menurut beberapa ahli linguist.

Iori dkk, (2000:164) menyatakan tentang *Shuujoshi* sebagai berikut :

終助詞は文末に現れ、聞き手や出来事に対する話しての態度を表す助詞です。終助詞には「か、よね、ね、ぞ、ぜ、さ、もの、なあ、な、かな、わ」があります。

*Shuujoshi ha bunmatsu ni araware, kikite ya deki goto ni tatsuru hanashite no taido wo arawasu joshi desu. Shuujoshi niwa (ka, yone, ne, zo, ze, sa, mono, naa, na, kana, wa) ga arimasu.*

‘*Shuujoshi* ialah partikel yang muncul di akhir kalimat yang menunjukkan sikap penutur terhadap mitra tutur, dan terhadap suatu keadaan dan sebagainya. *Shuujoshi* terdiri atas *ka, yo, ne, yone, zo, ze, sa, mono, naa, kana, wa.*’

Selanjutnya Takashi (1992:48) menjelaskan *Shuujoshi* sebagai berikut :

文末にそえて誘いかけたり、ねんをあしたり、相手に話しかけるとき使う。

*Bunmatsu ni soete sasoikaketari, nen wo oshitari, aite ni hanashi kakeru toki ni tsukau.*

‘Diletakkan di akhir kalimat, menunjukkan perasaan, digunakan pada saat berbicara dengan lawan bicara.’

Kemudian Takashi (1992:48) menjelaskan lebih lanjut mengenai *shuujoshi* lagi sebagai berikut:

終助詞は文末に現れる助詞で、普通語の基本形、タ形、とくに接続する。

*Shuujoshiwa bunmatsu ni arawareru joshi de, futsuugo no kihonkei, ta kei, tou ni setsuzokusuru.*

‘*Shuujoshi* adalah partikel yang muncul di akhir kalimat, yang menghubungkan kelas kata dari predikat bentuk dasar, dan bentuk lampau.’

Berdasarkan pengertian oleh beberapa ahli di atas, maka *shuujoshi* adalah partikel yang berada di akhir kalimat yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan oleh penutur dan bisa juga mengungkapkan tujuan dari penutur.

### 2.2.3.1 *Shuujoshi Ka*

Chino (2008:36) menyatakan *shuujoshi ka* untuk menyatakan suatu pertanyaan. Fungsinya *Shuujoshi ka* yaitu:

1. Menunjukkan suatu pertanyaan sederhana

これは誰の傘ですか。

*Kore wa dare no kasa desu ka.*

‘Payung siapa ini?’

2. Menunjukkan suatu penyelidikan terhadap perasaan seseorang atau perhatian atau usulan mengenai sesuatu : “bagaimana kalau”

映画を見に行きませんか。

*Eiga o mini ikimasen ka.*

‘Tidakkah kau pergi menonton?’

佐藤さんに来てみたらどうですか。

*Satou-san ni kite mitara dou desu ka.*

‘Bagaimana kalau menanyakan satou?’

3. Menunjukkan pertanyaan yang retorikal.

こんなにきれいなところが、他にあるだろうか。

*Konna ni kirei na tokoro ga, hoka ni aru darou ka.*

‘Masih ada lagikah tempat lain yang seindah ini?’

4. Menunjukkan amarah atau celaan: “jadi kamu...?”

また今日も、遅れて来たんですか。

*Mata kyou mo, okurete kitan desu ka.*

‘Jadi kamu terlambat lagi hari ini?’

5. Menunjukkan bahwa seseorang sedang berbicara kepada dirinya sendiri.

そろそろ夏も終わりか。

*Sorosoro natsu mo owari ka.*

‘Jadi musim panas juga telah berlalu.’

Chandra (2009:86) juga menegaskan bahwa *ka* yang terletak di akhir kalimat digunakan untuk bertanya dengan arti “...kah/apakah...”

Jadi dapat dipahami bahwa *Shuujoshi ka* adalah partikel di akhir kalimat yang digunakan saat bertanya kepada seseorang dan bertanya kepada diri sendiri.

### 2.2.3.2 *Shuujoshi Kai*

Menurut Kawashima (1992:52) *Shuujoshi kai* pada akhir kalimat digunakan untuk menunjukkan suatu pertanyaan atau mengungkapkan rasa tidak setuju terhadap hal yang diungkapkan lawan bicara sebelumnya. Fugsi *Shuujoshi kai*, yaitu:

1. Menunjukkan suatu pertanyaan: “ya/tidak”

a. 健二君はアメリカへ行くのかい。

*Kenji-kun wa amerika e iku no kai.*

‘Apakah Mr. Kenji akan pergi ke Amerika?’

b. アメリカでは面白いかい。

*Amerika de wa omoshiroi kai.*

‘Apakah di Amerika menyenangkan?’

2. Untuk mengekspresikan rasa tidak setuju terhadap hal yang diungkapkan lawan bicara sebelumnya.

a. こんなにいい天気、雨なんかもんかい。

*Konna ni ii tenki ni, ame nan ka mon kai.*

‘Cuaca bagus begini tidak mungkin akan turun hujan.’

b. そりゃ、うそじゃないかい。

*Sorya, uso ja nai kai.*

Bukankah itu bohong?

3. Mengekspresikan perasaan akrab dengan lawan bicara. Menunjukkan ketegasan dan tidak dapat diartikan secara gramatikal.

a. そんなこと知らないかい。

*Sonna koto shiranai kai.*

‘Mana aku tau.’

b. たまにはしっばいもあるかい。

*Tama ni wa shippai mo aru kai.*

‘Sesekali kita bisa gagal juga dong.’

Selanjutnya, Iori (2001:253) menyatakan bahwa *kai* merupakan partikel bantu yang memiliki fungsi hampir sama dengan *ka*, tetapi belakangan ini *kai* sudah jarang digunakan dan biasanya digunakan oleh atasan kepada bawahan. *Kai* biasanya dipakai oleh kaum lelaki. Berbeda dengan *ka*, *kai* tidak bisa digunakan setelah *~desu* dan *~darou*.

Jadi, dapat dipahami bahwa *Shuujoshi kai* merupakan *Shuujoshi* yang digunakan saat mengungkapkan kalimat pertanyaan, mengekspresikan rasa tidak setuju dan biasa di pakai oleh kaum lelaki.

### 2.2.3.3 *Shuujoshi Kana*

Chino (2008:124) mengatakan *kana* pada dasarnya digunakan oleh lelaki.

Fungsinya:

1. Menunjukkan ketidakpastian: “saya heran”

課長、何時に来るかな。

*Kachou, nanji ni kuru kana.*

‘Pukul berapa sih kepala seksi datang.’

2. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “saya heran”

今日は何曜日だかな

*Kyou wan an youbi data kana.*

‘Hmm, hari apa sih ini?’

3. Menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung.

この仕事、頼んでいいかな。

*Kono shigoto, tanonde ii kana.*

‘Bisakah saya meminta anda mengerjakan pekerjaan ini?’

Pendapat Chino di atas tidak jauh beda dengan yang dipaparkan oleh Chandra (2009:153) mengenai *Shuujoshi kana* yaitu, digunakan saat menunjukkan perasaan ragu-ragu atau ketidakpastian akan sesuatu dan bertanya kepada diri sendiri, digunakan saat menanyakan sesuatu dan biasanya digunakan kaum lelaki.

Jadi dapat dipahami bahwa *Shuujoshi kana* adalah *Shuujoshi* yang biasa digunakan kaum lelaki saat menunjukkan ketidakpastian, menunjukkan pertanyaan kepada seseorang dan bertanya kepada diri sendiri.

#### 2.2.3.4 *Shuujoshi Kashira*

Chino (2008:126) mengatakan pemakaian *kashira* pada dasarnya sama dengan *kana*, kecuali bahwa *kashira* kebanyakan dipakai oleh wanita. Fungsi *kashira* yaitu:

1. Menunjukkan ketidakpastian : “kurang jelas”

社長さん、今日何時に会社へいらっしゃいますかしら。  
*Shachou-san, kyou nan ji kaisha e irasshaimasu kashira.*  
 ‘Saya kurang jelas pukul berapa direktur ke kantor hari ini.’

2. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “ragu”

もう帰ってもいいのかしら。  
*Mou kaette mo ii no kashira.*  
 ‘Saya ragu apakah lebih baik untuk pulang?’

3. Menunjukkan harapan dan permohonan yang tak langsung: “kiranya”

今晚私の宿題を手伝ってくれるかしら。  
*Konban watashino shukudai o tetsudatte kureru kashira.*  
 ‘Kiranya apakah kamu mau menolong saya dengan pekerjaan rumah malam ini.’

Pendapat Chino di atas sama dengan yang dipaparkan oleh Chandra (2009:154) mengenai penggunaan *Shuujoshi kashira* yaitu, digunakan oleh kaum wanita, kaum lelaki biasanya menggunakan *kana*. Bila kalimat berbentuk “*desu*” dan “*da*”, kata tersebut akan ditiadakan. *Shuujoshi kashira* digunakan saat menunjukkan perasaan ragu-ragu atau ketidakpastian akan sesuatu dan bertanya secara halus serta digunakan untuk bertanya kepada diri sendiri. Jadi dapat dipahami bahwa *Shuujoshi kashira* adalah *Shuujoshi* yang digunakan oleh wanita saat menunjukkan perasaan ragu-ragu atau ketidakpastian akan sesuatu dan menunjukkan pertanyaan secara halus kepada seseorang.

Teori di atas, diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai rujukan untuk mengembangkan makna yang diimplikasikan dari penggunaan *Shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam anime *Mirai Nikki*.

#### **2.2.4 Bahasa dalam Kebudayaan dan Masyarakat Jepang**

Sebagai bahasa yang terkenal dengan aspek kesantunan dalam penggunaan bahasanya, masyarakat Jepang saat bertutur selalu memperhatikan beberapa faktor dalam pemilihan bahasa. Mizutani (1991:3-14) menyatakan bahwa ketika bertutur dalam bahasa Jepang ada tujuh faktor penentu tingkat kesantunan dalam berbahasa. Ketujuh faktor tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Tingkat Keintiman**

Faktor pertama dalam menentukan tingkatan dalam bertutur, yaitu tingkat keintiman dan perkenalan. Ketika seseorang berbicara kepada orang asing atau orang yang baru pertama kali ia temui, biasanya menggunakan bentuk yang sopan. Hal itu muncul ketika memperkenalkan diri, saat menelepon atau saat berbicara di depan umum, misalnya dalam acara televisi atau siaran radio biasanya selalu menggunakan bentuk sopan.

##### **2. Usia**

Faktor kedua penentu tingkat kesantunan adalah umur. Pada umumnya orang yang lebih tua akan berbicara secara akrab kepada orang yang lebih muda dan sebaliknya, orang yang lebih muda akan berbicara secara sopan kepada yang lebih tua. Dan orang yang sebaya akan berbicara secara akrab. Kemudian hubungan antara *senpai* (senior) dan *kouhai* (junior) juga berpengaruh pada kesantunan bertutur. Hubungan *senpai* dan *kouhai* ini dapat

ditemukan dalam sekolah, selain itu juga dapat ditemukan diantara murid yang ada dalam satu grup atau aktifitas lainnya. Biasanya, *senpai* akan berbicara dengan bentuk yang biasa, sedangkan *kouhai* menggunakan bahasa yang sopan terhadap *senpai*. Selain itu, dalam hubungan kerja, hubungan ini juga sering ditemukan. Mereka yang baru masuk dalam perusahaan disebut dengan *kouhai*. Namun jika pada kenyataannya *kouhai* merupakan orang yang lebih tua, itu akan menyulitkan *senpai* untuk menentukan cara berbicara.

### **3. Hubungan Sosial**

Faktor ketiga adalah hubungan sosial. Hubungan sosial yang dimaksudkan adalah hubungan antara atasan dan bawahan, pembeli dan penjual, guru dan murid, atau yang lainnya. Hubungan tersebut dapat disebut dengan hubungan profesional.

### **4. Status Sosial**

Status sosial sangat mempengaruhi cara berbicara seseorang. Pada bidang-bidang khusus seperti dokter, petinggi dalam pemerintahan, profesor sebuah universitas, atau direktur perusahaan biasanya menggunakan cara bicara yang sopan.

### **5. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kesantunan dalam bertutur. Tuturan antara orang-orang yang berjenis kelamin sama cenderung lebih akrab dibandingkan tuturan yang dituturkan oleh orang yang berbeda jenis kelamin.

## 6. Keanggotaan Kelompok

Masyarakat Jepang mengenal konsep *uchi/ soto*. Mereka membagi diri melalui keanggotaan di dalam grup (*uchi*) dan di luar grup (*soto*). *Uchi* meliputi keluarga dan kelompok dimana kita bergabung sedangkan *soto* meliputi pihak luar dan kelompok lain.

Dalam buku *Nihonjin no kangaekata* yang disusun oleh The Japan Foundation (1991:54-57) menyatakan *Uchi* adalah orang lingkup bagian dalam atau orang yang memiliki kedekatan secara psikologis. Secara kedudukan ataupun status sosial dapat diartikan bahwa yang masuk ke dalam lingkup *uchi* ialah keluarga, teman karib, saudara atau orang yang sudah dianggap menjadi satu kesatuan terdekat, maupun dalam suatu kelompok atau lingkungan yang sama. Biasanya orang-orang yang berada dalam golongan ini, menggunakan bahasa yang lebih santai.

Sedangkan *Soto* adalah orang lingkup bagian luar yang tidak memiliki kedekatan secara psikologis. Sedangkan lingkup *soto* adalah orang-orang di luar lingkungan *uchi*, seperti orang-orang yang berada di lingkungan keluarga orang lain, perusahaan atau kelompok lain. Sementara itu, orang-orang yang berada dalam lingkup *soto* menggunakan bahasa yang formal.

Penggunaan *uchi/soto* tidak ditentukan secara jelas, namun dapat dilihat atau diidentifikasi sesuai dengan konteks, situasi dan adegan dalam suatu kantor. Sebagai contoh, seseorang biasanya memiliki keluarga, pekerjaan dan kelompok lain atau organisasi yang mereka miliki. Misalnya, seorang pegawai kantor yang menduduki jabatan manager personalia. Orang-orang yang ada

dibagian personalia adalah kelompok *uchi*-nya sedangkan direktur perusahaan, pegawai dan bagian lain adalah kelompok *soto*-nya. Tetapi dalam berbicara dengan pelanggan/karyawan dari perusahaan lain, keseluruhan dari perusahaan tempat dia bekerja menjadi kelompok *uchi*-nya. Sedangkan orang-orang di luar perusahaannya adalah *soto*.

Pada waktu penutur berbicara tentang *uchi no hito* (orang dalam) kepada *soto no hito* (orang luar), maka harus memperlakukan *uchi no hito* sama seperti diri sendiri. Bahasa yang digunakan untuk menunjukkan aksi dan gerak-gerik *uchi no hito* harus sama dengan yang kita pakai untuk diri sendiri. Oleh karena itu, meskipun kedudukan *uchi no hito* lebih tinggi, pembicara tidak menggunakan bahasa sopan ( *keigo* ) untuk menghormatinya.

Ketika membicarakan masalah *uchi/soto* yang terpenting adalah konteks yang dibicarakan. Misalnya, atasan kita dikantor dapat menjadi *soto no hito* ketika kita membicarakannya dengan keluarga dirumah. Namun, ia juga bisa menjadi *uchi no hito* ketika kita membicarakannya dengan klien/partner kerja dari perusahaan/kantor lain.

## 7. Situasi

Faktor penentu terakhi adalah situasi. Situasi dibagi menjadi dua macam yaitu situasi yang formal dan informal. Formal atau tidaknya situasi dilihat dari tempat berlangsungnya tuturan dan mitra tutur. Situasi dapat sangat mempengaruhi bentuk tuturan. Contohnya, ketika seseorang sedang marah, ia akan mengubah tuturannya dari bentuk sopan ke bentuk familiar atau sebaliknya.

Teori di atas, diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini untuk menentukan karakteristik hubungan peserta tutur saat menggunakan *Shuujo shi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam anime *Mirai Nikki*.

### **2.2.5 Sinopsis Anime *Mirai Nikki***

*Mirai Nikki* adalah anime yang diadaptasi dari manga (komik Jepang) yang berjudul sama dan merupakan karya dari penulis manga terkenal yaitu Sakae Esuno. *Mirai Nikki* (Future Diary) merupakan anime yang berjumlah 26 episode yang mulai ditayangkan di televisi Jepang dari Oktober 2011 hingga April 2012. Anime ini bergenre action, drama, romance dan thriller.

Anime *Mirai Nikki* bercerita tentang seseorang bernama Yukiteru Amano (Yukki), seorang siswa yang selalu menyendiri mengamati keadaan yang terjadi disekitar dan selalu menulis catatan harian (diary) di handphone miliknya. Teman satu-satunya Yukki adalah teman dari imajinasinya yaitu Deus Ex Machina, God of Time and Space. Deus teman imajinasinya telah memanipulasi diary di handphone miliknya. Dan ternyata Deus adalah sosok nyata dan bukan sosok imajinasi Yuki.

Pada awalnya, Yuki senang akan diary masa depannya, akan tetapi setelah kemunculan seorang pembunuh berantai yang ingin membunuh Yuki, ketakutan Yuki mulai muncul karena ia tidak mengetahui apa-apa tentang survival game yang dibuat oleh Deus. Saat itulah muncul sosok Gasai Yuno yang mengaku memiliki diary cinta yaitu diary yang memunculkan masa depannya dengan Yuki orang yang dia cintai tiap 10 menit. Yuno memiliki sisi seperti psikopat dan menghalalkan segala cara untuk melindungi Yuki. Deus mulai mengumumkan

bahwa total pemilik diary masa depan ada 12 orang termasuk Yuno dan Yuki. Deus membuat Survival Game agar semua pemilik diary saling mengincar dan membunuh dan yang menjadi pemenangnya akan menjadi dewa untuk menggantikan dirinya. Mulailah aksi saling membunuh para pemilik diary, mereka saling beradu dengan memakai trik dan strategi masing-masing.

## **BAB III**

### **PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, akan ditampilkan beberapa sampel data dari keseluruhan data yang telah dianalisis dan dijelaskan berdasarkan teori-teori yang digunakan pada bab dua. Analisis pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu makna kontekstual *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam *anime Mirai Nikki* dan hubungan peserta yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi ka, kai kana* dan *kashira* dalam *anime Mirai Nikki* tersebut.

#### **3.1 Makna Kontekstual *Shuujoshi Ka, Kai, Kana* dan *Kashira* pada Tuturan dalam *anime Mirai Nikki***

Jumlah data yang ditemukan penulis dalam *anime Mirai Nikki* adalah sebanyak 67 data. Tuturan yang menggunakan *shuujoshi ka* sebanyak 32 data, *shuujoshi kai* 13 data, *shuujoshi kana* 13 data dan *shuujoshi kashira* 9 data.

##### **3.1.1 *Shuujoshi Ka***

Dalam *anime Mirai Nikki* ditemukan 32 data yang dilekati oleh *shuujoshi ka* dengan makna yang berbeda di setiap tuturannya. Penulis menemukan 4 makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi ka*, yaitu (1) Nuansa halus dan serius penutur pada tuturan meminta, (2) Keinginan kuat penutur pada tuturan ajakan, (3) Sikap tegas pada tuturan peringatan dan ancaman, (4) Penekanan emosi pada tuturan pernyataan.

### 3.1.1.1 *Shuujoshi Ka* yang Mengimplikasikan Kesan Halus dan Serius pada Saat Meminta Kepada Mitra Tutor

1. Data 1.1 (episode 1, menit 01:42)

#### Konteks :

Saat jam istirahat ketika di dalam kelas, Yuno sedang berbicara dengan teman- temannya, lalu tiba-tiba Hiyama Sensei memanggil Yuno, dia meminta Yuno untuk mengantarkan kertas tugas yang sudah dikumpulkan di atas meja ke ruang guru. Berikut dialog Hiyama Sensei dan Yuno:

- Hiyama Sensei : 我妻, 後でこのプリント 職員室まで届けてくれるか  
*Gasai, ato de kono purinto shokuinshitsu made todokete kureru ka.*  
 ‘Gasai, setelah ini bisakah kamu mengantarkan kertas ini ke ruang guru?’
- Yuno : はい, わかりました  
*Hai, wakarimashita.*  
 ‘Baik, saya mengerti.’

我妻, 後でこのプリント 職員室まで届けてくれるか  
*Gasai,/ ato /de /kono / purinto /shokuinshitsu /made /*  
*Gasai,/ setelah /PAR /ini / kertas print /ruang guru /sampai/*  
*todoke-te kureru / ka*  
 mengantar - MOD / PA.  
 ‘Gasai, setelah ini bisakah kamu mengantarkan kertas ini ke ruang guru?’

Pada penggalan percakapan di atas mengandung tuturan direktif yang bermakna permintaan. Ungkapan permintaan tersebut ditunjukkan dengan adanya modalitas *te kureru* setelah verba *todoku* (mengantar) yang biasa dipakai saat meminta sesuatu tindakan kepada mitra tutur. Sementara itu, penggunaan *shuujoshi ka* yang digunakan oleh penutur adalah untuk menunjukkan sebuah pertanyaan. Dengan adanya *shuujoshi ka* setelah modalitas *te kureru* menambahkan kesan halus dan tidak berkesan memaksa pada sebuah tuturan permintaan. Sesuai dengan konteks, dalam tuturannya Hiyama Sensei

menggunakan tuturan pertanyaan untuk meminta tolong kepada Yuno agar mengantarkan kertas tugas yang masih di kelas ke ruang guru. Pemilihan penambahan *shuujoshi ka* pada tuturan, terkait dengan kedudukan penutur (Hiyama Sensei) sebagai guru yang harus bersikap santun kepada seorang murid (Yuno).

## 2. Data 1.5 (episode 4, menit 19:03)

### **Konteks :**

Saat Uryuu sedang dipenjarakan oleh Omekata (pemilik buku harian keenam). Penjara tersebut berada di bawah Kuil suci Omekata. Di dalam penjara, Uryuu diawasi oleh Twelft, seorang laki-laki pemilik buku harian keduabelas. Di dalam penjara tersebut terjadi perdebatan antara Uryuu dan Twelft mengenai ajaran sesat yang telah dilakukan oleh Omekata. Berikut dialog antara Uryuu dan Twelft:

Uryuu : 邪悪?

*Jaaku?*

‘Pemuja setan?’

お前御目方教の悪事でつかんでるのか

*Omae okata kyou no akuji de tsukan deru no ka.*

‘Apa menurutmu Omekata sudah melakukan ajaran yang sesat?’

Twelft : 何を言っている

*Nani wo itteiru*

‘Apa yang kau katakan?’

正義とは勝つこと

*Seigi to wa katsu koto*

‘Yang menang selalu benar’

お前御目方教の悪事でつかんでるのか

*Omae/ Omekata/ kyou /no /akuji /de /tsuka deru / no /ka.*

*Kamu/ Omekata/ ajaran/ PAR/ sesat/PAR / melakukan/PAR /PA.*

‘Apa menurutmu Omekata sudah melakukan ajaran yang sesat?’

Pada penggalan tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif bermakna meminta konfirmasi. *Shuujoshi ka* pada tuturan berfungsi sebagai

penanda sebuah pertanyaan, sehingga dengan adanya *shuujoshi ka* menyatakan sikap meminta konfirmasi dengan kesan serius akan berita yang didengar dari mitra tutur. Makna tersebut didukung juga dengan terdapatnya *partikel no* sebelum *shuujoshi ka* yang berfungsi sebagai partikel penegas pertanyaan dari penutur untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Sesuai dengan konteks di atas, bahwa dalam tuturannya Uryuu meminta konfirmasi akan kebenaran berita yang disampaikan oleh Twelft yang mengatakan bahwa Omekata adalah pemuja setan. Penggunaan *shuujoshi ka* setelah *partikel no* tersebut terkait dengan penutur (Uryuu) dan mitra tutur (Twelft) yang usia mereka hampir sama sehingga menggunakan bahasa informal.

### 3. Data 1.9 (episode 10, menit 15:09)

#### **Konteks :**

Percakapan terjadi saat Yuno dan Yuki berada di ruang ganti gedung wedding organizer yang mengadakan pernikahan percobaan. Yuno terlihat bahagia mengikuti rangkaian acara pernikahan percobaan tersebut, namun tidak dengan Yuki yang kelihatan terpaksa. Baju pengantin yang ada di gedung tersebut banyak yang bagus, sehingga Yuno ingin mencoba semuanya. Yuno pun meminta kepada Pelayan Busana untuk mencoba semua bajunya. Berikut dialog Yuno dan Pelayan:

Yuno : あの、ほかのドレスが試着できますか  
*Ano, hoka no doresu ga shichaku dekimasu ka.*  
 ‘Maaf, bisa saya mencoba gaun-gaun lain?’

Pelayan : いいよ。  
*Ii yo.*  
 ‘Iya tentu bisa.’

あの、ほかのドレスが試着できますか  
*Ano, /hoka/no /doresu/ga /shichaku /dekimasu/ka*  
 Maaf,/lain /PAR /gaun /PAR /mencoba(baju)/ bisa /PA  
 ‘Maaf, bisa saya mencoba gaun-gaun yang lain?’

Pada penggalan percakapan di atas mengandung tuturan direktif yang bermakna permintaan. Penutur (Yuno) meminta kepada mitra tutur (pelayan) agar dia boleh mencobakan semua baju pengantin yang tersedia di ruangan ganti gedung pernikahan tersebut. Makna permintaan tersebut diperkuat dengan adanya verba intaransitif *dekiru* 'bisa' yang melekat pada verba *shichaku* 'mencoba (baju)'. Sementara itu, penggunaan *shuujoshi ka* yang digunakan oleh penutur adalah selain untuk menunjukkan sebuah pertanyaan, juga untuk memberikan kesan halus dan tidak berkesan memaksa pada tuturan permintaan. Pemilihan penambahan *shuujoshi ka* di akhir tuturan terkait dengan kedudukan penutur (Yuno) yang harus lebih santun kepada orang yang lebih tua dari mitra tutur (pelayan).

Selain ketiga data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 15 data lainnya yang mengimplikasikan nuansa halus dan serius pada tuturan permintaan yang dilekati *shuujoshi ka*, yaitu pada data 1.3, data 1.4, data 1.6, data 1.7, data 1.8, data 1.10, data 1.14, data 1.17, data 1.19, data 1.20, data 1.21, data 1.27, data 1.30 dan data 1.32.

### **3.1.1.2 *Shuujoshi Ka* yang Mengimplikasikan Keinginan Kuat Saat Menyampaikan Tuturan Ajakan Kepada Mitra Tutur**

4. Data 1.2 (episode 3, menit 10:17)

#### **Konteks:**

Percakapan terjadi ketika sore hari, masih di taman bermain Yuno mengajak Yuki untuk melanjutkan bermain. Yuno melihat planetarium dan mengajak Yuki untuk memasukinya, namun Yuki menolak karena ia teringat masa lalu dengan ayah dan ibunya yang sudah bercerai. Berikut dialog antara Yuno dan Yuki:

Yuno : 次 どこに行こうか  
*Tsugi doko ni ikou ka*  
 ‘Selanjutnya, ayo kita kemana?’  
 ユッキー プラネタリウムがあるよ  
*Yukki puranetariumu ga aru yo*  
 ‘Yukki, ada planetarium.’  
 今度はここに入ってみよ  
*Kondo wa koko ni haitte mi yo*  
 ‘Selanjutnya ayo kita ke sana’

Yuki : よそう  
*Yosou*  
 ‘Tidak’  
 ここはよそう  
*Koko wa yosou*  
 ‘Jangan ke sana.’

次 どこに行こうか  
*Tsugi /doko /ni /ikou/ ka*  
*Selanjutnya / kemana/ PAR/ ayo / PA*  
 ‘Selanjutnya, ayo kita kemana?’

Pada penggalan tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif bermakna mengajak. Makna tersebut dapat dilihat dari, verba *iku* ‘pergi’ yang berkonjugasi menjadi *ikou* ‘ayo pergi’. Sementara itu, *shuuji shi ka* yang melekat pada verba *ikou* berfungsi sebagai penanda sebuah pertanyaan yang memberikan kesan serius dan sangat mengharapkan respon dari mitra tutur. Dengan demikian, *Shuuji shi ka* pada tuturan mengimplikasikan keinginan kuat penutur (Yuki) terhadap mitra tuturnya (Yuki) agar mau mengikuti ajakannya. Sesuai dengan konteks, Yuno masih ingin bermain di taman bermain walaupun sudah masuk senja, sehingga ia pun mengajak Yuki untuk mencari tempat yang akan dikunjungi lagi.

## 5. Data 1.22 (episode 20, menit 15:06)

**Konteks:**

Percakapan terjadi ketika pagi hari di sebuah taman kota. Uryuu mengajak Nishijima untuk segera pergi mencari pemilik diari kesebelas. Dan langkah mereka terhenti karena Kousaka, Mao dan Hinata datang menghampiri mereka. Berikut percakapannya:

Uryuu : さて行きますか

*Sate ikimasu ka*

‘Sekarang, ayo pergi’

Nishijima : (berjalan menuju mobil)

Kousaka : よ待たせたな

*Yo mataseta na*

‘Hey, tunggu’

さて行きますか

*Sate / ikimasu ka*

Sekarang/ pergi / PA

‘Sekarang, ayo pergi’

Pada penggalan tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif bermakna mengajak. Makna tersebut dapat dilihat dari, verba *ikimasu* ‘pergi’ sebelum *shuujoshi ka*. Sementara itu, *shuujoshi ka* yang melekat pada verba *ikimasu* berfungsi sebagai partikel penegas akan sebuah ajakan yang serius dari penutur, sehingga dengan adanya *shuujoshi ka* pada tuturan mengimplikasikan keinginan kuat penutur (Uryuu) terhadap mitra tuturnya (Nishijima) agar mau mengikuti ajakannya. Sesuai dengan konteks di atas, dalam tuturannya Uryuu mengajak Nishijima untuk pergi dari taman dan segera mencari pemilik diari Kesebelas.

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 1 data lagi yang mengimplikasikan keinginan kuat penutur pada tuturan ajakan yang dilekati *shuujoshi ka*, yaitu pada data 1.26.

### 3.1.1.3 *Shuujoshi Ka* yang Mengimplikasikan Kesan Serius pada Tuturan Ancaman dan Peringatan Kepada Mitra Tutar

6. Data 1.12 (episode 11, menit 09:29)

#### Konteks:

Percakapan terjadi sesaat setelah Yuki dan Yuno menembak telinga Kepala Penyidik (Kurusu) di kantor polisi dan mereka menyandera Nishijima agar bisa kabur dari kantor tersebut. Dalam perjalanan melarikan diri tersebut Nishijima mencoba memperingatkan Yuki atas tindakan yang dilakukannya. Berikut dialog antara Nishijima dan Yukiteru:

Nishijima : 雪輝君, 君たちは自分のやってることが分かっているのか  
*Yukiterukun, kimitachi wa jibun no yatteru koto ga wakatte iru no ka*  
 ‘Yukiteru, kau tau apa yang kau lakukan?’  
 Yukiteru : 僕だってこんなことしたくないんだよ  
*Boku date konna koto shitakunain da yo*  
 ‘Itu tidak seperti aku ingin melakukan ini’

雪輝君, 君たちは自分のやってることが分かっているのか  
*Yukiteru/ kun, / kimitachi/wa / jibun /no / yatteru / koto/ ga/*  
*Yukiteru/SUF /kalian /PAR/ diri kalian/PAR/lakukan/hal /PAR/*  
*wakatteiru/no / ka*  
 mengerti/PAR/PA  
 ‘Yukiteru, kau tau apa yang kau lakukan?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif pemberian peringatan kepada mitra tutur. *Shuujoshi ka* yang diikuti intonasi datar dan cepat pada tuturan berfungsi sebagai penanda pertanyaan dan sekaligus pemberi kesan serius pada tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur, sehingga dengan adanya *shuujoshi ka* menyatakan sikap tegas penutur dalam memperingatkan mitra tutur (Yuki). Tuturan tersebut didukung juga dengan terdapatnya *partikel no* sebelum *shuujoshi ka* yang berfungsi sebagai partikel penegas dari tuturan yang diucapkan oleh penutur. Sesuai dengan konteks, dalam

tuturannya Nishijima sangat tidak setuju dan menyayangkan sikap Yuki yang melakukan penembakan terhadap polisi tanpa memikirkan resiko yang akan mereka hadapi jika bermain-main dengan polisi.

7. Data 1.14 (episode 12, menit 14:13)

**Konteks:**

Terjadi pertempuran sengit antara Yuki dan Yuno melawan Kurusu, saat itu Kurusu menodongkan pisau ke lehernya Yuno sehingga Yuki tidak terima dan berusaha mengambil pistol yang berada di dekatnya untuk menembak Kurusu. Kurusu pun mencoba mengancam Yukiteru. Berikut dialog antara Kurusu dan Yukiteru:

Kurusu : 無理するな雪輝  
*Muri suru na Yukiteru*  
 ‘Tenang Yukiteru’  
 我妻がどうなってもいいのか  
*Gasai ga dou natte mo ii no ka*  
 ‘Apa kamu tidak peduli apa yang terjadi pada Gasai?’  
 Yukiteru : 諦めないよ だって  
*Yamenai yo datte*  
 ‘Aku tidak akan menyerah’

我妻がどうなってもいいのか  
*Gasai /ga / dou / nat-te mo ii /no /ka*  
 Gasai/PAR /bagaimana /terjadi - MOD /PAR /PA  
 ‘Apa kamu tidak peduli apa yang terjadi pada Gasai?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan komisif bermakna mengancam. *Shuujoshi ka* yang diikuti dengan intonasi datar pada tuturan berfungsi sebagai penanda sebuah pertanyaan dan sekaligus pemberi kesan serius pada tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur, sehingga dengan adanya *shuujoshi ka* mengimplikasikan sikap tegas penutur dalam mengancam mitra tutur (Yuki) untuk tidak melakukan hal yang tidak diinginkan oleh penutur (Kurusu).

Makna tersebut didukung juga dengan terdapatnya *partikel no* sebelum *shuujoshi ka* yang berfungsi sebagai partikel bantu dan sebagai penegas dari tuturan yang diucapkan oleh penutur. Sesuai dengan konteks di atas, Kurusu tidak ingin Yuki bertindak bodoh mengambil pistol dan menodongkannya kepada Kurusu, karena Yuno sedang di tahan oleh Kurusu dengan pisau berada di leher Yuno.

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 3 data lainnya yang mengimplikasikan sikap tegas penutur pada tuturan peringatan dan ancaman yang dilekati *shuujoshi ka*, yaitu pada data 1.18, data 1.28, dan data 1.29.

#### 3.1.1.4 *Shuujoshi Ka* yang Mengimplikasikan Penekanan Emosi Penutur Saat Menyampaikan Tuturan Pernyataan Kepada Mitra Tutur

8. Data 1.11 (episode 11, menit 07:12)

##### **Konteks :**

Percakapan terjadi di kantor kepolisian, di ruang interogasi. Setelah Kurusu melakukan penyidikan terhadap Yuki, ia berniat untuk membunuh Yuki di ruangan tersebut. Namun, mengingat resiko yang akan ia hadapi jika membunuh di kantor polisi, maka ia mengurungkan niatnya tersebut. Berikut dialog Kurusu dan Yuki:

Kurusu : いや, ここでお前を殺せば事件になるか

*Iya, koko de omae wo koreseba jiken ni naru ka*

‘Oh, saya kira akan menjadi kasus pidana jika aku membunuhmu di sini.’

そんなことをしたら 俺が捕まっちゃうなあ

*Sonna koto wo shitara, omae ga tsukamacchimau naa*

Aku akan ditangkap jika aku melakukan sesuatu seperti itu.

Yukiteru : (tertawa lega)

いや, ここでお前を殺せば事件になるか

*Iya, /koko/ de /omae/ wo / koroseba /jiken/ni /naru/ka*

Oh,/di sini/ PAR/ saya/ PAR/ jika membunuh/kasus/PAR/jadi /PA

‘Oh, saya kira itu akan menjadi kasus pidana jika aku membunuhmu di sini.’

Penggalan dialog di atas mengandung tindak tutur asertif yang tuturan pernyataan. Penutur (Kurusu) menyatakan sebuah informasi kalau membunuh orang di kantor polisi akan menjadi kasus pidana dan bisa dipenjara. Berdasarkan konteks, Kurusu sangat ingin membunuh Yuki, namun mengingat sedang berada di kantor polisi maka akan menjadi kasus pidana jika ia membunuh seseorang, ia mengurungkan niatnya untuk membunuh Yuki saat itu juga. Pada awal tuturan terdapat adjektiva *iya* yang mengimplikasikan perasaan tidak senang yang dirasakan oleh penutur. Sementara itu, *shuujoshi ka* yang diucapkan dengan intonasi datar pada akhir tuturan berfungsi sebagai partikel penegas akan perasaan yang dirasakan oleh penutur. Sehingga dengan adanya *shuujoshi ka* memberikan kesan bahwa Kurusu benar-benar merasa kecewa karena tidak bisa membunuh Yuki di Kantor Polisi tersebut.

9. Data 1.23 (episode 20, menit 07:12)

**Konteks :**

Percakapan terjadi di taman, saat Uryuu dan Nishijima akan meninggalkan taman untuk mencari pemilik catatan harian kesebelas, tiba-tiba Kousaka, Hinata dan Mao datang untuk bergabung dengan mereka. Nishijima pun tidak menyangka bahwa mereka datang dan mau bergabung untuk bersama-sama mencari pemilik diari kesebelas. Berikut dialog Nishijima dan Kousaka:

Kousaka : よ 待たせたな

*Yo mataseta na*

‘Hey, tunggu kami.’

Nishijima : 君たち 来たの か

*Kimitachi kita no ka*

‘Kalian datang?’

Kousaka : この町を守れるのは俺しかいねえんだ

*Kono machi wo mamoreru no wa ore shikai neen da*

‘Hanya akulah yang dapat menyelamatkan kota ini.’

当然  
*Touzen*  
 ‘Tentu saja!’

君たち来たのか  
*Kimitachi/ ki-ta /no /ka*  
*Kalian /datang-KL/PAR/PA*  
 ‘Kalian datang?’

Penggalan dialog di atas, mengandung tuturan asertif karena terdapat tuturan pernyataan memberi informasi. Penutur (Nishijima) secara spontan memberikan respon atas kedatangan Kousaka dan yang lainnya dengan mengatakan *kimitachi kita no ka* dan wajah Nishijima pada saat itu terlihat berseri-seri karena senang sekali Kousaka ikut bergabung bersamanya. Selain ditujukan untuk dirinya sendiri, pernyataan tersebut juga ditujukan kepada Uryuu yang berada di dekat Nishijima. *Shuujoshi ka* yang diucapkan dengan intonasi datar pada akhir tuturan berfungsi sebagai partikel penegas perasaan senang yang dirasakan oleh penutur (Nishijima). Tuturan tersebut didukung juga dengan terdapatnya *partikel no* sebelum *shuujoshi ka* yang juga berfungsi sebagai partikel penegas dari tuturan yang diucapkan oleh penutur (Nishijima). Sesuai dengan konteks, kedatangan Kousaka dan yang lain secara tiba-tiba membuat Nishijima terkejut dan tidak menyangka jika mereka akan ikut bergabung bersama untuk mencari pemilik buku harian Kesebelas.

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 5 data lainnya yang mengimplikasikan penekanan emosi penutur pada tuturan pernyataan yang dilekati *shuujoshi ka*, yaitu pada data 1.15, data 1.16, data 1.24, dan data 1.25.

### 3.1.2 *Shuujoshi Kai*

Dalam anime *Mirai Nikki* ditemukan 13 data yang dilekati oleh *shuujoshi kai* dengan makna yang berbeda di setiap tuturannya. Penulis menemukan 2 makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi kai*, yaitu (1) Keyakinan penutur pada tuturan dugaan dan (2) Keinginan kuat pada tuturan permintaan.

#### 3.1.2.1 *Shuujoshi Kai* yang Mengimplikasikan Kesan Yakin Penutur Saat Menyampaikan Dugaan kepada Mitra Tutur

10. Data 2.3 (episode 9, menit 11:18)

##### **Konteks:**

Percakapan terjadi di ruang observatorium tempat Yuki, Yuno, Hinata, Akise, Kousaka dan Mao bersembunyi dari kejaran anjing-anjing liar yang ingin menyerang mereka. Di sana mereka juga memperdebatkan masalah catatan harian Yuki yang tidak akurat lagi. Akise yang sangat yakin bahwa catatan Yuki sudah tidak akurat lagi mengadakan sebuah permainan tebak gambar koin untuk membuktikannya. Ternyata benar, Hinata yang memegang catatan harian Yuki melihat ketidakcocokan antara ramalan dan kenyataan yang terjadi. Berikut dialognya:

- Akise : 気づいたかい  
*Kizuita **kai***  
 ‘Sepertinya kau menemukan jawabannya’
- Hinata : 日記が間違ってたわけやない  
*Nikki ga machigatteta wake yanai*  
 ‘Tidak mungkin diari ini bisa salah’
- Akise : そうそれは雪輝君が信じた誤情報の予知だよ  
*Sou sore wa Yukiterukun ga shinjita gojohou no yochi da yo*  
 ‘Jadi itu adalah prediksi dari informasi yang Yukiteru percayai’
- 気づいたかい  
*Kizui-ta /kai*  
 Menemukan-KL/PA  
 ‘Sepertinya kau menemukan jawabannya’

Pada penggalan tuturan di atas, mengandung tindak tutur asertif dengan makna berspekulasi. Berdasarkan konteks, penutur (Akise) merasa yakin bahwa

mitra tutur (Hinata) telah menemukan jawaban dari tebakannya walaupun Hinata belum memberikan jawaban dia yang sebenarnya. Dugaan tersebut dapat dilihat dari verba *kidzuita* ‘menemukan’ dalam bentuk lampau yang diucapkan di awal tuturan oleh Akise kepada Hinata. Sementara itu, *shuujoshi kai* yang diikuti intonasi tinggi yang terdapat pada akhir tuturan berfungsi sebagai partikel penegas dari pernyataan penutur yang menambahkan kesan percaya diri penutur mengenai dugaan yang ia sampaikan. Pemilihan penggunaan *shuujoshi kai* pada tuturan oleh penutur (Akise) terkait usia dengan mitra tutur (Hinata) yang sama sehingga dapat menggunakan bahasa informal.

#### 11. Data 2.6 (episode 14, menit 06:14)

##### **Konteks:**

Percakapan terjadi di dalam hotel kosong tempat Yuno menyandera Yuki dan Hinata. Akise, Kousaka dan Mao sudah berada di dalam hotel untuk menyelamatkan mereka. Namun, ruangan yang digunakan Yuno untuk mengurung Yuki belum ditemukan. Akhirnya Akise pun memancing Yuno untuk berbicara agar bisa mendeteksi sumber suara melalui kamera pengintai yang ada di setiap ruangan hotel. Akise mencoba menuntut penjelasan mengenai tulang belulang yang ditemukan dikediaman Yuno saat ia mencoba menyelidiki rumah Yuno beberapa hari yang lalu. Berikut dialognya:

Akise : 推察するにこれは我妻さんも調べられたくない事柄なんじゃないのかい

*Suisatsu ni kore wa gasai san mo shiraberaretakunai kotogara nan janai no kai*

‘Aku kira kamu juga tidak ingin orang-orang mengetahuinya’

Mao : 何も返事がないですわ

*Nani mo henji ga nai desu wa*

‘Dia tidak mengatakan apa-apa’

Kousaka : おい秋瀬 あいつシカトしてんじゃん

*Oi Akise aitsu shikatoshiten jan*

‘Hei Akise, dia mengabaikanmu’

推察するにこれは我妻さんも調べられたくない事柄なんじゃないのかい  
*Suisatsusuru/ ni/ kore/ wa/ Gasai/ san/ mo/ shiraberaretaku-nai/kotogara/nan/*  
 Menduga /PAR/ini /PAR/ Gasai/SUF/PAR/ingin diperiksa-NEG/sesuatu/apa/  
*janai / no / kai*  
 bukan/PAR/PA  
 ‘Aku kira kamu juga tidak ingin orang-orang mengetahuinya’

Pada penggalan tuturan di atas mengandung tindak tutur asertif dengan makna berspekulasi. Berdasarkan konteks, bahwa penutur (Akise) menduga bahwa mitra tutur (Yuno) menyembunyikan tentang sesuatu yang dia tidak ingin orang lain untuk mengetahuinya. Spekulasi tersebut dapat dilihat dari verba *suisatsu suru* ‘menduga’ yang diucapkan di awal tuturan oleh Akise kepada Yuno. Sementara itu, *shuujoshi kai* yang diikuti intonasi tinggi dan cepat yang terdapat pada akhir tuturan berfungsi sebagai penanda sebuah pertanyaan serius sekaligus memberikan kesan yakin penutur mengenai dugaan yang terkandung dalam tuturan pertanyaan tersebut.

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 5 data lainnya yang mengimplikasikan sikap yakin penutur pada tuturan dugaan yang dilekati *shuujoshi kai*, yaitu pada data 2.1, data 2.4, data 2.5, data 2.7, dan data 2.13.

### 3.1.2.2 *Shuujoshi Kai* yang Mengimplikasikan Keinginan Kuat Penutur Saat Menyampaikan Tuturan Permintaan Kepada Mitra Tutur

12. Data 2.9 (episode 15, menit 16:35)

#### **Konteks:**

Percakapan terjadi saat Yuki dan Yuno berada di rumah Kousaka untuk bersembunyi dari musuh yang ingin membunuh mereka. Namun, ada musuh yang bisa menemukan keberadaan mereka, yaitu Ai dan Marko pemilik buku catatan

harian pasangan. Yuki dan Yuno belum mengenal mereka, kemudian Marko pun mulai memperkenalkan diri dan membanggakan catatan harian peramal masa depan yang ia dan Ai miliki. Berikut penggalan percakapannya:

Marko : な 1st お前はラブの力ってのを信じるかい

*Na faasuto, omae wa rabu no chikaratte no o shinjiru **kai***

‘Apakah kamu percaya pada kekuatan cinta?’

俺の日記は愛を守るため常に愛のことを観察し続けたラブ日記よ

*Ore no nikki wa Ai o mamoru tame tsune ni Ai no koto o kansatsushi  
tsuzuketa rabu nikki yo*

‘Buku harianku adalah cinta yang terus menerus mengamati Ai, memungkinkanku untuk melindunginya.’

Ai : 私の日記はマルコを守るため常にマルコのことを観察し続けたラブ日記ね

*Watashi no nikki wa Maruko o mamoru tame tsune ni Maruko no koto o  
kansetsushi tsuzuketa nikki ne*

‘Buku harianku adalah cinta yang terus menerus mengamati Marco, memungkinkanku untuk melindunginya’

な 1st お前はラブの力ってのを信じるかい

*Na / faasuto, / omae / wa / rabu / no / chikara / tte / no / o / shinjiru / **kai***

*Hei / Yuki / kamu / PAR / cinta / PAR / kekuatan / PAR / PAR / PAR / percaya / PA*

‘Hei First, apakah kamu percaya pada kekuatan cinta?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif dengan makna meminta pendapat dari mitra tutur. Berdasarkan konteks, bahwa penutur (Marko) menanyakan kepada mitra tutur (Yuki) mengenai pendapat dia tentang kekuatan cinta, apakah ia mempercayainya atau tidak. Sementara itu, *shuujoshi kai* yang melekat pada verba *shinjiru* ‘percaya’ berfungsi sebagai penanda sebuah pertanyaan yang serius yang mengharapkan respon dari mitra tutur sehingga menunjukkan betapa penutur sangat ingin mengetahui pendapat dari mitra tutur. Penggunaan *shuujoshi kai* pada tuturan oleh penutur (Marko) terkait hubungan dengan mitra tutur (Yuki) sebagai rival sehingga dapat menggunakan bahasa informal.

## 13. Data 2.10 (episode 16, menit 09:19)

**Konteks:**

Percakapan terjadi pada sore hari saat Yuki dan Ayahnya melakukan latihan fisik untuk persiapan melawan Marco dan Ai besok. Saat itu mereka juga ditemani oleh Uryuu yang berperan sebagai pelatih mereka. Sesaat sebelum Yuki dan Ayahnya mulai lomba lari, ayahnya menanyakan pendapat Yuki apakah dia ingin ayahnya dan ibunya bersatu lagi. Berikut penggalan percakapannya:

Ayah Yuki : 雪君

*Yukikun*

‘Yuki’

Yukiteru : へ

*He?*

‘Ya’

Ayah Yuki : そんなに再婚して欲しいかい

*Sonna ni saikon shite hoshii **kai***

‘Apa kau sangat ingin ayah dan ibumu menikah lagi?’

Yukiteru : ん (mengangguk)

そんなに再婚して欲しいかい

*Sonna /ni / saikon / shite /hoshii /**kai***

Seperti/ PAR/menikah lagi/melakukan/ingin /PA

‘Apa kau sangat ingin ayah dan ibumu menikah lagi?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif, karena penutur menanyakan pendapat mitra tutur mengenai suatu hal. Berdasarkan konteks, penutur (Ayah Yuki) menanyakan kepada mitra tutur (Yuki) apakah ia mempunyai keinginan agar Ayah dan Ibunya bisa menikah lagi. Sementara itu, *shuujoshi kai* berfungsi sebagai penanda sebuah pertanyaan serius yang mengharapkan respon dari mitra tutur sehingga menunjukkan betapa penutur sangat ingin mengetahui pendapat dari mitra tutur. Pemilihan *shuujoshi kai* pada tuturan terkait hubungan antara penutur dan mitra tutur sebagai ayah dan anak yang termasuk dalam lingkup *uchi*, yaitu keluarga.

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 4 data lainnya yang mengimplikasikan keinginan kuat pada tuturan permintaan yang dilekati *shuujoshi kai*, yaitu pada data 2.2, data 2.8, data 2.11 dan data 2.12.

### 3.1.3 *Shuujoshi Kana*

Dalam anime *Mirai Nikki* ditemukan 13 data yang dilekati oleh *shuujoshi kana* dengan makna yang berbeda di setiap tuturannya. Penulis menemukan 2 makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi kana*, yaitu (1) Mengimplikasikan kesan ragu penutur pada tuturan permintaan dan (2) Mengimplikasikan kesan tidak setuju pada tuturan komentar.

#### 3.1.3.1 *Shuujoshi Kana* yang Mengimplikasikan Keraguan Penutur Saat Menyampaikan Tuturan Permintaan

14. Data 3.1 (episode 2, menit 3:48)

##### **Konteks:**

Percakapan terjadi di ruangan kelas, saat pergantian jam pelajaran olahraga dan di kelas hanya tinggal Yuki dan Yuno saja. Yuki ingin mengajak Yuno berbicara sebentar tapi Yuno menolak karena jam pelajaran olahraga sudah masuk. Berikut penggalan percakapannya:

Yukiteru : ちょっといいかな

*Chotto ii kana*

‘Bisa minta waktu sebentar?’

Yuno : ゴメンね 天野君 次 体育だからあとで時間作りますその時に  
*Gomen ne Amano kun tsugi taiiku dakara ato de jikan tsukurimasu sono toki ni*

‘Maaf Amano, pelajaran olahraga akan dimulai, akan kuluangkan waktu untukmu nanti’

ちょっといいかな

*Chotto / ii / kana*

*Sebentar/MOD/PA*

‘Bisa minta waktu sebentar?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif dengan makna permintaan. Berdasarkan konteks, penutur (Yuki) meminta waktu kepada mitra tutur (Yuno) untuk bicara empat mata dengannya sebentar karena ada hal yang perlu disampaikan. Tuturan permintaan tersebut disampaikan dalam bentuk tuturan pertanyaan yang ditandai dengan penggunaan *shuujoshi kana* di akhir tuturan. Penambahan *shuujoshi kana* mengimplikasikan keraguan penutur pada saat menyampaikan tuturannya karena merasa akan mengganggu mitra tutur. Pemilihan *shuujoshi kana* pada tuturan terkait usia penutur (Uryuu) yang lebih tua dari mitra tutur (Yuki).

#### 15. Data 3.3 (episode 6, menit 3:05)

##### **Konteks:**

Percakapan terjadi di dalam taxi, saat Yuki dan Ibunya dalam perjalanan pulang ke rumah setelah dari bandara. Ibu Yuki bekerja jauh dari rumah, dan ia juga jarang pulang. Yuki pun menanyakan alasan ibunya pulang ke rumah, tapi ibunya malah menanyakan perihal pacar kepada Yuki sambil menggodanya. Namun Yuki menanggapi dengan dingin karena dia memang belum punya pacar. Berikut penggalan percakapannya:

Ibu Yuki : 忙しんじゃないかったの

*Isogashin janakatta no*

‘Bisa minta waktu sebentar?’

ちょっとあってね 帰ったら話すね

*Chotto atte ne kaettara hanasu ne*

‘Nanti kita bicarakan setelah sampai di rumah’

それより 雪君そろそろ彼女の一人もできたかな

*Soreyori Yukiteru kun sorosoro kanojo no hitori mo dekita kana*

‘Yang terpenting Yuki apa saat ini kamu sudah punya pacar?’

Yukiteru : できる訳ないだろう

*Dekiru wakenai darou*

‘Tidak mungkin aku punya pacar’

それより 雪君そろそろ彼女の一人もできたかな  
*Soreyori /Yukiteru-kun / sorosoro / kanojo/ no / hitori / mo / deki-ta /kana*  
 Terpenting/Yukiteru-SUF/diam-diam/pacar /PAR/seseorang/PAR/dapat-KL/PA  
 ‘Ngomong-ngomong Yuki apa saat ini kamu sudah punya pacar?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif dengan makna permintaan. Berdasarkan konteks, penutur (Ibu Yuki) untuk menjawab rasa keingintahuannya mengenai mitra tutur (Yuki) sudah punya pacar atau belum, ia pun meminta informasi kepada Yuki langsung. Tuturan meminta informasi tersebut disampaikan dalam bentuk tuturan pertanyaan yang ditandai dengan penggunaan *shuujoshi kana* di akhir tuturan. Penambahan *shuujoshi kana* mengimplikasikan keraguan penutur pada saat meminta informasi kepada mitra tutur karena takut mitra tutur akan merasa tidak suka dengan pertanyaan yang disampaikan oleh penutur. Pemilihan *shuujoshi kana* pada tuturan juga terkait hubungan penutur (Ibu Yuki) dan mitra tutur (Yuki) yang masih dalam lingkup *uchi*, yaitu keluarga.

16. Data 3.13 (episode 26, menit 18:56)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di sebuah panti asuhan pada siang hari saat Bapak Walikota Sakurami menjemput ibu pengasuh untuk pergi jalan-jalan. Dan langsung mengajak ibu pengasuh untuk langsung pergi ke tempat yang akan mereka kunjungi. Berikut percakapannya:

Walikota : では行きますかな  
*Dewa ikimasu kana*  
 ‘Jadi bisakah kita berangkat?’  
 Ibu Pengasuh : はい参りましょう  
*Hai mairimashou*  
 ‘Ya, ayo pergi’

では行きますかな

Dewa /ikimasu/ **kana**

Jadi /pergi / **PA**

‘Jadi bisakah kita berangkat?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif karena terdapat nuansa ajakan kepada mitra tutur. Berdasarkan konteks, penutur (Bapak Walikota) ada janji dengan mitra tutur (Ibu Pengasuh) untuk pergi bersama, dan sampainya di panti asuhan Bapak Walikota segera mengajak Ibu Pengasuh untuk pergi. *Shuujoshi kana* yang terdapat di akhir tuturan memberikan kesan keraguan pada ajakan tersebut untuk menunjukkan bahwa penutur tidak ingin terlihat memaksa mitra tutur untuk segera berangkat. Penggunaan *shuujoshi kana* pada tuturan juga terkait hubungan penutur (Walikota) dan mitra tutur (Ibu pengasuh) yang sudah akrab, sehingga dapat menggunakan bahasa informal satu sama lain.

Selain ketiga data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 6 data lainnya yang mengimplikasikan kesan keraguan pada tuturan permintaan yang dilekati *shuujoshi kana*, yaitu pada data 3.4, data 3.5, data 3.6, data 3.8, data 3.9 dan data 3.10.

### 3.1.3.2 *Shuujoshi Kana* yang Mengimplikasikan Kesan Tidak Setuju Saat Menyampaikan Tuturan Komentar Kepada Mitra Tutur

17. Data 3.2 (episode 4, menit 19:23)

#### **Konteks:**

Percakapan terjadi di penjara bawah tanah Kuil Suci Omekata, saat itu Uryuu ditahan di sana oleh Omekata. Di sana ia diawasi oleh pemilik buku harian keduabelas (Tweilft). Twelft menyampaikan rencananya kepada Uryuu untuk menghancurkan semua pemilik diari masa depan yang ada di Kuil tersebut.

Uryuu mengatakan kepada Twelfth, bahwa dia tidak akan mungkin bisa menghancurkan semuanya selama masih ada Yuno. Berikut percakapannya:

Twelfth : 私の正義の殲滅作戦は常人には見破れんのだだだだん  
*Watashi no seigi no senmetsu sakusen wa joujin ni wa miyaburen no dadadadan*  
 ‘Akulah keadilan merekalah setan, rencana pemusnahanku takkan digagalkan oleh orang biasa’

Uryuu : いやどうかな  
*Iya, dou kana*  
 ‘Kita lihat saja nanti’  
 あいつなら見破るさ  
*Aitsu nara miyabure sa*  
 ‘Dia dapat mengagalkannya’  
 とびきり異常なあの女ならね  
*Tobikiri ijou naa no onna nara ne*  
 ‘Perempuan dengan kewarasan yang tidak normal’

いやどうかな  
 Iya / dou / kana  
 Tidak/ bagaimana/ PA  
 ‘Tidak, bagaimana ya?’

Penggalan dialog di atas mengandung tindak tutur asertif bermakna memberi komentar terhadap perkataan mitra tutur. Tuturan *iya dou kana* yang diucapkan oleh penutur (Uryuu) merupakan tuturan ketidaksetujuan Uryuu terhadap ucapan Fourth yang mengatakan bahwa tidak ada yang bisa menggagalkan rencananya untuk menghancurkan pemilik diary lainnya karena ada Yuno yang memiliki kekuatan lebih kuat. Penambahan *shuujoshi kana* pada tuturan komentar di atas menambahkan kesan ketidaksetujuan penutur perihal kebenaran pernyataan yang disampaikan oleh mitra tutur sebelumnya. Pemilihan *shuujoshi kana* pada tuturan juga terkait hubungan penutur (Uryuu) dan mitra

tutur (Twelft) yang merupakan rival sehingga dapat menggunakan bahasa informal.

18. Data 3.7 (episode 9, menit 04:19)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di ruang observatorium, disana Yuki ingin dibunuh oleh Hinata. Mao menyandera Yuki, dan Hinata telah mengambil catatan harian miliknya. Untuk menyelamatkan Yuki, Akise ingin bermain game. Hinata merasa yakin dia akan menang, apalagi catatan harian Yuki ada di tangannya. Namun, Akise tidak mempercayainya dan lebih membanggakan catatan harian miliknya. Berikut percakapannya:

Hinata : この飼育日記で今すぐ決着を

*Kono shiiku nikki de ima sugu kechaku o*

‘Aku akan menyelesaikannya sekarang dengan diari perkembangbiakanku’

Akise : そう簡単にいくかな

*Sou kantan ni iku kana*

‘Apa kau berpikir ini akan mudah?’

僕も一応日記所有者なんだけどね

*Boku mo ichi ou nikki shoyuusha nan dakedo ne*

‘Ingatlah aku pemilik diari juga’

Mao : 日向 天野君日記があればぜったい負けませんわ

*Hinata Amano-kun nikki ga areba zettai makemasen wa*

‘Kau tak akan kalah selama memilki diari Amano’

そう簡単にいくかな

Sou / kantan / ni iku/ kana

Kelihatan / mudah/MOD /PA

‘Apa kau berpikir ini akan mudah?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan asertif bermakna pemberian komentar terhadap perkataan mitra tutur. Tuturan *sou kantan ni iku kana* yang diucapkan oleh penutur (Akise) merupakan tuturan yang meragukan ucapan Hinata yang mengatakan bahwa diari yang ia miliki mampu menyelesaikan game sulit yang dibuat oleh Akise, dan Akise tidak setuju karena Hinata belum melihat

kemampuan diari masa depan miliknya yang jauh lebih akurat dari punya Hinata. Sementara itu, *Shuujoshi kana* yang terdapat di akhir tuturan memperkuat kesan tidak setuju penutur perihal pernyataan yang disampaikan oleh mitra tutur. Pemilihan *shuujoshi kana* pada tuturan terkait usia penutur (Akise) yang sebaya dengan mitra tutur (Hinata).

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 2 data lainnya yang mengimplikasikan kesan tidak yakin pada tuturan komentar yang dilekati *shuujoshi kana*, yaitu pada data 3.11 dan data 3.12.

### 3.1.4 *Shuujoshi Kashira*

Dalam *anime Mirai Nikki* ditemukan 9 data yang dilekati oleh *shuujoshi kashira* dengan makna yang berbeda di setiap tuturannya. Penulis menemukan 2 makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi kashira*, yaitu (1) Mengimplikasikan kesan halus pada tuturan dan (2) Mengimplikasikan perasaan ingin tahu penutur akan sesuatu hal.

#### 3.1.4.1 *Shuujoshi Kashira* yang Mengimplikasikan Kesan Halus Saat Menyampaikan Tuturan Permintaan

19. Data 4.1 (episode 2, menit 03:59)

##### **Konteks:**

Percakapan terjadi di kelas saat Yuki sedang melamun. Di kelas tersebut hanya ada Yuki karena yang lainnya sedang mengikuti pelajaran olahraga. Tiba-tiba Uryuu datang menanyakan ruangan guru untuk mencari Hiyama Sensei. Berikut percakapannya:

Uryuu : 失礼 ちょっといいかしら

*Shitsurei chotto ii kashira*

‘Permisi. Boleh minta waktunya sebentar’

職員室へはどっちへ行けばいいのかな

*Shokuin shitsu e wa docchi e ikeba ii no kana*

‘Ruang guru kira-kira ada dimana?’

火山先生について ちょっと聞きたいんだけど

*Hiyama sensei nit suite chotto kikitain dakedo*

‘Aku ingin memeriksa sesuatu terkait dengan Pak Hiyama’

Yuki : は

*Ha*

‘Tentu’

失礼 ちょっといいかしら

Shitsurei/ chotto / ii / **kashira**

Permisi /sebentar/MOD/PA

‘Permisi. Boleh minta waktunya sebentar?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif karena penutur ingin meminta waktu mitra tutur untuk bicara. Sementara itu, *shuujoshi kashira* yang terdapat di akhir tuturan berfungsi sebagai penanda tuturan pertanyaan yang biasanya sering digunakan oleh kaum wanita. Dengan adanya *shuujoshi kashira* menambahkan kesan halus tuturan permintaan yang disampaikan oleh penutur. Sesuai dengan konteks, penutur (Uryuu) ingin perhatian dari mitra tutur (Yuki) untuk mengetahui keberadaan dari Hiyama Sensei sehingga ia meminta waktu Yuki sebentar untuk bertanya. Pemilihan *shuujoshi kashira* pada tuturan terkait penutur (Uryuu) yang belum mengenal mitra tutur (Yuki).

20. Data 4.2 (episode 2, menit 16:49)

### **Konteks:**

Percakapan terjadi di halaman sekolah Yuki. Uryuu ingin membunuh Yuki tapi tiba-tiba Kurusu (Kepala kepolisian/Fourth) datang mencegahnya. Kurusu berdiri di sebelah Yuki, dan memperkenalkan diri. Uryuu tidak sabar harus menunggu perbincangan antara Kurusu dan Yuki, dia ingin segera membunuh mereka berdua. Berikut percakapannya:

Uryuu : あー 何の相談か知らないけど  
*A nani no shoudan ka shiranai kedo*  
 ‘Aku tidak tahu apa yang kalian bicarakan’  
 こっちの要求もいいかしら  
*Kocchi no youkyuu mo ii **kashira***  
 ‘Tapi bisakah aku mendapatkan tuntutanmu sekarang?’  
 じゃあ 1st を殺し自害なさい 4th  
*Jaa Fasuto o koroshi jikai nasai Fourth*  
 ‘Bunuhlah First, lalu bunuh dirimu setelahnya Fourth’  
 みねねはゲームに勝ち抜き 神になる  
*Minene wa geemu ni gachi nuki kami ni naru*  
 ‘Aku menginginkan kemenangan dan menjadi Tuhan’  
 そのためには未来を知る 警官など 邪魔なのよね  
*Sono tame ni wa mirai o shiru keikan nado jamana no yo ne*  
 ‘Aku tidak membutuhkan polisi yang dapat melihat masa depan’

Kurusu : そんな身勝手が...  
*Sonna migatte ga...*  
 ‘Takkan kubiarkan kau...’

Kurusu : じゃあ 全員死ぬわよ  
*Jaa zenin shinu wa yo*  
 ‘Baiklah, matilah kalian semua’

こっちの要求もいいかしら  
*Kocchi/ no / youkyuu /mo ii /**kashira***  
 Disini /PAR/permintaan/MOD/PA  
 ‘Tapi bisakah aku mendapatkan tuntutanmu sekarang?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan direktif yang bermakna permintaan. Dapat dilihat Penutur (Uryuu) ingin segera permintaannya dilakukan oleh mitra tutur. Sementara itu, *Shuujoshi kashira* yang terdapat di akhir tuturan berfungsi sebagai penanda tuturan pertanyaan yang memberikan kesan feminim. Dengan adanya *shuujoshi kashira* menambahkan kesan halus tuturan permintaan yang disampaikan oleh penutur. Berdasarkan konteks, penutur (Uryuu) menunggu mitra tutur (Yuki dan Kurusu) yang sedang berbicara dan ia tidak sabar menunggu

lama, sehingga ia menuturkan *kocchi no youkyuu mo ii kashira* untuk menyela pembicaraan mereka dan langsung menyampaikan permintaannya. Pemilihan *shuujoshi kashira* pada tuturan terkait penutur (Uryuu) yang belum mengenal mitra tutur (Yuki dan Kurusu).

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 2 data lainnya yang mengimplikasikan kesan halus pada tuturan permintaan yang dilekati *shuujoshi kashira*, yaitu pada data 4.6 dan data 4.8.

### 3.1.4.2 *Shuujoshi Kashira* yang Mengimplikasikan Perasaan Ingin Tahu Penutur akan Sesuatu Hal

21. Data 4.4 (episode 7, menit 09:08)

#### **Konteks:**

Percakapan terjadi di ruang tamu rumah Yuki. Mama Rea (ibu Yuki) sedang bermain game dengan Rei yang merupakan anak temannya. Yuki dan Yuno sedang berada di dapur, Ibu Yuki penasaran kenapa mereka tidak ikut bergabung di ruang tengah bermain game, ia pun bertanya kepada Rei apa yang sedang ia lakukan di dapur. Berikut percakapannya:

Ibu Yuki : 雪君たち何してるのかしら

*Yukitachi nani shiteru **kashira***

‘Apa yang mereka lakukan ?’

Rei : 知らないね

*Shiranai ne*

‘Tidak tahu’

早く次ぎやろう

*Hayaku sugi yarou*

‘Ayo kita bermain’

Ibu Yuki : はいはい

*Hai hai*

‘Tentu tentu’

雪君たち何してるのかしら

Yuki-tachi /nani/ shiteru /**kashira**

Yuki-SUF/apa /lakukan/PA  
 ‘Apa yang mereka lakukan ?’

Penggalan dialog di atas mengandung tindak tutur direktif karena terdapat tuturan pertanyaan yang mengimplikasikan permintaan informasi kepada mitra tutur. Berdasarkan konteks, penutur (Ibu Yuki) penasaran dengan apa yang dilakukan oleh Yuki dan Yuno di dapur sementara ia dan Rei asyik bermain game di ruang tengah. Ia mengungkapkan rasa penasarannya dalam bentuk pertanyaan sehingga orang yang berada didekatnya atau mitra tutur (Rei) dapat memberikan respon. Pemilihan *shuujoshi kashira* pada tuturan terkait usia penutur (Ibu Yuki) yang lebih tua dari mitra tutur (Rei).

22. Data 4.5 (episode 11, menit 14:25)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di rumah sakit, Yuki dan Yuno menjadikan rumah sakit sebagai tempat persembunyian mereka dari kejaran polisi. Tiba-tiba Yuki melihat istrinya Kurusu (kepala kepolisian) menuju sebuah kamar pasien, mereka pun membuntututunya karena penasaran dan menebak-nebak ia akan menjenguk siapa. Berikut percakapannya:

- Yuki : 何で来須さんの奥さんが....  
*Nani de Kurusu-san no okusan ga....*  
 ‘Kenapa ada istrinya Kurusu...’
- Yuno : だれかのお見舞い かしら  
*Dareka no omimai **kashira***  
 ‘Apa dia mengunjungi orang yang sakit?’  
 行こう ユッキー  
*Ikou Yukki*  
 ‘Mari pergi, Yukki’
- Yuki : 待って 由乃  
*Matte Yuno*  
 ‘Tunggu Yuno’

だれかのお見舞いかしら

Dare /ka /no / omimai / **kashira**

Siapa/PAR/PAR/kunjungan/PA

‘Apa dia mengunjungi orang yang sakit?’

Penggalan dialog di atas mengandung tuturan asertif karena terdapat tuturan dugaan akan sesuatu hal. Sementara itu, *shuujoshi kashira* yang terdapat di akhir tuturan berfungsi sebagai penanda tuturan pertanyaan yang biasanya sering digunakan oleh kaum wanita. Dengan adanya *shuujoshi kashira* sebagai penanda pertanyaan mengimplikasikan keingintahuan yang besar dari penutur mengenai sesuatu hal. Sesuai dengan konteks, penutur (Yuno) penasaran dengan kedatangan istri Kurusu ke rumah sakit dan menduga apakah istri Kurusu tersebut sedang mengunjungi orang lain yang sakit atau keluarganya yang sakit. Tuturan tersebut selain ditujukan untuk dirinya sendiri juga untuk memberitahukan dugaannya kepada orang yang berada didekatnya (Yuki).

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 3 data lainnya yang mengimplikasikan perasaan ingin tahu penutur pada tuturan yang dilekati *shuujoshi kashira*, yaitu pada data 4.3, data 4.7 dan data 4.9.

### **3.2 Hubungan Peserta Tutar Saat Menggunakan *Shuujoshi Ka, Kai, Kana* dan *Kashira* dalam *Anime Mirai Nikki***

Berdasarkan analisis ditemukan 67 data tuturan yang dilekati *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira*. Terdapat 5 jenis hubungan peserta tutur yang ditemukan dalam data ini, yakni 27 data yang memiliki hubungan sebagai teman, 8 data yang memiliki hubungan sebagai keluarga, 4 data yang memiliki hubungan sebagai

atasan-bawahan, 21 data yang memiliki hubungan sebagai rival, dan 7 data yang memiliki hubungan sebagai orang asing.

### 3.2.1 Hubungan Peserta Tutar Sebagai Teman

Berdasarkan analisis dalam *anime Mirai Nikki* ditemukan 27 data yang memiliki hubungan peserta tutur sebagai teman saat menggunakan *shuujioshi ka, kai, kana* dan *kashira*. Dilihat dari konteks data, hubungan peserta tutur sebagai teman terbagi lagi menjadi tiga, yakni teman yang mulai dekat, teman yang sudah dekat, dan teman yang kurang dekat. Berikut analisis data yang menyangkut hubungan peserta tutur sebagai teman mulai dekat yang ditemukan pada saat menggunakan *shuujioshi ka*.

#### 1. Data 1.2 (episode 3, menit 10:17)

##### **Konteks:**

Percakapan terjadi ketika sore hari, masih di taman bermain Yuno mengajak Yuki untuk melanjutkan perjalanan. Yuno melihat planetarium dan mengajak Yuki untuk masuk, namun Yuki menolak karena ia teringat masa lalu dengan ayah dan ibunya yang sudah bercerai. Berikut dialog antara Yuno dan Yuki:

Yuno : 次 どこに行こう か?

*Tsugi doko ni ikou ka*

‘Selanjutnya, ayo kita kemana?’

ユッキー プラネタリウムがあるよ。今度はこちらに入ってみよ。

*Yukki puranetariumu ga aru yo. Kondo wa koko ni haitte mi yo.*

‘Yukki, ada planetarium. Selanjutnya ayo kita ke sana’

Yuki : よそう。ここはよそう。

*Yosou. Koko wa yosou.*

‘Tidak. Jangan ke sana.’

次 どこに行こう か

*Tsugi /doko /ni /ikou/ ka*

Selanjutnya / kemana/ PAR/ **ayo / PA**

‘Selanjutnya, ayo kita kemana?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Yuno) dan mitra tutur (Yuki) merupakan teman sebaya, namun karena mereka baru berkenalan jadi hubungan keduanya belum begitu dekat. Sehingga pada saat Yuno mengajak Yuki untuk pergi ke observatorium, ia menambahkan *shuujoshi ka* pada verba *ikou* ‘ayo pergi’ untuk memberikan kesan halus dan tidak terlihat memaksa pada tuturan ajakan yang ia tuturkan tersebut. Berikut data lain penggunaan *shuujoshi kai* yang menunjukkan hubungan peserta tutur sebagai teman yang mulai dekat.

## 2. Data 2.8 (episode 15, menit 08:04)

### **Konteks:**

Percakapan terjadi ketika siang hari, saat dalam mobil ada Mao, Hinata, Yuki, Akise dan Kousaka. Mereka hendak ke rumah Kousaka, sampainya di depan gerbang mereka semua takjub dengan gerbang megah rumah Kousaka sehingga merasa ragu untuk masuk dan meminta izin kepada Kousaka. Berikut dialog antara Akise dan Kousaka:

Akise : 凄いな。このまま入っちゃっていいのかい?  
*Sugoi ne. Kono mama haicchatte ii no kai?*  
 ‘Wah luar biasa. Bisakah kita mengemudi masuk?’

Kousaka : うん。  
*Un.*  
 ‘Tentu.’

このまま入っちゃっていいのかい?  
*Konomama /haiccate / ii / no / kai*  
 Seperti ini / masuk / bisa/ PAR / PA  
 ‘Bisakah kita mengemudi masuk?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Akise) dan mitra tutur (Kousaka) merupakan teman sebaya, namun karena mereka baru berkenalan jadi hubungan keduanya belum begitu dekat. Sehingga pada saat Akise meminta izin untuk diperbolehkan masuk ke rumah Kousaka, ia menambahkan *shuujoshi kai*

pada partikel bantu *no* untuk memberikan kesan keinginan yang besar penutur untuk diperbolehkan masuk tanpa terlihat memaksa pada tuturannya.

Selanjutnya hubungan peserta tutur sebagai teman dekat. Hubungan tersebut dilihat dari intensitas pertemuan yang sering maupun tergabungnya dalam suatu kelompok yang sama. Ditemukan saat menggunakan *shuujoshi ka*, *shuujoshi kana* dan *shuujoshi kashira*. Berikut analisisnya :

### 3. Data 1.21 (episode 20, menit 10:03)

#### **Konteks:**

Percakapan terjadi ketika malam hari, masih di taman kota. Setelah melamar Uryuu dengan sebuah cincin, Nishijima hendak menciumnya tapi Uryuu mengelak. Berikut dialog antara Nishijima dan Uryuu:

Uryuu : ちょ...待て!  
*Cho...matte!*  
 'Hey, tunggu!'  
 Nishijima : 俺のこと嫌いか?  
*Ore no koto kirai ka?*  
 'Kau tidak menyukaiku?'  
 Uryuu : いや あたしは  
*Iya atashi wa..*  
 'Bukan, aku...'

俺のこと嫌いか?  
*Ore /no /koto /kirai /ka*  
 Aku / PAR / tentang/ tidak suka / PA  
 'Kau tidak menyukaiku?'

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Nishijima) dan mitra tutur (Uryuu) merupakan teman sebaya sudah saling mengenal dengan baik, Nishijima juga sering mendapatkan misi yang sama dengan Uryuu dan ditambah lagi ia juga menyukai Uryuu, jadi hubungan keduanya sudah cukup dekat. Sehingga pada saat Nishijima meminta konfirmasi mengenai perasaan Uryuu, ia menambahkan

*shuujoshi ka* pada adjektiva *kirai* ‘tidak suka’ untuk memberikan kesan halus dan tidak terlihat memaksa pada tuturan yang ia tuturkan tersebut untuk menghargai perasaan mitra tutur. Berikut data lain penggunaan *shuujoshi kana* yang menunjukkan hubungan peserta tutur sebagai teman dekat.

4. Data 3.13 (episode 26, menit 18:56)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di sebuah panti asuhan pada siang hari saat Bapak Walikota (Eleventh) Sakurami menjemput ibu pengasuh untuk pergi jalan-jalan. Dan langsung mengajak ibu pengasuh untuk langsung pergi ke tempat yang akan mereka kunjungi. Berikut percakapannya:

- Eleventh : では行きますかな  
*Dewa ikimasu kana*  
 ‘Mari berangkat’
- Mama : はい参りましょう。  
*Hai mairimashou.*  
 ‘Ya, ayo pergi’

では行きますかな  
*Dewa / iki-masu / kana*  
 Baik / pergi-HOR /PA  
 ‘Mari berangkat’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Eleventh) dan mitra tutur (Mama) merupakan teman yang sudah saling mengenal dengan baik, jadi hubungan keduanya sudah cukup dekat. Bahkan Eleventh (Bapak Walikota Sakurami) sengaja mengajak Mama (ibu pengasuh di panti asuhan) jalan-jalan untuk bisa lebih dekat lagi dengan Mama. Sehingga pada saat Eleventh mengajak Mama untuk segera berangkat jalan-jalan, ia menambahkan *shuujoshi kana* pada verba bentuk sopan *ikimasu* ‘pergi’ untuk menambah kesan ragu dalam tuturannya agar tidak seperti memaksa saat menyampaikan tuturan ajakan tersebut. Berikut

data lain, penggunaan *shuujoshi kashira* yang menunjukkan hubungan peserta tutur sebagai teman dekat.

5. Data 4.7 (episode 17, menit 10:54)

**Konteks:**

Percakapan terjadi pada siang hari, saat itu Marco dan Ai di dalam lift sebuah gereja. Tujuan mereka ke gereja tersebut untuk kembali menyerang Yuki dan Yuno setelah serangan pertama di rumah Kousaka gagal. Ai merasa kekuatan Yuki dan Yuno tidak bisa diremehkan begitu saja hingga ia merasa ragu untuk menang. Berikut dialog antara Ai dan Marco:

- Marco : 奴等とはビシッと決着つけてやる。  
*Yatsunado to wa bishitto kecchaku tsukete yaru.*  
 ‘Ayo kita selesaikan untuk terakhir kalinya.’
- Ai : 勝るかしら?  
*Masaru kashira?*  
 ‘Akankah kita menang?’
- Marco : 俺たちのラブが 奴等の紛い物のラブに負けるわけがねえ。  
*Oretachi no rabu ga yatsunado no magaimono no rabu ni makeru wakegane.*  
 ‘Cinta mereka itu palsu dan imitasi tidak akan menang melawan yang nyata.’

勝るかしら?  
*Masaru / kashira*  
 Menang / PA  
 ‘Akankah kita menang?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Ai) dan mitra tutur (Marco) merupakan sepasang kekasih yang sudah saling mengenal dengan baik dan juga tinggal di panti asuhan yang sama, jadi hubungan keduanya sudah sangat dekat. Sehingga pada saat Ai menuturkan rasa ingin tahunya dalam bentuk tuturan pertanyaan dihadapan Marco, ia menambahkan *shuujoshi kashira* pada verba *masaru* ‘menang’ untuk memberikan kesan keingintahuan yang besar penutur mengenai suatu hal dan mitra tutur tidak harus merespon jika ia tidak mengetahui jawabannya.

Kemudian ada juga hubungan peserta tutur sebagai teman yang kurang dekat. Hubungan ini dilihat dari hubungan keduanya yang saling tidak suka satu sama lain. Ditemukan saat menggunakan *shuujoshi ka*, *shuujoshi kai* dan *shuujoshi kana*. Berikut analisisnya:

6. Data 1.12 (episode 11, menit 09:29)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di kantor kepolisian sesaat setelah Yuki dan Yuno melakukan penyerangan kepada beberapa polisi. Kemudian mereka menjadikan Nishijima sebagai sandera untuk bisa melarikan diri dari kejaran polisi lainnya. Saat sedang berlari Nishijima memperingatkan Yuki mengenai resiko dari perbuatan mereka. Berikut dialog antara Nishijima dan Yuki:

Nishijima : 雪輝君君たちは自分のやってることが分かっているのか？  
*Yukiterukun kimitachi wa jibun no yatteru koto ga wakatte iru no ka?*

‘Yukiteru kun, kau tau apa yang kau lakukan?’

Yuki : 僕だってこんなことしたくないんだよ。

*Boku date konna koto shitakunain da yo.*

‘Itu tidak seperti aku yang ingin melakukan ini.’

雪輝君君たちは自分のやってることが分かっているのか？

*Yukiteru-kun/ kimitachi/ wa / jibun/ no /yatteru /koto/ ga /wakatteiru/ no /ka*

Yuki-SUF / kalian /PAR /sendiri/PAR/lakukan/hal /PAR/paham /PAR /PA

‘Yukiteru kun, kau tau apa yang kau lakukan?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Nishijima) dan mitra tutur (Yuki) baru saling mengenal dan perkenalan itu terjadi saat Yuki membantu pihak kepolisian untuk menemukan Uryuu, jadi hubungan keduanya tidak terlalu dekat. Sehingga pada saat Nishijima memberikan peringatan kepada Yuki, ia menambahkan *shuujoshi ka* pada tuturannya untuk memberikan kesan tegas dan serius pada tuturan peringatan tersebut agar Yuki tidak bermain-main dengan pihak polisi. Berikut data lain, penggunaan *shuujoshi kai* yang menunjukkan hubungan teman yang kurang dekat.

## 7. Data 2.3 (episode 26, menit 18:56)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di ruang observatorium tempat Yuki, Yuno, Hinata, Akise, Kousaka dan Mao bersembunyi dari kejaran anjing-anjing liar yang ingin menyerang mereka. Di sana mereka juga memperdebatkan masalah catatan harian Yuki yang tidak akurat lagi. Akise yang sangat yakin bahwa catatan Yuki sudah tidak akurat lagi mengadakan sebuah permainan tebak gambar koin untuk membuktikannya. Ternyata benar, Hinata yang memegang catatan harian Yuki melihat ketidakcocokan antara ramalan dan kenyataan yang terjadi. Berikut dialognya:

- Akise : 気づいたかい。  
*Kiduita kai.*  
 ‘Sepertinya kau menemukan jawabannya.’
- Hinata : 日記が間違ってたわけやない。  
*Nikki ga machigatteta wakenai.*  
 ‘Tidak mungkin diari ini bisa salah.’

気づいたかい。  
*Kidui-ta / kai*  
 Menemukan-KL /PA  
 ‘Sepertinya kau menemukan jawabannya.’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Akise) dan mitra tutur (Hinata) merupakan teman sebaya yang baru saling kenal, jadi hubungan mereka kurang begitu dekat. Penggunaan *shuujoshi kai* pada verba *kidzuita* ‘menemukan’ sengaja digunakan oleh penutur untuk memberikan kesan yakin mengenai dugaan yang ditujukan kepada mitra tutur. Berikut data lain, penggunaan *shuujoshi kana* yang menunjukkan hubungan sebagai teman yang kurang dekat.

## 8. Data 3.7 (episode 9, menit 04:19)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di ruang observatorium, disana Yuki ingin dibunuh oleh Hinata. Mao menyandera Yuki, dan Hinata telah mengambil catatan harian miliknya. Untuk menyelamatkan Yuki, Akise ingin bermain game. Hinata merasa

yakin dia akan menang, apalagi catatan harian Yuki ada di tangannya namun Akise tidak yakin bahwa Hinata mampu menebak dengan mudah. Berikut percakapannya:

- Hinata : この飼育日記で今すぐ決着。  
*Kono shiiku nikki de ima sugu kecchaku.*  
 ‘Aku akan menyelesaikan sekarang dengan diariku’
- Akise : そう簡単にいくかな？  
*Sou kantan iku kana?*  
 ‘Apakah kau berpikir ini akan mudah?’
- Amao : 僕も一応日記所有者なんだけどね。  
*Boku mo ichiou.shoyuusha nan da kedo ne.*  
 ‘Ingatlah aku pemilik diari juga.’

そう簡単にいくかな？  
*Sou /kantan /ni /iku /kana*  
 Seperti / mudah / PAR/ menggapai / PA  
 ‘Apakah kau berpikir ini akan mudah?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Akise) dan mitra tutur (Mao) merupakan teman sebaya yang baru saling mengenal dan keduanya sama- sama berada dipihak Yuki, namun Akise meragukan *diary* milik Hinata sehingga menimbulkan perselisihan antara Mao juga yang menyebabkan mereka tidak saling suka satu sama lain, namun mereka harus tetap bersama karena berada pada misi yang sama. Penggunaan *shuujoshi kana* pada verba *iku* sengaja digunakan oleh penutur untuk memberikan kesan tidak setuju penutur terhadap ucapan yang disampaikan oleh mitra tutur.

### 3.2.2 Hubungan Peserta Tutur Sebagai Keluarga

Berdasarkan analisis, dalam *anime Mirai Nikki* ditemukan 8 data yang memiliki hubungan peserta tutur sebagai keluarga. Hubungan tersebut ditemukan saat menggunakan *shuujoshi kai*, *shuujoshi kana* dan *shuujoshi kashira*. Berikut analisisnya:

## 9. Data 2.12 (episode 18, menit 11:45)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di ruang tamu rumah Yuki, ia sedang bersama ayahnya. Mereka masih dalam suasana berkabung karena kematian ibu Yuki yang secara tiba-tiba. Kematian ibunya diduga karena ada yang membunuhnya, ia pun menuduh ayahnya yang membunuh ibunya. Tidak terima atas tuduhan tersebut, ayahnya meminta bukti kepada Yuki. Berikut dialog antara Yuki dan Ayahnya:

- Yuki : とぼけるけないでよ。  
*Tobokeru kenai de yo.*  
 ‘Jangan berlagak bodoh.’
- Ayah Yuki : 雪君 何か証拠があるのかい?  
*Yuki kun nani ka shouko ga aru no kai?*  
 Yuki-kun, apa kau punya bukti?  
 僕が母さんを刺したって証拠が?  
*Boku ga kaasan o sashi tatte shouko ga?*  
 ‘Bukti bahwa aku menusuk ibumu?’
- Yuki : そそれは...  
*So...sore wa...*  
 ‘L.itu...’

雪君 何か証拠があるのかい?  
*Yuki-kun /nani /ka /shouko/ ga /aru/ no /kai*  
 Yuki-SUF / apa / PAR/ bukti / PAR/ada / PAR/PA  
 ‘Yuki-kun, apa kau punya bukti?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Ayah Yuki) dan mitra tutur (Yuki) memiliki hubungan keluarga antara seorang ayah dan anak. Keduanya sudah memiliki kedekatan secara psikologis, sehingga bisa menggunakan bahasa yang lebih santai ketika melakukan percakapan sehari-hari. Sehingga pada saat penutur meminta informasi kepada mitra tutur, *shuujosshi kai* sengaja digunakan untuk memberikan kesan bahwa penutur sangat ingin mengetahui informasi tersebut. Berikut data lain, penggunaan *shuujosshi kana* yang menunjukkan hubungan sebagai keluarga.

## 10. Data 3.3 (episode 6, menit 03:05)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di dalam taxi, saat Yuki dan Ibunya dalam perjalanan pulang ke rumah setelah dari bandara. Ibu Yuki bekerja jauh dari rumah, dan ia juga jarang pulang. Yuki pun menanyakan alasan ibunya pulang ke rumah, tapi ibunya malah menanyakan perihal pacar kepada Yuki sambil menggodanya. Namun Yuki menanggapi dengan dingin karena dia memang belum punya pacar. Berikut penggalan percakapannya:

Ibu Yuki : 忙しんじゃないかったの

*Isogashin janakatta no*

‘Bisa minta waktu sebentar?’

ちよっとあってね 帰ったら話すね

*Chotto atte ne kaettara hanasu ne*

‘Nanti kita bicarakan setelah sampai di rumah’

それより 雪君そろそろ彼女の一人もできたかな

*Soreyori Yukiteru kun sorosoro kanojo no hitori mo dekita kana*

‘Yang terpenting Yuki apa saat ini kamu sudah punya pacar?’

Yukiteru : できる訳ないだろう

*Dekiru wakenai darou*

‘Tidak mungkin aku punya pacar’

それより 雪君そろそろ彼女の一人もできたかな

*Soreyori /Yukiteru-kun / sorosoro / kanojo/ no / hitori / mo / deki-ta /kana*

Terpenting/Yukiteru-SUF/diam-diam/pacar /PAR/seseorang/PAR/dapat-KL/PA

‘Ngomong-ngomong Yuki apa saat ini kamu sudah punya pacar?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Ibu Yuki) menggunakan bahasa bentuk informal kepada mitra tutur (Yuki). Kemudian berdasarkan konteks, hubungan keduanya merupakan Ibu dan anak yang sudah memiliki kedekatan secara psikologis. Sehingga pada saat penutur menyampaikan tuturan meminta informasi, ia menambahkan *shuuujoshi kana* pada verba *dekita* yang mengimplikasikan keraguan penutur pada saat meminta informasi kepada mitra tutur karena takut mitra tutur akan merasa tidak suka dengan pertanyaan yang

disampaikan oleh penutur. Berikut data lain, penggunaan *shuujoshi kashira* yang menunjukkan hubungan sebagai keluarga.

11. Data 4.3 (episode 6, menit 05:47)

**Konteks:**

Percakapan terjadi ketika siang hari di rumah Yuki, Yuki baru tiba bersama ibunya dari bandara. Tanpa memberitahu Yuki, Yuno terlebih dahulu sudah di rumah Yuki dan sudah menghidangkan makanan di meja makan. Kemudian ketika Yuki memasuki kamarnya ia mendapati Yuno sedang merapikan tempat tidurnya, ia pun kaget dan segera mengusir Yuno karena takut ketahuan Ibunya. Namun, ibu Yuki sudah terlanjur mendengar suara ribut-ribut dari kamar Yuki dan segera menuju kamarnya. Yuki pun mencoba menyembunyikan Yuno di lemari agar tidak ketahuan oleh Ibunya. Berikut dialog antara Ibu Yuki dan Yuki:

Ibu Yuki : 雪君 !

*Yuki kun*

‘Yuki’

Yuki : 何 ?

*Nani?*

‘Apa?’

Ibu Yuki : 何でそこを押さえてるのかしら ?

*Nande soko o osaeteru no kashira?*

‘Kenapa kamu mendorong lemarimu?’

Yuki : 何言ってるのさ? 寄りかかっているだけじゃん。

*Nani itten no sa? Yori kakatteru dake jan.*

‘Ibu bicara apa? Aku hanya bersandar saja.’

何でそこを押さえてるのかしら ?

*Nande / soko / o / osaeteru / no / **kashira***

Kenapa /di sana/PAR/mendorong/PAR/**PA**

‘Kenapa kamu mendorong lemarimu?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Yuno) menggunakan bahasa lisan bentuk informal kepada mitra tutur (Yuki). Kemudian berdasarkan konteks, hubungan keduanya yaitu Ibu dan anak yang sudah memiliki kedekatan secara psikologis. Sehingga pada saat penutur mengungkapkan rasa ingin tahunya kepada mitra tutur dalam bentuk tuturan pertanyaan, ia sengaja menambahkan

*shuujoshi kashira* untuk memberikan kesan keingintahuan yang besar penutur mengenai apa yang disembunyikan oleh mitra tutur di lemarinya tersebut.

Pada anime *Mirai Nikki* ditemukan dua jenis hubungan keluarga, yaitu hubungan ayah dan anak serta hubungan antara ibu dan anak. Hubungan keluarga antara ayah dan anak terdapat pada data 2.10, data 2.11, data 2.12 dan 2.13, sedangkan hubungan ibu dan anak pada data 3.3, data 3.4, data 4.3, dan data 4.9.

### 3.2.3 Hubungan Peserta Tutur Sebagai Atasan-bawahan

Berdasarkan analisis, dalam *anime Mirai Nikki* ditemukan 4 data yang memiliki hubungan peserta tutur sebagai atasan-bawahan. Berikut analisis data yang menyangkut hubungan peserta tutur sebagai atasan-bawahan.

#### 12. Data 1.3 (episode 3 menit 14:59)

##### **Konteks:**

Percakapan terjadi di kantor kepolisian Sakurami, Nishijima menerima telepon dari tim keamanan yang mengantar Yuki, ia segera melapor kepada kepala penyidik yaitu Kurusu yang berada di sebelah ruangan tersebut. Nishijima mencoba mengusulkan untuk penambahan anggota keamanan untuk keselamatan Yuki tapi ditolak oleh Kurusu. Berikut percakapannya:

Nishijima : 彼らの警備ですが人数増やしますか?  
*Karera no keibi desu ga ninzuu fuyashimasu ka?*  
 ‘Haruskah kita meningkatkan keamanan mereka?’

Kurusu : いや。かまわん。  
*Iya. Kamawan.*  
 ‘Tidak. Tidak perlu.’

彼らの警備ですが人数増やしますか?  
*Karera /no / keibi /desu/ ga /ninzuu/fuya-shimasu /ka*  
 Mereka / PAR / keamanan/KKB/ PAR/jumlah/menambah-HOR/PA  
 ‘Haruskah kita meningkatkan keamanan mereka?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Nishijima) menggunakan bentuk bahasa sopan kepada mitra tutur (Kurusu). Hal ini karena Kurusu merupakan atasan dari Nishijima yang menjabat sebagai kepala penyidik di kantor kepolisian Sakurami sedangkan Nishijima merupakan salah satu detektif dalam tim penyidik. Sehingga pada saat penutur meminta pendapat kepada mitra tutur, ia sengaja menambahkan *shuujoshi ka* setelah verba *fuyashimasu* untuk memberikan kesan halus dan sopan kepada mitra tutur yang merupakan atasan dari penutur. Berikut data lain, penggunaa *shuujoshi kana* yang menunjukkan hubungan peserta tutur sebagai atasan-bawahan.

13. Data 3.12 (episode 26, menit 07:50)

**Konteks:**

Percakapan terjadi ketika malam hari, di kuil suci Omekata. Terjadi penangkapan seorang pengikut Omekata yang sudah membunuh kedua orang tua nya dan yang menjadi dalang kebakaran Kuil. Pengikut Omekata yang telah mengkhianati Omekata tersebut bernama Funatsu orang yang sudah lama menjadi pengikutnya. Ia tidak menyangka Funatsu menjadi otak dibalik penghancuran Kuilnya. Berikut dialog anata Omekata dan Funatsu:

- Omekata : 父と母を亡き者にし 教団を乗っ取ろうという魂胆か?  
*Chichi to haha o nakimononi shi kyoudan o nottorou toiu kontanka?*  
 ‘Jadi kau ingin membunuh orangtua ku dan mengambil alih sekte?’  
 何と愚かな。  
*Nani to oro kana.*  
 ‘Betapa bodohnya.’
- Funatsu : 黙れ 一人は何も出来ぬガキの分際で。  
*Damare hitori wa nanimo dekinu gaki no bunzai de.*  
 ‘Diam, kau hanya gadis nakal yang tidak bisa apa-apa.’

何と愚かな。  
*Nani/ to /oro /kana.*  
 Apa/PAR /bodoh /PA  
 ‘Bukankah itu tindakan bodoh.’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Omekata) menggunakan bahasa bentuk informal kepada mitra tutur (Funatsu). Hal ini karena Omekata merupakan guru spiritual dari Funatsu yang sudah memiliki banyak pengikut dan cukup disegani banyak orang. Sehingga pada saat penutur menyampaikan tuturan pernyataannya kepada mitra tutur, ia sengaja menambahkan *shuujoshi kana* setelah kata *oro* untuk memberikan kesan keraguan pada tuturannya karena Omekata merasa yang akan dilakukan Funatsu itu tidak akan berhasil walaupun menurut Funatsu ia merasa bisa menguasai sekte.

Berdasarkan konteks data, ditemukan tiga tempat berbeda yang menyebabkan terjadinya hubungan atasan-bawahan, yaitu hubungan atasan-bawahan antara guru dan murid di Kuil Suci Omekata pada data 1.1 dan data 3.12, hubungan atasan-bawahan di instansi kepolisian pada data 1.3, dan hubungan atasan-bawahan di kantor walikota Sakurami pada data 1.24.

### **3.2.4 Hubungan Peserta Tutur Sebagai Rival**

Berdasarkan analisis, dalam *anime Mirai Nikki* keduabelas pemilik catatan harian masa depan bersaing satu sama lain untuk menjadi satu-satunya pemilik diari masa depan agar menjadi Tuhan seperti yang dijanjikan dewa Deus. Oleh karena itu, ditemukan sebanyak 21 data yang memiliki hubungan peserta tutur sebagai rival saat menggunakan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira*. Berikut analisis data yang menyangkut hubungan peserta tutur sebagai rival.

14. Data 1.14 (episode 12, menit 14:13)

#### **Konteks:**

Terjadi pertempuran sengit antara Yuki dan Yuno melawan Kurusu, saat itu Kurusu menodongkan pisau ke lehernya Yuno sehingga Yuki tidak terima dan berusaha mengambil pistol yang berada di dekatnya untuk menembak Kurusu. Kurusu pun mencoba mengancam Yukiteru. Berikut dialog antara Kurusu dan Yukiteru:

Kurusu : 我妻がどうなってもいいのか?  
*Gasai ga dou natte mo ii no ka?*  
 ‘Apa kamu tidak peduli apa yang terjadi pada Gasai?’

Yuki : 諦めないよ。  
*Akiramenai yo.*  
 ‘Aku tidak akan menyerah’

我妻がどうなってもいいのか  
*Gasai / dou / natte / mo ii / no / ka*  
 Gasai/bagaimana/terjadi/MOD/PAR/PA  
 ‘Apa kamu tidak peduli apa yang terjadi pada Gasai?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Kurusu) menggunakan bahasa lisan bentuk informal kepada mitra tutur (Yuki). Hal ini karena keduanya merupakan rival untuk menjadi satu-satunya pemilik diary masa depan. Sehingga saat penutur menyampaikan tuturan ancamannya, ia menambahkan *shuujoshi ka* setelah partikel *no* pada tuturan ancaman tersebut memberikan kesan tegas dan serius atas ancaman yang di sampaikan oleh penutur tentang keselamatan dari Yuno jika mitra tutur bertindak gegabah. Berikut data lain, *penggunaan shuujoshi kai* yang menunjukkan hubungan sebagai rival.

15. Data 2.5 (episode 14, menit 04:40)

### **Konteks:**

Percakapan terjadi di dalam hotel kosong tempat Yuno menyandera Yuki dan Hinata. Akise, Kousaka dan Mao sudah berada di dalam hotel untuk menyelamatkan mereka. Namun, ruangan yang digunakan Yuno untuk mengurung Yuki belum ditemukan. Akhirnya Akise pun memancing Yuno untuk berbicara agar bisa mendeteksi sumber suara melalui kamera pengintai yang ada di setiap ruangan hotel. Akise menanyakan mengenai tengkorak yang ditemuinya di rumah Yuno. Berikut dialognya :

- Yuno : お前、  
*Omae,*  
 ‘Apa yang kau lakukan...?’
- Akise : 君たちが失踪してから今まで僕が何もしてなかったと思う  
 のかい?  
*Kimitachi ga shisshou shite kara imamade boku ga nanimo shite  
 nakatta to omou no kai?*  
 ‘Apa kau pikir aku duduk seenaknya tidak melakukan apa-apa  
 sementara kalian tidak ada?’
- Yuno : 起こしたな!  
*Okoshita na!*  
 ‘Jangan ganggu mereka!’

君たちが失踪してから今まで僕が何もしてなかったと思うのかい  
*Kimitachi/ ga / shissoushite/ kara/ imamade/ boku/ ga /nanimo / shite /  
 Kalian /PAR/hilang/mulai/sampai sekarang/aku /PAR/tidak ada/melakukan/  
 nakatta /to /omou / no /kai*  
 tidak ada/PAR/ berpikir /PAR/PA  
 ‘Apa kau pikir aku duduk seenaknya tidak melakukan apa-apa sementara kalian  
 tidak ada?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Akise) menggunakan bahasa lisan bentuk informal kepada mitra tutur (Yuno). Hal ini karena hubungan keduanya dari teman sebaya yang saling tidak suka berubah menjadi musuh karena rahasia Yuno telah dibongkar oleh Akise. Sehingga saat penutur menyampaikan tuturan dugaannya, ia sengaja menambahkan *shuujoshi kai* setelah partikel *no* untuk memberikan kesan yakin atas tuturan dugaan yang ia tujukan kepada mitra tutur. Berikut data lain, penggunaan *shuujoshi kana* yang menunjukkan hubungan sebagai rival.

16. Data 3.11 (episode 19, menit 19:27)

#### **Konteks:**

Percakapan terjadi ketika siang hari, saat Yuno dan Yuki berhasil mengalahkan Eleventh pemilik diary kesebelas. Yuno merasa ia sudah menang dari Eleventh, tapi ternyata Eleventh masih memiliki Akise dan Uryuu yang sudah

berpihak kepadanya dan siap menyerang Yuno. Berikut dialog antara Yuno dan Yuki:

- Yuno : 勝ったわ。  
*Masatta wa.*  
 ‘Kita Menang’
- Eleventh : それはどうかな？  
*Sore wa dou kana?*  
 ‘Kau pikir begitu?’  
 予知通り味方が現在こちらに向かっている。  
*Yochi doori mikata ga genzai kochira ni mukatteiru.*  
 ‘Seperti prediksiku ada sekutu yang menuju kemari.’
- Yuno : お前の味方が。  
*Omae no mikata ga.*  
 ‘Kawanmu?’

それはどうかな  
*Sore / wa / dou / kana*  
 Itu /PAR/bagaimana/ PA  
 ‘Kau pikir begitu?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Eleventh) menggunakan bahasa lisan bentuk informal kepada mitra tutur (Yuno). Hal ini karena keduanya merupakan rival untuk menjadi satu-satunya pemilik diary masa depan agar bisa memiliki kekuatan seperti Tuhan . Sehingga saat Eleventh menyampaikan tuturan komentar tersebut, ia sengaja menambahkan *shuuujoshi kana* setelah kata *dou* untuk memberikan kesan tidak yakin dalam tuturan komentarnya perihal kemenangan yang dikatakan oleh Yuno. Berikut data lain, penggunaan *shuuujoshi kashira* yang menunjukkan hubungan sebagai rival.

17. Data 4.8 (episode 22, menit 11:32)

### **Konteks:**

Percakapan terjadi di atap gedung, saat berlangsungnya serangan pembunuhan Yuki oleh tim dari kepolisian dan Yuno memanfaatkan situasi tersebut untuk menjebak Akise. Yuno tidak menyukai kedekatan yang terjadi antara Akise dan Yuki, ia pun membuat dirinya seolah-olah ditusuk oleh Akise

agar Yuki membenci Akise, padahal Yuno sendiri yang melakukan penusukan terhadap dirinya. Berikut dialognya:

Yuno : だけど私を見殺しをしたらユッキーはお前をどう思う  
かしら?  
*Dakedo watashi wo migoroshi wo shitara Yuki wa omae wo dou  
omou kashira?*  
'Jika kamu tinggalkan aku di sini, apa yang Yuki pikirkan  
tentangmu?'

Akise : (menatap dengan penuh kegeraman)

ユッキーはお前をどう思うかしら?  
*Yuki / wa /omae /wo / dou /omou /kashira*  
Yuki / PAR/ kamu / PAR / bagaimana/menurut /PA  
'Apa yang Yuki pikirkan tentangmu?'

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Yuno) menggunakan bentuk bahasa informal kepada mitra tutur (Akise). Hal ini karena Yuno dan Akise merupakan teman sebaya dan juga merupakan teman satu sekolah. Keduanya sama- sama ingin berada dipihak Yuki, sehingga mereka pun berusaha saling membunuh untuk menjadi satu-satunya yang bisa dekat dengan Yuki si pemilik diary masa depan pertama. Sehingga saat penutur menyampaikan tuturannya, ia sengaja menambahkan *shuujosshi kashira* untuk memberikan kesan halus pada tuturannya, namun ada maksud mengancam dibalik pertanyaan tersebut.

### 3.2.5 Hubungan Peserta Tutur Sebagai Orang Asing

Berdasarkan analisis, dalam *anime Mirai Nikki* ditemukan 7 data yang memiliki hubungan peserta tutur sebagai orang asing. Hubungan sebagai orang asing maksudnya ketika menyampaikan tuturan kepada mitra tutur, penutur sama sekali tidak/belum kenal dengan mitra tuturnya. Berikut analisis data yang menyangkut hubungan peserta tutur sebagai orang asing dalam *anime Mirai Nikki*.

18. Data 1.18 (episode 15, menit 11:29)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di kediaman Kousaka, Nishijima sebagai penyidik kepolisian bertugas untuk melindungi Yuki dan Uryuu juga berada di kediaman tersebut. Tiba-tiba datang Marco yang hendak membunuh Yuki dan ia berusaha untuk mencegahnya. Berikut dialog antara Nishijima dan Marco:

Nishijima : 待てよ。警察に喧嘩売っというてただで済むと思ってるのか。  
*Mate yo. Keisatsu ni kenka uttoite tada de sumu to omotten no ka.*  
 ‘Tunggu. Kau akan membayarnya karena telah bermain – main dengan polisi.’

Marco : クロスカウンター！気持ちいい。  
*Kurosu kauntaa! Kimochi ii.*  
 ‘Cross counter! (memukul Nishijima) Rasanya menyenangkan.’

警察に喧嘩売っというてただで済むと思ってるのか  
*Keisatsu/ ni / kenka / uttoite / tada/ de / sumu /to omotten/no /ka*  
 Polisi /PAR/berkelahi/membayar/belum/PAR/selesai/berpikir /PAR/PA  
 ‘Tunggu. Kau akan membayarnya karena telah bermain – main dengan polisi.’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Nishijima) menggunakan bahasa bentuk informal kepada mitra tutur (Marco). Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan partikel *no* sebelum *shuujiishi ka* karena partikel akhir *no* biasa digunakan pada bahasa bentuk biasa/informal. Kemudian berdasarkan konteks, hubungan keduanya belum saling mengenal. Sehingga saat penutur menyampaikan tuturan peringatan tersebut, ia sengaja menambahkan *shuujiishi ka* setelah partikel *no* untuk memberikan kesan tegas dan serius pada tuturan ancaman kepada mitra walaupun belum saling mengenal. Berikut data lain, penggunaan *shuujiishi kai* yang menunjukkan hubungan peserta sebagai orang asing.

## 19. Data 2.2 (episode 8, menit 22:17)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di jalan raya pada siang hari, saat Akise sedang asyik bersepeda tiba-tiba ia menabrak Murmur. Akise dengan spontan langsung menghampiri Murmur dan menanyakan keadaannya. Murmur sengaja membuat dirinya tertabrak untuk bisa berkenalan dengan Akise untuk menjadikannya sebagai salah satu pemilik catatan harian masa depan. Berikut percakapannya:

- Akise : おい君！大丈夫かい？  
*Oi kimi ! Daijoubo kai?*  
 ‘Hei kamu, apa kamu baik-baik saja?’
- Murmur : 大丈夫じゃないのじゃ。  
*Daijoubu janai no ja.*  
 ‘Aku tidak baik-baik saja.’

おい君！大丈夫かい？  
*Oi /kimi !/ Daijoubo /kai?*  
 Hei/kamu!/baik-baik /PA  
 ‘Hei kamu, apa kamu baik-baik saja?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Akise) menggunakan ragam bahasa lisan informal kepada mitra tutur (Murmur). Hal ini karena berdasarkan konteks, mitra tutur Akise yaitu Murmur memiliki umur yang lebih muda dari Akise walaupun keduanya belum saling mengenal. Sehingga penutur sengaja menambahkan *shuujiushi kai* pada tuturan meminta informasi tersebut untuk menambahkan kesan serius dan keinginan yang kuat untuk mengetahui kondisi dari mitra tutur walaupun hubungan keduanya belum saling mengenal. Berikut data lain, penggunaan *shuujiushi kashira* yang menunjukkan hubungan peserta tutur sebagai orang asing.

## 20. Data 4.1 (episode 2, menit 03:59)

**Konteks:**

Percakapan terjadi di kelas saat Yuki sedang melamun. Di kelas tersebut hanya ada Yuki karena yang lainnya sedang mengikuti pelajaran olahraga. Tiba-

tiba Uryuu datang menanyakan ruangan guru untuk mencari Hiyama Sensei. Berikut percakapannya:

Uryuu : 失礼 ちょっといいかしら

*Shitsurei chotto ii **kashira***

‘Permisi. Boleh minta waktunya sebentar’

職員室へはどっちへ行けばいいのかな

*Shokuin shitsu e wa docchi e ikeba ii no kana*

‘Ruang guru kira-kira ada dimana?’

火山先生について ちょっと聞きたいんだけど

*Hiyama sensei nit suite chotto kikitain dakedo*

‘Aku ingin memeriksa sesuatu terkait dengan Pak Hiyama’

Yuki : は

*Ha*

‘Tentu’

失礼 ちょっといいかしら

*Shitsurei/ chotto / ii /**kashira***

Permisi, /sebutar/MOD/PA

‘Permisi. Boleh minta waktunya sebentar?’

Pada penggalan percakapan di atas, penutur (Uryuu) menggunakan bahasa bentuk informal kepada mitra tutur (Yuki). Hal ini karena hubungan keduanya mitra tutur memiliki usia yang lebih muda dari penutur walaupun belum saling mengenal satu sama lain. Sehingga saat penutur meminta waktu mitra tutur, ia sengaja menambahkan *shuuujoshi kashira* setelah *modalitas ~ii* untuk memberikan kesan halus pada tuturan permintaan tersebut tanpa ada kesan memaksa karena penutur belum saling kenal dengan mitra tutur.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam *anime Mirai Nikki* adalah :
  - a. Makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi ka*, yaitu mengimplikasikan kesan halus dan serius pada tuturan permintaan (meminta izin, meminta informasi, meminta tolong dan meminta konfirmasi), kesan halus pada tuturan ajakan, kesan tegas pada tuturan ancaman dan peringatan, dan penekanan emosi pada tuturan pernyataan. Dari hasil analisis, jumlah tuturan yang menggunakan *shuujoshi ka* ditemukan sebanyak tiga puluh dua data.
  - b. Makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi kai*, yaitu mengimplikasikan penekanan rasa yakin pada tuturan dugaan dan penekanan sebuah keinginan pada tuturan permintaan. Semua penggunaannya diucapkan oleh tokoh laki-laki yang ada dalam *anime Mirai Nikki*. Dari hasil analisis, jumlah tuturan yang menggunakan *shuujoshi kai* ditemukan sebanyak tiga belas data.
  - c. Makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi kana*, yaitu mengimplikasikan keraguan pada tuturan meminta (meminta izin, meminta informasi dan meminta konfirmasi) kepada mitra tutur dan

menambahkan kesan tidak yakin pada tuturan komentar. Dari hasil analisis, jumlah tuturan yang menggunakan *shuujoshi kana* ditemukan sebanyak tiga belas data.

- d. Makna kontekstual yang diimplikasikan oleh *shuujoshi kashira*, yaitu mengimplikasikan kesan halus pada tuturan permintaan (meminta izin, meminta informasi, dan meminta pendapat). Semua penggunaannya diucapkan oleh tokoh wanita yang ada dalam *anime Mirai Nikki*. Dari hasil analisis, jumlah tuturan yang menggunakan *shuujoshi kashira* ditemukan sebanyak sembilan data.
2. Hubungan peserta tutur yang menggunakan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* dalam *anime Mirai Nikki*, yaitu:
    - a. Hubungan peserta tutur sebagai teman
 

Dilihat dari konteks data, hubungan peserta tutur sebagai teman terbagi menjadi tiga, yakni mulai dekat, teman dekat, dan teman yang kurang dekat.
    - b. Hubungan peserta tutur sebagai keluarga
 

Terdapat dua jenis hubungan keluarga, yaitu hubungan ayah dan anak serta hubungan antara ibu dan anak. *Shuujoshi ka* tidak ditemukan penggunaannya oleh peserta tutur yang memiliki hubungan sebagai keluarga dalam *anime Mirai Nikki*.
    - c. Hubungan peserta tutur sebagai atasan-bawahan
 

Berdasarkan konteks data, terdapat tiga tempat berbeda yang menyebabkan terjadinya hubungan atasan-bawahan, yaitu di Sekolah, di

instansi kepolisian, dan di kantor walikota Sakurami. *Shuujoshi kashira* tidak ditemukan penggunaannya oleh peserta tutur yang memiliki hubungan sebagai atasan-bawahan dalam *anime Mirai Nikki*.

d. Hubungan peserta tutur sebagai rival

Dalam *anime Mirai Nikki* keduabelas pemilik catatan harian masa depan bersaing satu sama lain untuk menjadi satu-satunya pemilik diary masa depan. Oleh karena itu, ditemukan sebanyak 21 data yang memiliki hubungan peserta tutur sebagai rival saat menggunakan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira*

e. Hubungan peserta tutur sebagai orang asing

Hubungan sebagai orang asing maksudnya ketika menyampaikan tuturan kepada mitra tutur, penutur sama sekali tidak/belum kenal dengan mitra tuturnya.

Pada penelitian ini, penulis dapat memahami bahwa belajar mengenai *shuujoshi* tidak bisa hanya berpedoman dari buku teori saja, tetapi juga bisa dilihat dari konteks situasi.

## 4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai makna kontekstual penggunaan *shuujoshi ka, kai, kana* dan *kashira* yang ada pada tuturan meminta, mengajak dan mengancam dalam *anime Mirai Nikki*. Untuk selanjutnya, diharapkan peneliti dapat meneliti tentang *shuujoshi* yang biasa digunakan pada tuturan deklaratif dan ekspresif dalam penelitiannya, agar terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu.

## 要旨

本論文で筆者は未来日記における終助詞「か、かい、かな、かしら」の文脈的意味に関して書いた。このテーマを選んだ理由は、日本語を勉強している間終助詞「か、かい、かな、かしら」の使用に関する同じ意味と機能があるからである。研究の目的は終助詞「か、かい、かな、かしら」の使用に文脈的の意味、また、会話の参加者の関係を調べたいと思います。

本論文で使用する研方法が3つである。それはデータを採取するための方法、データを分析するために方法、研究結果のデータを書くための方法である。データを採取するために、「rekam」法と「catat」法を使用した。そして、データを分析するために「kontekstual」法を使った。最後に研究結果データを書くため「informal」法を使用した。

分析した結果によって、採集したデータは67データである。終助詞「か」の使用に文脈意味が4つである。一つ、依頼の発話に丁寧なニュアンスと深刻な印象を表す（18データ）、次は勧誘発話に強い意欲を表す（3データ）、三つは脅威と警告発話に強固な印象を表す（5データ）、そして声明発話に感情的な強調を表す（7データ）ことである。終助詞「かい」の使用に文脈意味は推測発話に確実の印象を表す（7データ）と依頼発話に強い意欲を表す（6データ）ことである。終助詞「かな」は依頼発話に疑念を表す（9データ）と解説発話に不確実な印象を表すことである。そして、終助詞「かしら」には依頼行為に優しい印象を表す（4

データ) と話し手の好奇心の印象を表す (5 データ) ことである。このアニメには会話の参加者の関係が5種類ある。この登場人物には「友達同士、家族同士、上司、敵と知らない人同士」の会話の参加者の関係である。

次は「か」「かな」と「かしら」の終助詞を使用した発話の例分析である。

### 1. 終助詞「か」

Hiyama Sensei : 我妻, 後でこのプリント職員室まで届けてくれる  
か?

Yuno : はい, わかりました。

(エピソード 1, 01:42 分)

上の発話はクラスでヒヤマ (先生) とユノさん (学生) の発話を表している。この発話には依頼発話の支持的を含んでいる。終助詞「か」は依頼発話に丁寧ニュアンスを加える。ヒヤマ先生はユノさんにお問い合わせを求め、丁寧に話さなければならない。

### 2. 終助詞「かい」

Akise : 気づいたかい。

Hinata : 日記が間違ってたわけやない。

Akise : それは雪輝君が信じた誤情報の予知だよ。

(エピソード 9, 11:18 分)

上記のデータは終助詞「かい」が推測発話の「気づいた」にくっ付いている。アキセさんとヒナタさんは友達の関係で、話し手の推測発話に終助詞「かい」がくっ付いたことで、話すに确实の印象を加えた。

### 3. 終助詞「かな」

Yuno : 勝ったわ。

Eleventh : それはどうかな?

予知通り味方が現在こちらに向かっている。

Yuno : お前の味方が。

(エピソード 19, 19:27 分)

上記の発話は終助詞「かな」が解説発話の「それはどう」にくっ付いている。ユノさんとエレヴエンさんは敵同士である。終助詞「かな」は解説発話に不確実な印象を与えた。

#### 4. 終助詞「かしら」

Uryuu : 失礼 ちょっといいかしら?

職員室へはどっちへ行けばいいのかな?

火山先生についてちょっと聞きたいんだけど。

Yuki : はい

(エピソード 2, 03:59 分)

上記の発話は終助詞「かしら」が依頼発話にくっ付いている。話し手と聞き手の関係は互いに知らない人である。終助詞「かしら」は依頼行為に優しい印象を与えた。

本論文を書いてから、終助詞「か、かい、かな、かしら」の使用の文脈的の意味ということが分かった。そして話し手は聞き手に目的や希望を伝えるときに質問発話をよく使用した。これは、会話で一般的な日本人は間接的な戦略をよく使用したからである。最近も終助詞を勉強している間教科書を見る不十分だけでなく、その話し手からも状況を見ることができた。例えば終助詞「か」は質問発話ためにだけでなく、声明発話に感情的な強調を表すこともできる。

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi "Partikel Bahasa Jepang"*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. 2008. Diterjemahkan oleh Nasir Ramli. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Evani, Ade. 2016. "Shuujoshi dalam Tindak Tutur Direktif pada *Anime Tokyo Ghoul*". Skripsi (S-1). Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Isao, Iori dkk. 2000. *Shookyuu o Oshieru Hito Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation
- Isao, Iori dkk. 2001. *Chuujoikyuu o Oshieru Hito Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Isfaroh, Astnahati. 2015. "Analisis Pemakaian *Shuujoshi Ze* dan *Zo* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Skripsi (S-1). Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Iwao, Ogawa. 2000. *Minna no Nihongo I, terj.* Pustaka Lintas Budaya. Japan: 3A Corporation.
- Kawashima, Sue A. 1999. *A Dictionary of Japanese Particles*. Tokyo: Kodansha International.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka, M. D. D. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masuoka, Takashi. 1992. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kurushio Shuppan

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Namatame, Yasu. 1996. *Nihongo Kyoushi no tame no Gendai Nihongo Hyougen Buntan*. Jepang: Kaibushiki Kaisha Honjinsha.
- Osamu Mizutani dan Nabuko Mizutani. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Japan: The Japan Times.
- Putra, Ryan. 2012. "Fungsi Partikel Akhir *Wa* dalam Bahasa Jepang". Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Reiko, Miyoshi. 1997. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku*. Japan.
- Searle, John. R. 1980. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language Melbrone*. Sidney: Cambridge University Press.
- Situmorang, Hamzon. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Medan: USU Press.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Wacana University Press
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2000. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suhardi. 2009. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tamotsu, Koizumi. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyumon*. Tokyo: Taishetsu Shoten.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Edisi Terjemahan Oleh Indah Fajar Wahyuni. Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



1.3	<p><b>Episode 3, menit 14:59</b>  <b>Konteks :</b> Pada saat di kantor Polisi, Nishijima masih mencemaskan tentang Uryuu yang belum juga berhasil ditemukan yang berarti keamanan Yuki dan Yuno masih terancam sehingga ia meminta pendapat kepada Kurusu untuk menambah anggota keamanan mereka untuk Yuki.  Nishijima : <u>彼らの警備ですが人数増やしますか?</u>  Kurusu : いや。かまわん。</p> <p>Nishijima : <u>Haruskah kita meningkatkan keamanan mereka?</u>  Kurusu : Tidak. Tidak perlu.</p>	Kesan halus dan serius pada tuturan meminta pendapat	Atasan-bawahan
1.4	<p><b>Episode 4, menit 06:00</b>  <b>Konteks :</b> Pada saat akan masuk kuil Omekata, pengunjung harus memakai sebuah kain yang dililitkan di pinggangnya. Pelayan pun meminta konfirmasi apakah Kurusu dan yang lainnya sudah mengenakan kain tersebut.  Pelayan Kuil : <u>着けましたか?</u>  Kurusu : あ、でもなんだこりゃ?</p> <p>Pelayan Kuil : <u>Sudah dipakai?</u>  Kurusu : Ya sudah, tapi apa ini?</p>	Kesan halus dan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Orang asing (tidak saling kenal)
1.5	<p><b>Episode 4, menit 19:08</b>  <b>Konteks :</b> Di dalam penjara Omekata, Uryuu diawasi oleh Twelft, seorang laki-laki pemilik buku harian keduabelas. Twelfth menyebut bahwa Omekata sudah melakukan ajaran yang sesat sehingga Uryuu meminta kebenaran mengenai hal tersebut.  Uryuu : <u>邪悪?お前御目方教の悪事でもつかんでるのか?</u>  Twelft : 何を言っている?</p> <p>Uryuu : <u>Pemuja setan? Apa menurutmu Omekata sudah melakukan ajaran yang sesat?</u>  Twelft : Apa yang kau katakan?</p>	Kesan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Rival (saingan)

1.6	<p><b>Episode 5, menit 09:13</b>  <b>Konteks :</b> saat Twelft akan membunuh Omekata, ia menyampaikan mengenai kebenaran bahwa Omekata selama ini sudah melakukan ajaran sesat di kuilnya dan Yuki pun merasa ditipu.  Twelft : <u>そんな教団が信じられると思うのか?</u>  Yuki : 僕が 騙されてる?</p> <p>Twelft : <u>Apa kau benar-benar mempercayai organisasi seperti itu?</u>  Yuki : Aku sudah ditipu?</p>	Kesan halus dan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Rival (saingan)
1.7	<p><b>Episode 6, menit 15:39</b>  <b>Konteks :</b> saat Yuno menginap di rumah Yuki, Yuki menanyakan bagaimana kalau Yuno terbunuh selama ia terus berusaha menyelamatkan Yuki dan Yuno menjawab tidak apa-apa selama ia masih berada di sisi Yuki.  Yuki : 「いいよ」ってお前? <u>自分で言ってることわかってんのか?</u>  Yuno : ハッピーエンドになるもの。</p> <p>Yuki : Apa maksudmu dengan kata ‘tidak apa-apa’? <u>Apa kau mengerti dengan apa yang kau katakan?</u>  Yuno : Kita akan mendapatkan akhir yang bahagia.</p>	Kesan halus dan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Teman (dekat)
1.8	<p><b>Episode 10, menit 05:32</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Uryuu dan Nishijima terjebak di sebuah gedung bekas toko pakaian wanita. Di sana terdapat banyak gaun dan Nishijima mencoba bertanya kepada Uryuu apakah dia menyukai gaun.  Nishijima : <u>こういうの好きなのか?</u>  Uryuu : まさか。</p> <p>Nishijima : <u>Apakah kamu menyukai hal- hal ini?</u>  Uryuu : Tentu saja tidak.</p>	Kesan halus dan serius pada tuturan meminta informasi	Teman (mulai dekat)
1.9	<p><b>Episode 10, menit 15:10</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Yuno dan Yuki berada di ruang ganti gedung wedding</p>	Kesan halus pada tuturan	Orang asing (tidak saling kenal)

	<p>organizer yang mengadakan pernikahan percobaan. Baju pengantin yang ada di gedung tersebut banyak yang bagus, sehingga Yuno ingin mencoba semuanya. Yuno pun meminta kepada Pelayan Busana untuk mencoba semua bajunya.</p> <p>Yuno : <u>あのほかのドレスが試着できますか?</u></p> <p>Pelayan : はいよ。どれがいいんだい?</p> <p>Yuno : <u>Maaf, bisa saya mencoba gaun-gaun lain?</u></p> <p>Pelayan : Tentu. Baju mana yang hendak kau coba?</p>	meminta izin	
1.10	<p><b>Episode 10, menit 18:36</b></p> <p><b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Yuki memergoki Akise melihat kamar kosong di rumah Yuno. Saat itu Yuki dan Yuno baru saja datang setelah seharian jalan-jalan bersama.</p> <p>Yuki : <u>そこを開けたのか?</u></p> <p>Akise : 異常だよ 雪輝君 この部屋は</p> <p>Yuki : <u>Apa kau membukanya?</u></p> <p>Akise : Kamar ini tidak normal Yukiteru.</p>	Kesan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Teman (kurang dekat)
1.11	<p><b>Episode 11, menit 07:04</b></p> <p><b>Konteks :</b> setelah Kurusu melakukan penyidikan terhadap Yuki, ia berniat untuk membunuh Yuki di ruangan tersebut. Namun, mengingat resiko yang akan ia hadapi jika membunuh di kantor polisi, maka ia mengurungkan niatnya tersebut.</p> <p>Kurusu : <u>いやここでお前を殺せば事件になるか</u></p> <p>Yuki : (tertawa lega)</p> <p>Kurusu : <u>Oh, saya kira itu akan menjadi kasus pidana jika aku membunuhmu di sini.</u></p> <p>Yuki : (tertawa lega)</p>	Penekanan rasa kecewa pada tuturan pernyataan	Rival (saingan)
1.12	<p><b>Episode 11, menit 09:29</b></p> <p><b>Konteks :</b> Yuno menembak telinga Kepala Penyidik (Kurusu) di kantor polisi dan mereka menyandera Nishijima agar bisa kabur dari kantor tersebut. Dalam perjalanan melarikan diri tersebut Nishijima mencoba memperingatkan Yuki atas tindakan yang dilakukannya.</p> <p>Nishijima : <u>雪輝君君たちは自分のやってるのが分かっているのか?</u></p>	Kesan serius pada tuturan ancaman dan peringatan	Teman (kurang dekat)

	<p>Yuki : 僕だってこんなことしたくないんだよ。</p> <p>Nishijima : <u>Yukiteru kun, kau tau apa yang kau lakukan?</u></p> <p>Yuki : Itu tidak seperti aku yang ingin melakukan ini.</p>		
1.13	<p><b>Episode 12, menit 11:45</b></p> <p><b>Konteks :</b> Terjadi pertempuran sengit antara Yuki dan Yuno melawan Kurusu, saat itu Kurusu menodongkan pisau ke lehernya Yuno sehingga Yuki tidak terima dan berusaha mengambil pistol yang berada di dekatnya untuk menembak Kurusu.</p> <p>Kurusu : <u>それとも また撃ってしまうか?</u></p> <p>Yuki : (terdiam dengan tubuh gemetaran)</p> <p>Kurusu : <u>Atau, apa kau akan menembak lagi?</u></p> <p>Yuki : (terdiam dengan tubuh gemetaran)</p>	Kesan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Rival (saingan)
1.14	<p><b>Episode 12, menit 14:13</b></p> <p><b>Konteks :</b> Terjadi pertempuran sengit antara Yuki dan Yuno melawan Kurusu, saat itu Kurusu menodongkan pisau ke lehernya Yuno sehingga Yuki tidak terima dan berusaha mengambil pistol yang berada di dekatnya untuk menembak Kurusu. Kurusu pun mencoba mengancam Yukiteru.</p> <p>Kurusu : <u>我妻がどうなってもいいのか?</u></p> <p>Yuki : 諦めないよ。</p> <p>Kurusu : <u>Apa kamu tidak peduli apa yang terjadi pada Gasai ?</u></p> <p>Yuki : Aku tidak akan menyerah.</p>	Kesan tegas pada tuturan ancaman dan peringatan	Rival (saingan)
1.15	<p><b>Episode 12, menit 16:40</b></p> <p><b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Kurusu sudah mulai menyerah dan memilih untuk melenyapkan diri sendiri dengan menghancurkan diary yang ia miliki karena tidak ada yang mau bersekutu lagi dengan dia.</p> <p>Kurusu : <u>Ninth 勝手だがもう一度俺と同盟を結んでくれないか。</u> 代償は俺の命だ。</p> <p>Yuki : 来須さん!</p>	Penekanan emosi pada tuturan pernyataan	Teman (kurang dekat)

	<p>Kurusu : <u>Aku tahu ini egois, tapi kau tidak akan membentuk aliansi denganku sekali lagikan Ninth.</u></p> <p>Yuki : Kurusu-san!</p>		
1.16	<p><b>Episode 13, menit 13:25</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi lewat sambungan telepon antara Hinata dan Akise yang membicarakan tempat yang dijadikan persembunyian oleh Yuno.  Akise : <u>隠れていると言っても水や電気は必要だろう つまり</u>  Hinata : <u>ライフラインが生きてるホテルを探せばええのか</u></p> <p>Akise : Dimana pun mereka bersembunyi, mereka pasti membutuhkan air dan listrik, yang berarti...  Hinata : <u>Kita hanya perlu menemukan sebuah hotel dengan lampu yang bekerja dan perlengkapan.</u></p>	Penekanan emosi pada tuturan pernyataan	Teman (mulai dekat)
1.17	<p><b>Episode 14, menit 15:13</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Kousaka berhasil masuk ruangan yang dijadikan tempat untuk menyembunyikan Yuki. Kousaka pun berhadapan dengan Yuno dan berpikir Yuno mungkin akan membunuhnya.  Yuno : <u>お前はまだ予知能力者同士の戦い方に慣れていない。</u>  Kousaka : <u>俺を殺す気なのか？</u>  Yuno : <u>大体お前の日記は大して強くない。</u></p> <p>Yuno : Kamu tidak digunakan untuk memerangi sesama pemilik catatan harian masa depan.  Kousaka : <u>Apakah kamu akan membunuhku?</u>  Yuno : Sejak awal catatan harianmu bahkan tidak kuat.</p>	Kesan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Teman (kurang dekat)
1.18	<p><b>Episode 15, menit 11:29</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di kediaman Kousaka, Nishijima sebagai penyidik kepolisian bertugas untuk melindungi Yuki dan Uryuu juga berada di kediaman tersebut. Tiba-tiba datang Marco yang hendak membunuh Yuki dan ia berusaha untuk mencegahnya.</p>	Kesan tegas pada tuturan ancaman dan peringatan	Orang asing (tidak saling kenal)

	<p>Nishijima : 待てよ。警察に喧嘩売っとしてただで済むと思ってるのか。</p> <p>Marco : クロスカウンター！気持ちいい。</p> <p>Nishijima : Tunggu. <u>Kau akan membayarnya karena telah bermain – main dengan polisi.</u></p> <p>Marco : Cross counter! (memukul Nishijima) Rasanya menyenangkan.</p>		
1.19	<p><b>Episode 16, menit 11:26</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Uryuu sedang melihat laporan kemajuan latihan fisik Yuki untuk menghadapi Marco dan Ai. Nishijima pun menanyakan bagaimana kemajuan dari latihan Yuki.</p> <p>Nishijima : <u>あれでよかったのか？</u></p> <p>Uryuu : 上出来だ。</p> <p>Nishijima : <u>Apakah bagus?</u></p> <p>Uryuu : Sempurna.</p>	Kesan serius pada tuturan meminta pendapat	Teman (mulai dekat)
1.20	<p><b>Episode 20, menit 06:10</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Uryuu sedang dikejar-kejar oleh tim kepolisian dan berhasil bersembunyi di sebuah tempat. Tiba-tiba Nishijima menemukan Uryuu dan ia memutuskan untuk berada dipihak Uryuu.</p> <p>Uryuu : <u>どういう心境の変化何だか？</u></p> <p>Nishijima : これ。俺と結婚してくれ！</p> <p>Uryuu : <u>Apa yang membuatmu berubah pikiran?</u></p> <p>Nishijima : Ini. (mengeluarkan cincin) Menikahlah denganku!</p>	Kesan serius pada tuturan meminta informasi	Teman (mulai dekat)
1.21	<p><b>Episode 20, menit 10:30</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi ketika malam hari, masih di taman kota. Setelah melamar Uryuu dengan sebuah cincin, Nishijima hendak menciumnya tapi Uryuu mengelak.</p> <p>Uryuu : ちょ…待て！</p> <p>Nishijima : <u>俺のこと嫌いか？</u></p>	Kesan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Teman (dekat)

	<p>Uryuu: いやあたしは</p> <p>Uryuu : Hey, tunggu!</p> <p>Nishijima : <u>Kau tidak menyukaiku?</u></p> <p>Uryuu : Bukan, aku....</p>		
1.22	<p><b>Episode 20, menit 15:20</b></p> <p><b>Konteks :</b> Uryuu mengajak Nishijima untuk segera pergi mencari pemilik diari Kesebelas. Dan langkah mereka terhenti karena Kousaka, Mao dan Hinata datang menghampiri mereka.</p> <p>Uryuu : <u>さて行きますか</u></p> <p>Nishijima : (hendak masuk ke mobil)</p> <p>Uryuu : <u>Sekarang, ayo pergi.</u></p> <p>Nishijima : (hendak masuk ke mobil)</p>	Keinginan kuat pada tuturan ajakan	Teman (dekat)
1.23	<p><b>Episode 20, menit 15:25</b></p> <p><b>Konteks :</b> Uryuu dan Nishijima akan meninggalkan taman untuk mencari pemilik catatan harian kesebelas, tiba-tiba Kousaka, Hinata dan Mao datang untuk bergabung dengan mereka. Nishijima pun tidak menyangka bahwa mereka datang dan mau bergabung untuk bersama-sama mencari pemilik diari kesebelas.</p> <p>Kousaka : よ待たせたな!</p> <p>Nishijima : <u>君たち来たのか。</u></p> <p>Kousaka : この町を守れるのは俺しかいねえんだ。</p> <p>Kousaka : Hey, tunggu kami!</p> <p>Nishijima : <u>Kalian datang.</u></p> <p>Kousaka : Hanya aku lah yang dapat menyelamatkan kota.</p>	Penekanan emosi pada tuturan pernyataan	Teman (mulai dekat)
1.24	<p><b>Episode 20, menit 17:00</b></p> <p><b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di kantor Walikota Sakurami saat bawahan Eleventh memasuki kantornya yang kedatangannya sudah ditunggu oleh Eleventh.</p> <p>Walikota : <u>来たか。</u></p> <p>Pelayan : <u>いかがなさいますか?</u></p>	Penekanan emosi pada tuturan pernyataan	Atasan-bawahan

	Walikota : <u>Oh, kau di sini.</u> Pelayan : Kau ingin mereka melakukan apa?		
1.25	<b>Episode 21, menit 03:33</b> <b>Konteks</b> : Percakapan terjadi di kantor walikota saat Yuki dan Uryuu akan menyerang Eleventh, tetapi tiba-tiba Uryuu mengingatkan Yuki mengenai akibat dari perbuatan Yuki sebelum mereka menjadi sekutu yang sudah membuat Uryuu merasa dirugikan. Uryuu : <u>おいファースト忘れていやしないか。</u> この左目のことそしてお前が見殺しにした西島のこと Yuki : (Menatap diam)  Uryuu : <u>Hey First, jangan bilang kau sudah lupa.</u> Apa yang kau lakukan dengan mata kiriku dan tentang bagaimana kau meninggalkan Nishijima mati. Yuki : (Menatap diam)	Penekanan emosi pada tuturan pertanyaan	Rival (saingan)
1.26	<b>Episode 21, menit 04:37</b> <b>Konteks</b> : Kousaka, Hinata dan Mao berhasil dikepung oleh tim polisi yang bekerja pada Eleventh. Hinata pun meminta pengampunan namun polisi tersebut tidak menghiraukan Kousaka dan berniat membunuh mereka. Kousaka : ホロンのことなんか誰にも言わねえし Polisi 1 : こいつ口が軽そうだな。 Polisi 2 : <u>やっぱ殺すか!</u>  Kousaka : Kami tidak akan memberitahu siapa pun tentang Holon. Polisi 1 : Orang ini terlalu banyak bicara. Polisi 2 : <u>Yap, mari kita bunuh mereka!</u>	Keinginan kuat pada tuturan ajakan	Teman (dekat)
1.27	<b>Episode 21, menit 13:34</b> <b>Konteks</b> : Percakapan terjadi saat Eleventh melalui pengeras suara di ruang Holon mencoba meremehkan kekuatan Yuki. Eleventh : <u>つまらんと思わんか?</u>	Kesan serius pada tuturan meminta pendapat	Rival (saingan)

	<p>見せ場もないだろ。これなら助けを呼びに逃げてくれたほうがまだ面白い。</p> <p>Yuki : Eleventh !</p> <p>Eleventh : <u>Membosankan kan?</u> Tidak ada klimaks. Bahkan meminta bantuan dan melarikan diri belum membuat ini lebih menarik.</p> <p>Yuki : Eleventh !</p>		
1.28	<p><b>Episode 22, menit 11:25</b> <b>Konteks :</b> Yuno tidak menyukai kedekatan yang terjadi antara Akise dan Yuki, ia pun mencoba mengancam Akise agar menjauh dari Yuki.</p> <p>Yuno : 選択肢は2つ。 <u>このままユッキーの元へ向かい私を見殺すか。</u></p> <p>Akise : (menatap dengan wajah kaget)</p> <p>Yuno : Sekarang kamu hanya punya dua pilihan. <u>Kamu bisa pergi dan Yuki tinggal di sini tapi mati.</u></p> <p>Akise : (menatap dengan wajah kaget)</p>	Kesan serius pada tuturan ancaman dan peringatan	Rival (saingan)
1.29	<p><b>Episode 24, menit 02:09</b> <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Yuno di masa depan baru saja membunuh dirinya di masa lalu, Murmur pun mencoba memperingatkan Yuno akibat perbuatan dia tersebut.</p> <p>Yuno : 神なんか どうでもいいわよ。</p> <p>Murmur : <u>雪輝さえおればそれでいいか？</u> しかし行き着く先はまた心中かもしれんぞ。</p> <p>Yuno : (tersenyum sinis)</p> <p>Yuno : Tuhan? Siapa yang peduli.</p> <p>Murmur : <u>Apa kau tidak peduli apa yang terjadi kepada Yukiteru?</u> Tapi mungkin kau berakhir di dua tubuh lho.</p> <p>Yuno : (tersenyum sinis)</p>	Kesan serius pada tuturan ancaman dan peringatan	Teman (kurang dekat)

1.30	<p><b>Episode 24, menit 09:52</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Yuki dan Uryuu sedang berada di depan dewa Zeus, Yuki tidak ingin membiarkan Yuno kembali ke masa lalunya dan meminta Uryuu untuk membantunya mengembalikan Yuno.  Yuki : ダ…ダメだ 由乃を過去に行かせちゃ。  Uryuu : <u>Secondを追いたいのか?</u>  Yuki : 頼む。</p> <p>Yuki : Tunggu, kita tidak bisa membiarkan Yuno pergi ke masa lalu.  Uryuu : <u>Kau ingin mengejar Yuno?</u>  Yuki : Tolong.</p>	Kesan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Teman (mulai dekat)
1.31	<p><b>Episode 24, menit 13:08</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Yuki dan Uryuu tiba di dunia masa lalu Yuno, mereka melihat kalender untuk memperkirakan kapan mereka akan menghentikan Yuno untuk mencelakai tubuh masa lalunya.  Uryuu : サバイバルゲームはまだ続いているってことだ。  Second がタイムリープしてくるのは 2 時 36 分。  <u>私の方が先に着いたのか。</u>  Yuki : 由乃が僕を殺す。</p> <p>Uryuu : Permainan bertahan hidup terus terulang. Jadi Second akan pergi jam 2:36.  <u>Apa kita datang lebih awal dari mereka?</u>  Yuki : Yuno akan membunuhku.</p>	Kesan serius pada tuturan meminta konfirmasi	Teman (mulai dekat)
1.32	<p><b>Episode 26, menit 12:14</b>  <b>Konteks :</b> Saat keadaan sudah kembali seperti semula dan pemilik diary masa depan di dunia nyata sudah tidak saling mengenal satu sama lain lagi. Ketika terjadi ledakan saat permainan tersebut berakhir Kurusu mulai bertugas kembali dan mencari orang yang menyebabkan kehancuran kota.  Kurusu : 動くな! <u>ここを爆破したのはお前か?</u></p>	Kesan serius pada tuturan meminta informasi	Orang asing (tidak saling kenal)

	Yuno : 何で?		
	Kurusu : Jangan bergerak! <u>Apa kau yang meledakkan tempat ini?</u>		
	Yuno : Kenapa?		

## 2. Shuujoshi Kai dalam Anime Mirai Nikki

No Data	Tuturan	Makna Kontekstual	Hubungan Peserta Tutur
2.1	<p><b>Episode 8, menit 12:03</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di dekat observatorium saat Yuki dan teman-temannya sedang dikejar oleh anjing-anjing liar yang ingin menyerang mereka, tiba-tiba datang Akise membantu mereka.</p> <p>Akise : <u>立てるかい?</u>  Yuno : (meraih tangan Akise)  Akise : 雪輝君いろいろ疑問もあるだろうけど今は逃げるのが先だよ。</p> <p>Akise : <u>Mau berdiri?</u>  Yuno : (meraih tangan Akise)  Akise : Yukiteru, aku yakin kau punya segudang pertanyaan, tapi sekarang kita harus pergi dari sini.</p>	Kesan yakin pada tuturan dugaan	Orang Asing (belum saling kenal)
2.2	<p><b>Episode 8, menit 22:17</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di jalan raya pada siang hari, saat Akise sedang asyik bersepeda tiba-tiba ia menabrak Murmur. Akise dengan spontan langsung menghampiri Murmur dan menanyakan keadaannya.</p> <p>Akise : <u>おい君 大丈夫かい?</u>  Murmur : 大丈夫じゃないのじゃ。</p>	Keinginan kuat pada saat meminta konfirmasi	Orang Asing (belum saling kenal)

	<p>Akise : <u>Hei kamu, apa kamu baik-baik saja?</u>  Murmur : Aku tidak baik-baik saja.</p>		
2.3	<p><b>Episode 9, menit 11:18</b>  <b>Konteks :</b> Akise yang sangat yakin bahwa catatan Yuki sudah tidak akurat lagi mengadakan sebuah permainan tebak gambar koin untuk membuktikannya. Ternyata benar, Hinata yang memegang catatan harian Yuki melihat ketidakcocokan antara ramalan dan kenyataan yang terjadi.  Akise : <u>気づいたかい。</u>  Hinata : <u>日記が間違ってたわけやない。</u>  Akise : <u>それは雪輝君が信じた誤情報の予知だよ。</u></p> <p>Akise : <u>Sepertinya kau menemukan jawabannya.</u>  Hinata : Tidak mungkin diari ini bisa salah.  Akise : Itu adalah prediksi dari informasi yang Yukiteru-kun percayai.</p>	Kesan yakin pada tuturan dugaan	Teman (kurang dekat)
2.4	<p><b>Episode 13, menit 10:27</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di Vila tempat Kousaka, Hinata dan Mao berlibur pada siang hari. Akise datang dan memperkenalkan Nishijima kepada mereka.  Nishijima : <u>やあ皆、昨日はゆっくり眠れたかい？</u>  Hinata : <u>誰やこの人？</u>  Akise : <u>今回のスポンサー 宿泊券をくれた西嶋さん。警察の方だよ。</u></p> <p>Nishijima : <u>Hei Kalian, tidur yang nyenyakkan tadi malam?</u>  Hinata : Siapa orang ini ?  Akise : Nishijima, dia adalah sponsor yang membawa kita kemari. Dia adalah polisi.</p>	Kesan yakin pada tuturan dugaan	Teman (mulai dekat)
2.5	<p><b>Episode 14, menit 04:40</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di dalam hotel kosong tempat Yuno menyandera Yuki dan Hinata. Akise, Kousaka dan Mao sudah berada di dalam hotel untuk menyelamatkan Yuki. Akise menanyakan mengenai tengkorak yang ditemuinya di rumah Yuno.  Yuno : <u>お前、</u></p>	Kesan yakin pada tuturan dugaan	Rival (saingan)

	<p>Akise : <u>君たちが失踪してから今まで僕が何もしてなかったと思うのかい？</u> もう一度君の家の大穴を調べたのさ。 そして穴の底に埋まっているものを見つけた。死体だ！</p> <p>Yuno : 起こしたな！</p> <p>Yuno : Apa yang kau lakukan....</p> <p>Akise : <u>Apa kau pikir aku duduk seenaknya tidak melakukan apa-apa sementara kalian tidak ada?</u> Aku telah memeriksa bahwa kamu telah mengali lubang besar lagi, dan aku menemukan apa yang kau kuburkan. Itu adalah mayat!</p> <p>Yuno : Jangan ganggu mereka!</p>		
2.6	<p><b>Episode 14, menit 06:14</b> <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di dalam hotel kosong tempat Yuno menyandera Yuki dan Hinata. Akise, Kousaka dan Mao sudah berada di dalam hotel untuk menyelamatkan Yuki. Akise mencoba menuntut penjelasan mengenai tulang belulang yang ditemukan dikediaman Yuno saat ia mencoba menyelidiki rumah Yuno beberapa hari yang lalu.</p> <p>Akise : <u>推察するにこれは我妻さんも調べられたくない事柄なんじゃないのかい。</u></p> <p>Amao : 何も返事がないですわ。</p> <p>Kousaka : おい秋瀬 あいつシカトしてんじゃん。</p> <p>Akise : <u>Aku kira kamu tidak ingin orang-orang mengetahuinya.</u></p> <p>Amao : Dia tidak mengatakan apa-apa.</p> <p>Kousaka : Hei Akise, dia mengabaikanmu.</p>	Kesan yakin pada tuturan dugaan	Rival (saingan)
2.7	<p><b>Episode 14, menit 12:47</b> <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Kousaka berhasil masuk di ruangan hotel yang dijadikan tempat untuk menyembunyikan Yuki oleh Yuno. Kousaka pun berhadapan dengan Yuno dan langsung meminta Yuno untuk menyerahkan Yuki.</p> <p>Kousaka : どうするよ おとなしく日向たちを渡すか？</p>	Kesan yakin pada tuturan dugaan	Rival (saingan)

	<p><u>それともこの高坂キング日記と勝負するかい?</u></p> <p>Yuno : 分かったわ。</p> <p>Kousaka : Jadi apa kau akan menyerahkan Yukiteru dan Hinata? <u>Atau apa kau benar-benar akan membawaku dan diariku?</u></p> <p>Yuno : Baiklah.</p>		
2.8	<p><b>Episode 15, menit 08:04</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi ketika siang hari, saat dalam mobil ada Mao, Hinata, Yuki, Akise dan Kousaka. Mereka hendak ke rumah Kousaka, sampainya di depan gerbang mereka semua takjub dengan gerbang megah rumah Kousaka sehingga merasa ragu untuk masuk dan meminta izin kepada Kousaka.</p> <p>Akise : 凄いな。 <u>このまま入っちゃっていいのかい?</u></p> <p>Kousaka : うん。</p> <p>Akise : Wah luar biasa. <u>Bisakah kita mengemudi masuk?</u></p> <p>Kousaka : Tentu.</p>	Keinginan kuat pada tuturan meminta izin	Teman (mulai dekat)
2.9	<p><b>Episode 15, menit 16:35</b>  <b>Konteks :</b> saat Yuki dan Yuno berada di rumah Kousaka untuk bersembunyi dari musuh yang ingin membunuh mereka. Namun, ada musuh yang bisa menemukan keberadaan mereka, yaitu Ai dan Marko pemilik buku catatan harian pasangan. Yuki dan Yuno belum mengenal mereka, kemudian Marko pun mulai memperkenalkan diri dan membanggakan catatan harian peramal masa depan yang ia dan Ai miliki.</p> <p>Marco : な 1st お前はラブの力ってのを信じるかい?</p> <p>Yuki : (menatap diam dengan pipi memerah)</p> <p>Marco : <u>Apakah kamu percaya pada kekuatan cinta?</u></p> <p>Yuki : (menatap diam dengan pipi memerah)</p>	Keinginan kuat pada tuturan meminta pendapat	Rival (saingan)
2.10	<p><b>Episode 16, menit 09:19</b>  <b>Konteks :</b> Sesaat sebelum Yuki dan ayahnya mulai lomba lari, ayahnya menanyakan pendapat Yuki apakah dia ingin ayahnya dan ibunya bersatu lagi.</p>	Kesan tegas pada tuturan meminta	Keluarga (Ayah-anak)

	<p>Ayah Yuki : <u>雪君 そんなに再婚して欲しいかい？</u> 僕と母さんが別れることになった理由 何か聞いているかい？</p> <p>Yuki : ん (menggeleng kepala)</p> <p>Ayah Yuki : <u>Yuki, Apa kau sangat ingin ayah dan ibumu menikah lagi?</u> Apa kau tahu apa alasan ayah dan ibumu bercerai?</p> <p>Yuki : Tidak (menggeleng kepala)</p>	pendapat	
2.11	<p><b>Episode 16, menit 09:27</b> <b>Konteks :</b> Sesaat sebelum Yuki dan Ayahnya mulai lomba lari, ayahnya menanyakan apakah Yuki mengetahui penyebab Ibu dan Ayahnya bercerai.</p> <p>Ayah Yuki : <u>雪君 そんなに再婚して欲しいかい？</u> <u>僕と母さんが別れることになった理由 何か聞いているかい？</u></p> <p>Yuki : ん (menggeleng kepala)</p> <p>Ayah Yuki : <u>Yuki, Apa kau sangat ingin ayah dan ibumu menikah lagi?</u> <u>Apa kau tahu apa alasan ayah dan ibumu bercerai?</u></p> <p>Yuki : Tidak (menggeleng kepala)</p>	Keinginan kuat pada tuturan meminta konfirmasi	Keluarga (Ayah-anak)
2.12	<p><b>Episode 18, menit 11:45</b> <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di ruang tamu rumah Yuki, ia sedang bersama ayahnya. Yuki menuduh ayahnya yang membunuh ibunya dan tidak terima atas tuduhan tersebut, ayahnya meminta bukti kepada Yuki.</p> <p>Yuki : とぼけるけないだよ。</p> <p>Ayah Yuki : <u>雪君 何か証拠があるのかい？</u> 僕が母さんを刺したって証拠が？</p> <p>Yuki : そそれは...</p> <p>Yuki : Jangan berlagak bodoh.</p> <p>Ayah Yuki : <u>Yuki-kun, apa kau punya bukti?</u> Bukti bahwa aku menusuk ibumu?</p>	Keinginan kuat pada tuturan meminta informasi	Keluarga (Ayah-anak)

	Yuki : I.itu...		
2.13	<p><b>Episode 26, menit 11:24</b>  <b>Konteks :</b> saat Yuki ingin membatalkan rencananya untuk ikut orang tuanya ke Planetarium, ayahnya menduga itu karena seorang perempuan yang sering muncul di mimpi Yuki.</p> <p>Yuki : 何だか分からないけどでも、だけど違うんだ。  Ayah Yuki : <u>彼女のことかい?</u>  Ibu Yuki : 名前を思い出せない雪君の好きな女の子?</p> <p>Yuki : Aku tidak begitu yakin apa itu, tapi bukan berarti aku tidak ingin pergi.  Ayah Yuki : <u>Apa itu tentang dia?</u>  Ibu Yuki : Gadis yang kamu suka tapi tidak ingat namanya?</p>	Kesan yakin pada tuturan dugaan	Keluarga (Ayah-anak)

### 3. Shuujoshi Kana dalam Anime Mirai Nikki

No Data	Tuturan	Makna Kontekstual	Hubungan Peserta Tutar
3.1	<p><b>Episode 2, menit 03:48</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di ruangan kelas, saat pergantian jam pelajaran olahraga dan di kelas hanya tinggal Yuki dan Yuno saja. Yuki ingin mengajak Yuno berbicara sebentar tapi Yuno menolak karena jam pelajaran olahraga sudah masuk.</p> <p>Yuki : あ、あのう <u>ちよっといいかな?</u>  Yuno : ゴメンね 天野君 次 体育だからあとで時間作りますその時に。</p> <p>Yuki : Permisi, <u>bisa minta waktu sebentar?</u>  Yuno : Maaf Amano-kun, pelajaran olahraga akan di mulai, akan aku luangkan waktu untukmu nanti.</p>	Kesan ragu pada saat meminta izin	Teman (kurang dekat)
3.2	<p><b>Episode 4, menit 19:23</b>  <b>Konteks :</b> Di dalam penjara Omekata, Uryuu diawasi oleh Twelft, seorang laki-laki pemilik</p>	Kesan tidak yakin pada	Rival (saingan)

	<p>buku harian keduabelas. Twelfth membanggakan rencananya yang akan pasti berhasil namun Uryuu tidak sependapat.</p> <p>Twelfth : 私の正義の殲滅作戦は常人には見破れんのだだだだん。</p> <p>Uryuu : <u>いやどうかな?</u> あいつなら見破るさ とびきり異常なあの女ならね。</p> <p>Twelfth : Akulah keadilan, merekalah setan dan rencana pemusanahanku tak akan digagalkan oleh orang biasa.</p> <p>Uryuu: <u>Tidak, bagaimana ya?</u> Dia dapat mengabulkannya, perempuan dengan kewarisan yang tidak normal.</p>	tuturan komentar	
3.3	<p><b>Episode 6, menit 03:05</b> <b>Konteks :</b> Di dalam taxi, saat Yuki dan Ibunya dalam perjalanan pulang ke rumah setelah dari bandara, ibunya menanyakan perihal pacar kepada Yuki sambil menggodanya. Namun Yuki menanggapi dengan dingin karena dia memang belum punya pacar.</p> <p>Ibu Yuki : 忙しんじゃなかったの。ちょっとあつてね 帰ったら話すね。 <u>それより 雪君そろそろ彼女の人もできたかな?</u></p> <p>Yuki : できる訳ないだろう。</p> <p>Ibu Yuki : Aku memang ada pekerjaan, tapi nanti kita bicarakan sesampainya di rumah. <u>Yang terpenting Yuki-kun apa saat ini kamu sudah punya pacar?</u></p> <p>Yuki : Tidak mungkin aku punya pacar.</p>	Kesan ragu pada tuturan meminta informasi	Keluarga (Ibu-anak)
3.4	<p><b>Episode 6, menit 03:14</b> <b>Konteks :</b> Di dalam taxi, saat Yuki dan Ibunya dalam perjalanan pulang ke rumah setelah dari bandara, ibunya menanyakan perihal pacar kepada Yuki dan ia menjawab kalau belum punya pacar, tetapi ibunya terus menggodanya.</p> <p>Ibu Yuki : <u>本当かな?</u></p> <p>Yuki : べ...別にそうなのどうだっていいだろう?</p> <p>Ibu Yuki : <u>Apa benar?</u></p>	Kesan ragu pada saat meminta konfirmasi	Keluarga (Ibu-anak)

	Yuki : Lagi pula hal itu tidaklah pentingkan?		
3.5	<p><b>Episode 7, menit 19:30</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di tangga rumah Yuki saat Rei berhasil dikalahkan oleh Yuno. Pada saat Rei akan menghilang ia mencoba menanyakan rencana Yuno untuk menghadapi Yuki jika nanti pemilik diary hanya tinggal mereka berdua.</p> <p>Rei : お姉ちゃんはユッキーお兄ちゃんと殺し合う事になるんだよ。  <u>その時は どうするのかな？</u></p> <p>Yuno : (menatap diam)</p> <p>Rei : 必ず勝ってね 僕を倒したんだもん お姉ちゃん。</p> <p>Rei : Kak Yuno dan Yuki akan mencoba untuk membunuh satu sama lain.  <u>Lalu apa yang harus kau lakukan nanti?</u></p> <p>Yuki : (menatap diam)</p> <p>Rei : Pastikan kau menang karena telah mengalahkanku.</p>	Kesan ragu pada saat meminta informasi	Rival (saingan)
3.6	<p><b>Episode 8, menit 15:41</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di observatorium tempat Yuki, Kousaka, Akise, Hinata dan Mao bersembunyi dari serangan anjing-anjing liar. Yuno menuduh jika anjing-anjing tersebut bisa saja dikendalikan oleh seseorang yang juga ikut bersama mereka.</p> <p>Yuno : <u>本当に友達かな？</u>  ユッキー 状況をよく考えてみて。  あの犬を操っている奴はこの近くにいるはずだわ。  もしかしたら この中にいる可能性だってあるわよね。  そいつかもしれないし そいつかもしれないし。</p> <p>Kousaka : てめえ 何言ってんだ？</p> <p>Yuno : <u>Apa kamu benar-benar temannya?</u>  Yukki, coba pikirkan lagi baik- baik  Yang mengendalikan anjing- anjing ini pasti ada di dekat sini  Ada kemungkinan juga ia ada diantara kita, mungkin saja dia orangnya, atau dia</p>	Kesan ragu pada saat meminta konfirmasi	Rival (saingan)

	Kousaka : Bicara apa kau ini?		
3.7	<p><b>Episode 9, menit 04:19</b>  <b>Konteks :</b> Mao menyandera Yuki, dan Hinata telah mengambil catatan harian miliknya. Untuk menyelamatkan Yuki, Akise ingin bermain game. Hinata merasa yakin dia akan menang, apalagi catatan harian Yuki ada di tangannya namun Akise tidak yakin bahwa Hinata mampu menebak dengan mudah.</p> <p>Hinata : この飼育日記で今すぐ決着を。  Akise : <u>そう簡単にいくかな?</u>  Amao : 僕も一応日記所有者なんだけどね。</p> <p>Hinata : Aku akan menyelesaikan sekarang dengan diari perkembangbiakanku.  Akise : <u>Apakah kau berpikir ini akan mudah?</u>  Amao : Ingatlah aku pemilik diari juga.</p>	Kesan tidak yakin pada tuturan komentar	Teman (kurang dekat)
3.8	<p><b>Episode 9, menit 09:14</b>  <b>Konteks :</b> Mao menyandera Yuki, dan Hinata telah mengambil catatan harian miliknya. Untuk menyelamatkan Yuki, Akise ingin bermain game. Jika Akise menang Yuki ingin Hinata tetap menjadi temannya dan ingin Hinata ikut pulang bersama mereka.</p> <p>Yuki : ひ日向。  Hinata : なんやん?  Yuki : <u>約束してくれないかな?</u>  もし僕たちが勝ったら一緒に帰ってくれるって。  Hinata : ええやろ。</p> <p>Yuki : Hi...Hinata.  Hinata : Apa?  Yuki : <u>Apakah kau bisa berjanji satu hal?</u>  Jika kami menang, kau akan pulang bersama kami.  Hinata : Baiklah.</p>	Kesan ragu pada saat meminta untuk berjanji	Teman (kurang dekat)
3.9	<p><b>Episode 14, menit 04:34</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di dalam hotel kosong tempat Yuno menyandera Yuki dan Hinata.</p>	Kesan ragu pada saat meminta	Rival (saingan)

	<p>Akise, Kousaka dan Mao sudah berada di dalam hotel untuk menyelamatkan Yuki. Akise menanyakan mengenai tengkorak yang ditemuinya di rumah Yuno.</p> <p>Akise : <u>ひょっとして今君のもとには死体の頭部が二つあるんじゃないかな？</u></p> <p>Yuno : お前、</p> <p>Akise : <u>Apakah mungkin kamu memiliki dua tengkorakmu sekarang?</u></p> <p>Yuno : Apa yang kamu...</p>	konfirmasi	
3.10	<p><b>Episode 14, menit 05:29</b></p> <p><b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di dalam hotel kosong tempat Yuno menyandera Yuki dan Hinata. Akise, Kousaka dan Mao sudah berada di dalam hotel untuk menyelamatkan Yuki. Akise menanyakan mengenai tulang belulang yang ia temukan di rumah Yuno.</p> <p>Akise : <u>教えてもらえないかな？</u> 僕が見つけた死体は三体。 頭部がない死体は二体と 完全なものが一体。 頭部のないものが君の両親だとすると 残る一体は誰の死体だ？</p> <p>Yuno : (diam terpaku dan tubuh gemetaran)</p> <p>Akise : <u>Jadi bisakah kau menceritakan sesuatu?</u> Aku menemukan 3 mayat. Dua tanpa kepala, dan satunya lengkap. Jika kedua tengkorak tanpa kepala itu adalah kedua orang tuamu, lalu mayat siapa yang lain?</p> <p>Yuno : (diam terpaku dan tubuh gemetaran)</p>	Kesan ragu pada saat meminta informasi	Rival (saingan)
3.11	<p><b>Episode 19, menit 19:27</b></p> <p><b>Konteks :</b> Percakapan terjadi ketika siang hari, saat Yuno dan Yuki berhasil mengalahkan Eleventh pemilik diary kesebelas. Yuno merasa ia sudah menang dari Eleventh, tapi ternyata Eleventh masih memiliki Akise dan Uryuu yang sudah berpihak kepadanya dan siap menyerang Yuno.</p> <p>Yuno : 勝ったわ。</p> <p>Eleventh : <u>それはどうかな？</u> 予知通り味方が現在こちらに向かっている。</p>	Kesan tidak yakin pada tuturan komentar	Rival (saingan)

	<p>Yuno : お前の味方が。</p> <p>Yuno : Kita menang.</p> <p>Eleventh : <u>Kau pikir begitu?</u> Seperti prediksiku ada sekutu yang menuju kemari.</p> <p>Yuno : Kawanmu.</p>		
3.12	<p><b>Episode 26, menit 07:50</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi ketika malam hari, di kuil suci Omekata. Terjadi penangkapan seorang pengikut Omekata yang sudah membunuh kedua orang tua nya dan yang menjadi dalang kebakaran Kuil. Pengikut Omekata yang telah mengkhianati Omekata tersebut bernama Funatsu orang yang sudah lama menjadi pengikutnya.</p> <p>Funatsu : この小娘が。</p> <p>Omekata : 父と母を亡き者にし 教団を乗っ取ろうという魂胆か? <u>何と愚かな。</u></p> <p>Funatsu : 黙れ 一人は何も出来ぬガキの分際で。</p> <p>Funatsu : Gadis bodoh.</p> <p>Omekata : Jadi kau ingin membunuh orangtuaku dan mengambil alih sekte? <u>Tidakkah itu tindakan bodoh.</u></p> <p>Funatsu : Diam, kau hanya gadis nakal yang tidak bisa apa-apa.</p>	Kesan ragu pada tuturan komentar	Atasan-bawahan
3.13	<p><b>Episode 26, menit 18:56</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di sebuah panti asuhan pada siang hari saat Bapak Walikota Sakurami menjemput ibu pengasuh untuk pergi jalan-jalan. Dan langsung mengajak ibu pengasuh untuk langsung pergi ke tempat yang akan mereka kunjungi.</p> <p>Anak-anak : いってらっしゃい!</p> <p>Eleventh : <u>では行きますかな</u></p> <p>Ibu Pengasuh : はい 参りましょう。</p> <p>Anak-anak : Semoga menyenangkan.</p> <p>Eleventh : <u>Jadi bisakah kita berangkat?</u></p>	Kesan ragu pada tuturan ajakan	Teman (dekat)

	Ibu Pengasuh : Ya, baiklah.		
--	-----------------------------	--	--

#### 4. *Shuujoshi Kashira dalam Anime Mirai Nikki*

No Data	Tuturan	Makna Kontekstual	Hubungan Peserta Tutar
4.1	<p><b>Episode 2, menit 03:59</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di kelas saat Yuki sedang melamun dan siswa yang lainnya sedang mengikuti pelajaran olahraga. Tiba-tiba Uryuu datang menanyakan ruangan guru untuk mencari Hiyama Sensei.</p> <p>Uryuu : <u>失礼 ちょっといいかしら？</u>  職員室へはどっちへ行けばいいのかな？  火山先生についてちょっと聞きたいんだけど。</p> <p>Yuki : は (menatap kaget)</p> <p>Uryuu : <u>Permisi, boleh aku bicara sebentar?</u>  Ada dimana ruang guru?  Aku ingin memeriksa terkait dengan Hiyama Sensei.</p> <p>Yuki : Ha? (menatap kaget)</p>	Kesan halus pada tuturan meminta izin	Orang asing (belum saling kenal)
4.2	<p><b>Episode 2, menit 16:49</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di halaman sekolah Yuki. Uryuu ingin membunuh Yuki tapi tiba-tiba Kurusu (Kepala kepolisian/Fourth) datang mencegahnya. Uryuu tidak sabar harus menunggu perbincangan antara Kurusu dan Yuki, dia ingin segera membunuh mereka berdua.</p> <p>Uryuu: <u>こっちの要求もいいかしら？</u>  じゃあ 1st を殺し自害なさい 4th !</p> <p>Kurusu : そんな身勝手が、、、</p> <p>Uryuu: <u>Bisakah aku mendapatkan tuntutanku sekarang?</u></p>	Kesan halus pada saat meminta tuntutan	Rival (saingan)

	Kalau begitu, bunuhlah First, lalu bunuh dirimu setelahnya, Fourth! Kurusu : Takkan kubiarkan....		
4.3	<p><b>Episode 6, menit 05:47</b>  <b>Konteks :</b> Ketika Yuki memasuki kamarnya ia mendapati Yuno sedang merapikan tempat tidurnya, ia pun kaget dan segera mengusir Yuno karena takut ketahuan Ibunya. Namun, ibu Yuki sudah terlanjur mendengar suara ribut-ribut dari kamar Yuki dan segera menuju kamarnya.</p> <p>Ibu Yuki : 雪君!  Yuki : 何?  Ibu Yuki : <u>何でそこを押さえてるのかしら?</u>  Yuki : 何言ってるのさ 寄りかかっているだけじゃん。</p> <p>Ibu Yuki : Yuki!  Yuki : Apa?  Ibu Yuki : <u>Kenapa kamu mendorong lemarmu?</u>  Yuki : Ibu bicara apa? Aku hanya bersandar saja.</p>	Kesan halus pada saat meminta informasi	Keluarga (Ibu-anak)
4.4	<p><b>Episode 7, menit 09:08</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di ruang tamu rumah Yuki. Mama Rea (ibu Yuki) sedang bermain game dengan Rei yang merupakan anak temannya. Yuki dan Yuno sedang berada di dapur, Ibu Yuki penasaran kenapa mereka tidak ikut bergabung di ruang tengah bermain game, ia pun bertanya kepada Rei apa yang sedang ia lakukan di dapur.</p> <p>Ibu Yuki : <u>雪君たち何してるのかしら?</u>  Rei : 知らないね早く次ぎやろう!  Ibu Yuki : はいはい。</p> <p>Ibu Yuki : <u>Apa yang mereka lakukan ?</u>  Rei : Entahlah, ayo kita main!  Ibu Yuki : Tentu tentu.</p>	Perasaan ingin tahu penutur akan suatu hal	Teman (dekat)
4.5	<p><b>Episode 11, menit 14:25</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di rumah sakit, Yuki dan Yuno menjadikan rumah sakit sebagai tempat persembunyian mereka dari kejaran polisi. Tiba-tiba Yuki melihat istrinya Kurusu</p>	Perasaan ingin tahu penutur akan suatu hal	Teman (dekat)

	<p>(kepala kepolisian) menuju sebuah kamar pasien, mereka pun membuntututunya karena penasaran dan menebak-nebak ia akan menjenguk siapa.</p> <p>Yuki : 何で来須さんの奥さんが？</p> <p>Yuno : <u>だれかのお見舞いかしら？</u> 行こうユッキー！</p> <p>Yuki : 待って由乃！</p> <p>Yuki : Kenapa istrinya Kurusu?</p> <p>Yuno : <u>Apa dia melakukan kunjugan cepat sembuh?</u> Mari kita pergi, Yuki!</p> <p>Yuki : Tunggu, Yuno!</p>		
4.6	<p><b>Episode 15, menit 17:08</b></p> <p><b>Konteks :</b> Percakapan terjadi saat Yuki dan Yuno sedang bersembunyi di rumah Kousaka, tiba-tiba Marco dan Ai datang untuk membunuh Yuki.</p> <p>Ai : <u>私たちに勝てるかしら？</u></p> <p>Yuno : ユッキーは殺させないよ。</p> <p>Ai : <u>Bisakah kau menang melawan kami?</u></p> <p>Yuno : Aku tidak akan membiarkanmu membunuh Yuki.</p>	Kesan halus pada tuturan meminta pendapat	Rival (saingan)
4.7	<p><b>Episode 17, menit 10:54</b></p> <p><b>Konteks :</b> Percakapan terjadi pada siang hari, saat itu Marco dan Ai di dalam lift sebuah gereja. Tujuan mereka ke gereja tersebut untuk kembali menyerang Yuki dan Yuno setelah serangan pertama di rumah Kousaka gagal. Ai merasa kekuatan Yuki dan Yuno tidak bisa diremehkan begitu saja hingga ia merasa ragu untuk menang.</p> <p>Marco : 奴等とはビシッと決着つけてやる。</p> <p>Ai : <u>勝るかしら？</u></p> <p>Marco : 俺たちのラブが 奴等の紛い物のラブに負けるわけがねえ。</p> <p>Marco : Ayo kita selesaikan untuk pertama dan terakhir kalinya.</p> <p>Ai : <u>Akankah kita menang?</u></p>	Perasaan ingin tahu penutur akan suatu hal	Teman (dekat)

	Marco : Cinta mereka itu palsu dan imitasi tidak akan menang melawan yang nyata.		
4.8	<p><b>Episode 22, menit 11:32</b>  <b>Konteks :</b> Yuno tidak menyukai kedekatan yang terjadi antara Akise dan Yuki, ia pun membuat dirinya seolah-olah ditusuk oleh Akise agar Yuki membenci Akise, padahal Yuno sendiri yang melakukan penusukan terhadap dirinya.</p> <p>Yuno : <u>だけど私を見殺しをしたらユッキーはお前をどう思うかしら？</u>  Akise : (menatap dengan penuh kegeraman)</p> <p>Yuno : <u>Jika kamu tinggalkan aku di sini, apa yang Yuki pikirkan tentangmu?</u>  Akise : (menatap dengan penuh kegeraman)</p>	Kesan halus pada tuturan mengancam	Rival (saingan)
4.9	<p><b>Episode 25, menit 18:38</b>  <b>Konteks :</b> Percakapan terjadi di rumah Yuki saat dia dan orang tuanya sedang sarapan bersama. Ibunya memasak sendiri sarapan yang ia sajikan dan Yuki sangat menyukainya.</p> <p>Yuki : うん おいしいよ 母さん。  Ibu Yuki : <u>あらあら そんなに食べたならお弁当作る意味ないかしら？</u>  (Ayah Yuki, Ibu Yuki dan Yuki pun tertawa)</p> <p>Yuki : Ibu, ini enak  Ibu Yuki : <u>Tunggu, jika kau banyak makan, lalu apa tujuanmu membawa bekal makan siang?</u>  (Ayah Yuki, Ibu Yuki dan Yuki pun tertawa)</p>	Perasaan ingin tahu penutur akan suatu hal	Keluarga (Ibu-anak)

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Yeni Endrawati  
NIM : 13050113120019  
Tempat, Tanggal Lahir : Saok Laweh, 10 Maret 1995  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jr. Guguk Manyambah, Desa



Sungai Jambur, Kec. IX Koto Sungai Lasi, Kab. Solok,  
Sumatera Barat

Nama Orang Tua : Bapak Daliasman dan Almh. Yettini  
Nomor Handphone : 081270718495  
Email : yeniendrawati18@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : SDN 13 Sungai Jambur, Kab. Solok (2001-2007)  
SMPN 1 Sungai Lasi, Kab. Solok (2007-2010)  
SMAN 1 Solok, Kota Solok (2010-2013)  
S-1 Universitas Diponegoro, Semarang (2013-2018)